

**PROFIL
PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN
KOTA SUKABUMI
TAHUN 2014**



**PEMERINTAH KOTA SUKABUMI
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua, Salawat dan Salam kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari Alam Jahiliah ke Alam yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan.

Berdasarkan Pasal 6 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Bupati/Walikota menyusun Profil Perkembangan Kependudukan berskala Kabupaten/Kota.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi disusun dalam rangka penyajian data dan pemberian informasi perkembangan kependudukan berdasarkan data registrasi pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil dan data lintas sektor (dinas/instansi terkait) pada Tahun 2014.

Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa kuantitas penduduk, kualitas penduduk, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan yang dapat dipergunakan sebagai bahan perencanaan dan penyusunan kebijakan pembangunan.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Buku Profil Kependudukan Kota Sukabumi Tahun 2014 masih terdapat kekurangan dan kelemahan, maka kami sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang positif untuk kesempurnaan penyusunan pada waktu yang akan datang.

Sukabumi, Maret 2015

Kepala Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kota Sukabumi,

Drs. BENI HAERANI, M.M.
Pembina Utama Muda
NIP. 19620828 198603 1 007

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR GRAFIK | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Tujuan | 5 |
| 1.3 Landasan Hukum | 5 |
| 1.4 Ruang Lingkup | 7 |
| 1.5 Konsep dan Definisi | 7 |
| 1.6 Sistematika Penulisan | 13 |
| BAB II GAMBARAN UMUM KOTA SUKABUMI | 16 |
| 2.1 Peta Kota Sukabumi | 16 |
| 2.2 Keadaan Geografis | 16 |
| 2.3 Letak Geografis | 19 |
| 2.4 Luas Wilayah | 19 |
| 2.5 Visi dan Misi Kota Sukabumi | 21 |
| 2.6 Visi dan Misi Kepala Daerah | 21 |
| 2.7 Visi dan Misi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi | 22 |
| 2.8 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi | 26 |

| | | | |
|-----|-------|---|----|
| BAB | III | KUANTITAS PENDUDUK | 28 |
| | 3.1. | Persebaran Penduduk | 28 |
| | 3.1.1 | Jumlah dan Persebaran Penduduk | 28 |
| | 3.1.2 | Kepadatan Penduduk | 34 |
| | 3.2. | Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografis..... | 36 |
| | 3.2.1 | Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin | 36 |
| | 3.2.2 | Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>) | 58 |
| | 3.2.3 | Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>) | 60 |
| | 3.3. | Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial | 65 |
| | 3.3.1 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama ... | 65 |
| | 3.3.2 | Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan | 69 |
| | 3.4. | Kepemilikan Data Kependudukan | 73 |
| | 3.4.1 | Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) | 73 |
| | 3.4.2 | Kepemilikan KTP | 74 |
| | 3.4.3 | Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil | 75 |
| BAB | IV | KUALITAS PENDUDUK | 77 |
| | 4.1. | Indikator Kesehatan | 77 |
| | 4.1.1 | Kelahiran (<i>Fertilitas</i>) | 77 |
| | 4.1.2 | Kematian (<i>Mortalitas</i>) | 81 |
| | 4.2 | Indikator Pendidikan..... | 88 |
| | 4.2.1 | Angka Melek Huruf (AMH) | 88 |
| | 4.2.2 | Angka Partisipasi Kasar (APK) | 89 |

| | | |
|-------|---|-----|
| 4.2.3 | Angka Partisipasi Murni (APM) | 94 |
| 4.3 | Indikator Keluarga Berencana | 99 |
| 4.3.1 | Pasangan Usia Subur (PUS) | 99 |
| 4.3.2 | Peserta KB Aktif | 100 |
| 4.3.3 | Peserta KB Aktif Menurut Jalur Pelayanan | 103 |
| 4.3.4 | Pasangan Usia Subur (PUS) Bukan Peserta KB | 106 |
| 4.3.5 | Tahapan Keluarga | 109 |
| 4.4 | Indikator Tenaga Kerja | 113 |
| 4.4.1 | Jumlah Pencari Kerja dan Lowongan Kerja | 113 |
| 4.5 | Indikator Sosial | 116 |
| 4.5.1 | Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) | 116 |
| 4.6 | Mobilitas Penduduk | 119 |
| 4.6.1 | Angka Migrasi Masuk | 121 |
| 4.6.2 | Angka Migrasi Keluar | 122 |
| 4.6.3 | Angka Migrasi Netto | 122 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 2.1 | Pembagian Administrasi & Luas Wilayah Se-Kota Sukabumi | 20 |
| Tabel 3.1 | Jumlah Penduduk per Kecamatan | 28 |
| Tabel 3.2 | Jumlah Penduduk per Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin | 30 |
| Tabel 3.3 | Jumlah Penduduk per Kelurahan | 32 |
| Tabel 3.4 | Kepadatan Penduduk | 34 |
| Tabel 3.5 | Komposisi Umur Berdasarkan Struktur Umur | 38 |
| Tabel 3.6 | Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin | 40 |
| Tabel 3.7 | Jumlah Penduduk Kecamatan Gunung Puyuh Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin | 44 |
| Tabel 3.8 | Jumlah Penduduk Kecamatan Cikole Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin | 46 |
| Tabel 3.9 | Jumlah Penduduk Kecamatan Citamiang Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin | 48 |
| Tabel 3.10 | Jumlah Penduduk Kecamatan Warudoyong Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin | 50 |
| Tabel 3.11 | Jumlah Penduduk Kecamatan Baros Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin | 52 |
| Tabel 3.12 | Jumlah Penduduk Kecamatan Lembursitu Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin | 54 |
| Tabel 3.13 | Jumlah Penduduk Kecamatan Cibeureum Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin | 56 |
| Tabel 3.14 | Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>) | 61 |
| Tabel 3.15 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama | 65 |
| Tabel 3.16 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama per Kecamatan | 67 |
| Tabel 3.17 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan per Kecamatan | 70 |

| | | |
|------------|--|-----|
| Tabel 3.18 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan | 71 |
| Tabel 3.19 | Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) dan KTP per Kecamatan | 73 |
| Tabel 3.20 | Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan Akta Kelahiran per Kecamatan | 75 |
| Tabel 4.1 | Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan Di Kota Sukabumi Tahun 2014 | 78 |
| Tabel 4.2 | Angka Partisipasi Kasar (APK/ <i>Gross Enrollment Ratio</i>) per Kecamatan per jenjang pendidikan | 90 |
| Tabel 4.3 | Angka Partisipasi Murni (APM/ <i>Net Enrollment Ratio</i>) per Kecamatan per jenjang pendidikan | 91 |
| Tabel 4.4 | Data Pasangan Usia Subur (PUS) | 99 |
| Tabel 4.5 | Data Peserta KB Aktif (CU/PUS) | 101 |
| Tabel 4.6 | Data Peserta KB Aktif Pelayanan KB Pemerintah | 104 |
| Tabel 4.7 | Data Peserta KB Aktif Pelayanan KB Swasta | 104 |
| Tabel 4.8 | Data PUS Bukan Peserta KB | 107 |
| Tabel 4.9 | Data Tahapan Keluarga | 111 |
| Tabel 4.10 | Jumlah Pencari Kerja Berdasarkan Kelompok Umur | 114 |
| Tabel 4.11 | Jumlah Pencari Kerja Berdasarkan Pendidikan | 116 |
| Tabel 4.12 | Rekapitulasi Pendataan PMKS di Kota Sukabumi | 117 |
| Tabel 4.13 | Penanganan PMKS di Kota Sukabumi | 118 |
| Tabel 4.14 | Migrasi Masuk Kota Sukabumi Tahun 2014 | 120 |
| Tabel 4.15 | Migrasi Keluar Kota Sukabumi Tahun 2014 | 120 |

DAFTAR GRAFIK

| | | |
|------------|---|-----|
| Grafik 3.1 | Jumlah Penduduk per Kecamatan | 28 |
| Grafik 3.2 | Jumlah Penduduk per Kecamatan berdasarkan Jenis Kelamin | 30 |
| Grafik 3.3 | Jumlah Penduduk per Kelurahan | 33 |
| Grafik 3.4 | Kepadatan Penduduk | 35 |
| Grafik 3.5 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur umur | 39 |
| Grafik 3.6 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama | 66 |
| Grafik 3.7 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan | 71 |
| Grafik 4.1 | Kematian Ibu Berdasarkan Periode Meninggal di Kota Sukabumi Tahun 2014 | 83 |
| Grafik 4.2 | Kematian Ibu Berdasarkan Wilayah Kecamatan di Kota Sukabumi Tahun 2014 | 84 |
| Grafik 4.3 | Kematian Bayi Berdasarkan Wilayah Kecamatan di Kota Sukabumi Tahun 2014 | 87 |
| Grafik 4.4 | Peserta PUS Berdasarkan Kelompok Umur | 100 |
| Grafik 4.5 | Peserta KB Aktif (CU/PUS) | 101 |
| Grafik 4.6 | Peserta KB Aktif (CU/PUS) Menurut Jalur Pelayanan | 105 |
| Grafik 4.7 | PUS Bukan Peserta KB | 107 |
| Grafik 4.8 | Tahapan Keluarga Kota Sukabumi | 112 |

DAFTAR DIAGRAM

| | | |
|-------------|---|----|
| Diagram 3.1 | Piramida Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2014 | 42 |
| Diagram 3.2 | Piramida Penduduk Kecamatan Gunung Puyuh Tahun 2014 | 45 |
| Diagram 3.3 | Piramida Penduduk Kecamatan Cikole Tahun 2014 | 47 |
| Diagram 3.4 | Piramida Penduduk Kecamatan Citamiang Tahun 2014 | 59 |
| Diagram 3.5 | Piramida Penduduk Kecamatan Warudoyong Tahun 2014 | 51 |
| Diagram 3.6 | Piramida Penduduk Kecamatan Baros Tahun 2014 | 53 |
| Diagram 3.7 | Piramida Penduduk Kecamatan Lembursitu Tahun 2014 | 55 |
| Diagram 3.8 | Piramida Penduduk Kecamatan Cibereum Tahun 2014 | 57 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Oleh karena itu ketersediaan data perkembangan kependudukan sampai tingkat lapangan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan. Untuk itu pengembangan sistem informasi kependudukan yang bias diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk tujuan intervensi yang berbeda-beda merupakan kebutuhan utama untuk segera diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Dalam upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar ke depan nanti pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk, pengarahannya mobilitas penduduk dan penataan persebarannya yang didukung oleh upaya-upaya perlindungan dan pemberdayaan penduduk dan peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang wawasan kependudukan bahkan sejak usia dini.

Isu kependudukan adalah isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sektor. Oleh karena itu, pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan dan bagaimana pembangunan kependudukan itu sendiri akan dicapai, akan menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, merupakan penjabaran amanat dari Pasal 26 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang bertujuan untuk mewujudkan tertib Administrasi Kependudukan dengan terbangunnya *database* kependudukan secara Nasional serta keabsahan dan kebenaran atas dokumen kependudukan yang diterbitkan.

Selain itu, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 junto Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 yang mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan.

Pembangunan kependudukan merupakan langkah penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan, karena masalah kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat lintas sektoral. Pengintegrasian berbagai aspek kependudukan kedalam perencanaan pembangunan perlu diwujudkan.

Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi

prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Dalam hal ini, data kependudukan mempunyai peran yang penting dalam penyelenggaraan pemerintahan guna menentukan arah kebijakan pembangunan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah, swasta maupun masyarakat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, ditegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya.

Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan disemua tingkatan administrasi pemerintahan (kota/kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan) menjadi faktor kunci keberhasilan program pembangunan.

Data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Kependudukan bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang merupakan salah satu substansi dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 juncto Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013. Variabel data yang dipergunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan meliputi data yang berhubungan dengan variabel kuantitas, kualitas, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi kependudukan ini perlu disusun dalam bentuk Profil Perkembangan Kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kota Sukabumi dan prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang. Disisi lain penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar diberbagai instansi.

Kerangka pikir penyusunan profil perkembangan kependudukan mencakup 5 (lima) hal pokok bahasan, antara lain:

1. Menyajikan profil perkembangan kependudukan secara kuantitatif sehingga tampak tergambar kondisi yang sedang berlangsung;
2. Mengidentifikasi kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas penduduk;
3. Teridentifikasinya potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah maupun nasional;
4. Mengkoordinasikan, mensosialisasikan, dan melakukan bimbingan teknis dengan instansi terkait untuk memperoleh kesepakatan, kesepahaman dalam penyusunan dan pemanfaatannya;
5. Mendorong terwujudnya *database* penduduk dan analisis *database* kependudukan sebagai rujukan perencanaan pembangunan daerah.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan Kota Sukabumi secara transparan dan komprehensif.

1.2. Tujuan

Tujuan disusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi adalah :

1. Memberikan gambaran kondisi kependudukan Kota Sukabumi sebagai salah satu informasi untuk dijadikan bahan perencanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan.
2. Sebagai bahan analisis dalam penyusunan program-program kependudukan.
3. Sebagai bahan evaluasi dan acuan pengambilan kebijakan bidang kependudukan.

1.3. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Pelindungan Anak;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan;
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013;
5. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga;
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;

-
7. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2007 tentang Petunjuk Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan;
 8. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2009 Tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1994 tentang Pengelolaan Perkembangan Penduduk;
 9. Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2008 tentang Tata Cara Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil;
 10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan;
 11. Peraturan Daerah Kota Sukabumi Nomor 4 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Sukabumi Nomor 18 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Sukabumi Nomor 4 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan;
 12. Keputusan Walikota Sukabumi Nomor 44 Tahun 2012 tentang Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi;
 13. Keputusan Walikota Sukabumi Nomor 29 Tahun 2015 tentang Pembentukan Tim Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi.

1.4. Ruang Lingkup

Profil Perkembangan Kependudukan mencakup gambaran tentang ciri-ciri kependudukan Kota Sukabumi dengan segala aspek yang terkait di dalamnya berdasarkan data yang dikumpulkan pada Tahun 2014, meliputi :

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk.
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial.
3. Mobilitas penduduk meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen, dan urbanisasi.
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

1.5. Konsep dan Definisi

Beberapa konsep dan definisi pokok yang digunakan dalam Profil Perkembangan Kependudukan adalah sebagai berikut :

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang bertempat tinggal di Indonesia (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009);
2. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);

3. Data Kependudukan adalah data perorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
4. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009);
5. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan KartuKeluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjaditinggal tetap (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
6. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
7. Kematian atau mortalitas menurut WHO adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;

8. Rasio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu;
9. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009);
10. Mobilitas penduduk permanen (migrasi) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrative (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
11. Mobilitas penduduk non permanen (*circucaltion/sirkuler*) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik/nglaju (*commuting*) dan menginap/mondok.
12. Penduduk musiman merupakan salah satu jenis obilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
13. Mobilitas penduduk ulang-alik atau nglaju (*commuting*) adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;

14. Migrasi kembali (*return migration*) adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
15. Migrasi semasa hidup (*life time migration*) adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
16. Migrasi risen (*recent migration*) adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu.
17. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi.
18. Urbanisasi adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perkiraan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perkotaan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya.
19. Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
20. Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.

-
21. Pengangguran adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak berkerja dan sedang mencari kerja.
 22. Angka Pengangguran adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
 23. Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas.
 24. Lahir hidup adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misatnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot. Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa ketompok wanita selama masa reproduksinya;
 25. Lahir mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
 26. Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*) adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung,
 27. Angka Kematian Bayi Baru Lahir adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.

28. Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir adalah Banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.
29. Angka Kematian Bayi/IMR adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (0-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.
30. Angka Kematian, Ibu/MMR adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya.
31. Angka Kematian Kasar adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk.
32. Pengeluaran untuk makanan adalah proporsi pengeluaran yang dipergunakan untuk mengkonsumsi makanan dibandingkan dengan total pengeluaran (makanan dan bukan makanan).
33. Penduduk Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar.
34. Buta Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang belum bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, latin dan angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengamatan dasar.

35. Angka Partisipasi Total adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12,13-15,16-18, dan 19-24 tahun.
36. Angka Partisipasi Murni/APM adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan.
37. Angka Partisipasi Kasar/APK adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

1.6. Sistematika Penyusunan

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Maksud dan Tujuan
- 1.3. Landasan Hukum
- 1.4. Ruang Lingkup
- 1.5. Konsep dan Definisi
- 1.6. Sistematika Penulisan

BAB II GAMBARAN UMUM KOTA SUKABUMI

- 2.1. Peta Kota Sukabumi
- 2.2. Keadaan Geografis
- 2.3. Letak Geografis
- 2.4. Luas Wilayah

- 2.5. Visi dan Misi Kota Sukabumi
- 2.6. Visi dan Misi Kepala Daerah
- 2.7. Visi dan Misi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi
- 2.8. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi

BAB III KUANTITAS PENDUDUK

- 3.1. Persebaran Penduduk
 - 3.1.1 Jumlah dan Persebaran Penduduk
 - 3.1.2 Kepadatan Penduduk
- 3.2. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi
 - 3.2.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin
 - 3.2.2 Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)
 - 3.2.3 Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)
- 3.3. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial
 - 3.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama
 - 3.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
- 3.4. Kepemilikan Data Kependudukan
 - 3.3.2 Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)
 - 3.3.2 Kepemilikan KTP
 - 3.3.2 Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil

BAB IV KUALITAS PENDUDUK

4.1.Indikator Kesehatan

4.1.1 Kelahiran (*Fertilitas*)

4.1.2 Kematian (*Mortalitas*)

4.2.Indikator Pendidikan

4.2.1 Angka Melek Huruf (AMH)

4.2.2 Angka Partisipasi Kasar (APK)

4.2.3 Angka Partisipasi Murni (APM)

4.3.Indikator Keluarga Berencana (KB)

4.3.1 Pasangan Usia Subur (PUS)

4.3.2 Peserta KB Aktif

4.3.3 Peserta KB Aktif Menurut Jalur
Pelayanan

4.3.4 Pasangan Usia Subur (PUS) Bukan
Peserta KB

4.3.5 Tahapan Keluarga

4.4.Indikator Tenaga Kerja

4.4.1 Jumlah Pencari Kerja

4.5.Indikator Sosial

4.5.1 Penyandang Masalah Kesejahteraan
Sosial (PMKS)

4.6.Mobilitas Penduduk

4.6.1 Angka Migrasi Masuk

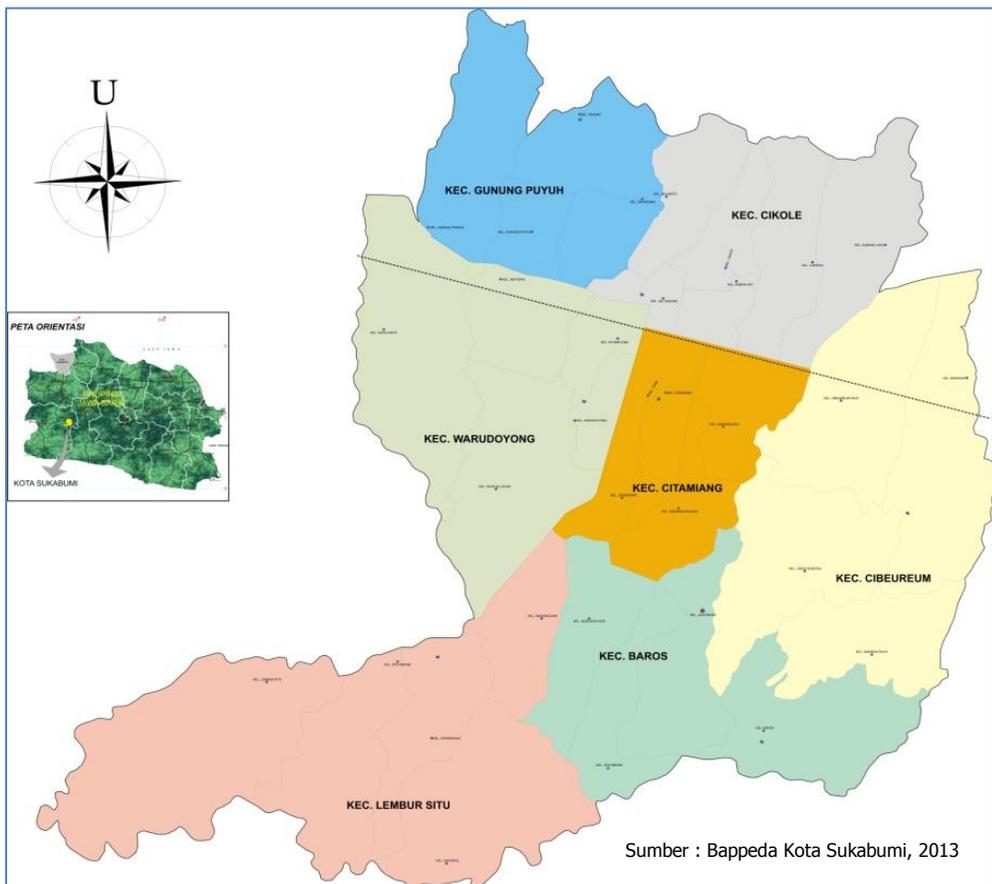
4.6.2 Angka Migrasi Keluar

4.6.3 Angka Migrasi Netto

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Peta Kota Sukabumi



2.2. Keadaan Geografis

Secara historis Kota Sukabumi dibangun oleh Pemerintah Hindia Belanda sebagai *Burgerlijk Bestuur* (1914) dengan status *Gemeenteraad Van Sukabumi* yang bertujuan untuk memberikan

pelayanan kepada orang-orang Belanda dan Eropa sebagai pengelola perkebunan di wilayah Kabupaten Sukabumi, Cianjur dan Lebak. Dalam konteks perekonomian regional kala itu Kota Sukabumi sudah dilengkapi dengan fasilitas pergudangan, fasilitas perbengkelan, dan jaringan transportasi seperti kereta api dan jalan raya yang berakses langsung ke pelabuhan samudera di Jakarta sehingga terjadi kegiatan ekspor-impor. Namun demikian dalam perjalanan sejarah kejayaan itu menyurut dikarenakan kesinambungan pengelolaan dan pemeliharaan asset-asset yang berbasis perkebunan tidak lagi menguntungkan akibat semakin ketatnya persaingan dengan negara-negara produsen sejenis.

Memasuki era kemerdekaan dengan dibentuknya sistem pemerintahan daerah, Kota Sukabumi termasuk kedalam kategori kota kecil yang disebut sebagai Kotapraja, Kotamadya dan terakhir menjadi Kota yang memiliki areal 1.215 Ha yang terdiri dari 2 (dua) kecamatan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1995 Kota Sukabumi mengalami perluasan menjadi 4.800,23 Ha, sehingga ada penambahan desa-desa dan kecamatan yang kemudian dimekarkan menjadi 7 (tujuh) kecamatan, yaitu Kecamatan Cikole, Cibeureum, Citamiang, Lembursitu, Warudoyong, Baros dan Gunung Puyuh yang terdiri dari 33 kelurahan dengan batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Sukabumi (Kabupaten Sukabumi)
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Nyalindung (Kabupaten Sukabumi)
- Sebelah Barat dengan Kecamatan Cisaat (Kabupaten Sukabumi)
- Sebelah Timur dengan Kecamatan Sukaraja (Kabupaten Sukabumi)

Batas wilayah administrasi dan posisi Kota Sukabumi dalam Konstelasi Regional Jawa Barat berada pada posisi strategis karena berada diantara pusat pertumbuhan megaurban Jabodetabek dan Bandung Raya ini, merupakan salah satu kawasan andalan dari 8 kawasan andalan di Jawa Barat (RTRW Jawa Barat) yang berpotensi untuk mengembangkan agribisnis, pariwisata dan bisnis kelautan yang berwawasan lingkungan dengan memanfaatkan modal investasi untuk menghasilkan daya saing global, serta menjadi motivator untuk memacu perkembangan wilayahnya juga mendorong pertumbuhan wilayah-wilayah disekitarnya (*hinterland*).

Sesuai dengan kondisi obyektif yang terus berkembang, pertumbuhan kota mengarah kepada kegiatan perekonomian yang berbasis pada jasa meliputi perdagangan, perhotelan, perbankan, kesehatan, pendidikan, pertanian, hal inilah yang mendasari pemikiran untuk menetapkan visi kedepan keberadaan Kota Sukabumi **”Terwujudnya Kota Sukabumi Sebagai Pusat Pelayanan Berkualitas Bidang Pendidikan, Kesehatan, dan Perdagangan di Jawa Barat Berlandaskan Iman Dan Takwa”** yang kemudian ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kota Sukabumi Nomor 7 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Sukabumi 2005 – 2025 (Lembaran Daerah Kota Sukabumi Tahun 2008 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Kota Sukabumi Nomor 12).

Visi kota tersebut sejalan dengan komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang ditetapkan oleh UNDP yang terdiri dari komponen peningkatan kemampuan daya beli, peningkatan kualitas pendidikan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang akan menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2.3. Letak Geografis

Wilayah Kota Sukabumi terletak pada bagian selatan tengah Jawa Barat pada titik koordinat $106^{\circ} 45' 50''$ BT dan $106^{\circ} 45' 10''$ Bujur Timur, $6^{\circ} 50' 44''$ Lintang Selatan, terletak di kaki Gunung Gede dan Gunung Pangrango yang ketinggiannya 584 m di atas permukaan laut, dengan kemiringan $0^{\circ} - 3^{\circ}$ dan $3^{\circ} - 8^{\circ}$ di bagian utara. Secara geografis Kota Sukabumi terletak diantara pusat pertumbuhan megaurban Jabodetabek dan Bandung Raya. Jarak dari Ibukota Propinsi Jawa Barat (Bandung) ± 92 Km dan Jarak dari Ibukota Negara (Jakarta) ± 120 Km. Cukup dekatnya jarak membuat tingginya pergerakan orang dan barang dari kota-kota tersebut. Hal ini juga membuka kesempatan kepada Kota Sukabumi untuk mengembangkan diri sebagai pusat pelayanan berkualitas di bidang perdagangan, pendidikan dan kesehatan yang merupakan visi Kota Sukabumi dengan didukung oleh tenaga profesional, kelengkapan sarana dan prasarana perekonomian, jasa pendidikan dan kesehatan berskala pelayanan regional.

2.4. Luas Wilayah

Luas Wilayah Kota Sukabumi adalah ± 48 Km² dengan jarak terjauh dari Utara ke Selatan $\pm 7,5$ Km dan dari Barat ke Timur ± 6 Km yang terdiri dari 7 Kecamatan, 33 Kelurahan, 355 Rukun Warga (RW) dan 1.548 Rukun Tetangga (RT). Penggunaan tanah paling banyak dipergunakan untuk pertanian yaitu seluas 2.316 Ha dan yang paling kecil adalah penggunaan lahan untuk lain-lain seluas 300 Ha. Kecamatan Lembursitu merupakan kecamatan paling luas yaitu 8,89 Km² atau sebesar 18,52% dari luas Kota Sukabumi, sedangkan

Kecamatan yang paling kecil adalah Kecamatan Citamiang dengan luas 4,04 Km². Adapun luas masing- masing kecamatan di Kota Sukabumi dapat di lihat pada Table 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1
Pembagian Administrasi & Luas Wilayah se-Kota Sukabumi

| NO | Kecamatan | Kelurahan | Luas Wilayah (Km2) | Jumlah RT | Jumlah RW | Kepadatan (jiwa/Km2) |
|----|--------------|---------------|--------------------|-----------|-----------|----------------------|
| 1 | GUNUNG PUYUH | Gunung Puyuh | 0.94 | 44 | 12 | 8.737 |
| | | Karamat | 1.11 | 37 | 9 | 8.849 |
| | | Sriwidari | 0.95 | 58 | 14 | 11.602 |
| | | KarangTengah | 2.50 | 74 | 16 | 7.655 |
| 2 | CIKOLE | Cikole | 0.79 | 36 | 7 | 7.659 |
| | | Selabatu | 0.97 | 60 | 9 | 10.538 |
| | | Gn. Parang | 0.64 | 35 | 9 | 7.089 |
| | | Kebonjati | 0.48 | 55 | 10 | 16.752 |
| | | Cisarua | 2.00 | 75 | 19 | 9.658 |
| | Subangjaya | 2.20 | 76 | 14 | 7.488 | |
| 3 | CITAMIANG | Citamiang | 0.73 | 42 | 7 | 13.349 |
| | | Tipar | 0.46 | 49 | 8 | 21.520 |
| | | Nanggaleng | 1.20 | 65 | 13 | 13.732 |
| | | Gedong Pnjng | 1.00 | 30 | 6 | 8.389 |
| | | Cikondang | 0.65 | 41 | 9 | 13.538 |
| 4 | WARU DOYONG | Warudoyong | 0.43 | 32 | 5 | 15.512 |
| | | Nyomplong | 0.52 | 49 | 9 | 15.623 |
| | | Dayeuhluhur | 2.33 | 76 | 21 | 6.914 |
| | | Sukakarya | 3.04 | 47 | 13 | 5.196 |
| | | Benteng | 1.28 | 60 | 10 | 10.635 |
| 5 | BAROS | Baros | 1.79 | 62 | 18 | 8.960 |
| | | Jayaraksa | 1.45 | 32 | 7 | 5.095 |
| | | Jayamekar | 1.59 | 27 | 7 | 3.228 |
| | | SudajayaHilir | 1.29 | 31 | 8 | 5.234 |
| 6 | LEMBURSITU | Cipanengah | 1.53 | 34 | 8 | 5.353 |
| | | Situmekar | 1.54 | 30 | 8 | 3.853 |
| | | Lembursitu | 3.22 | 67 | 21 | 3.476 |
| | | Cikundul | 1.58 | 32 | 10 | 4.457 |
| | | Sindangsari | 1.02 | 21 | 6 | 5.689 |

| | | | | | | |
|--------|-----------|-----------------|-------|------|-----|-------|
| 7 | CIBEUREUM | Cibeureum Hilir | 1.84 | 53 | 12 | 7.368 |
| | | Babakan | 2.65 | 41 | 10 | 3.312 |
| | | Sindangpalay | 1.65 | 34 | 7 | 4.410 |
| | | Limusnunggal | 2.63 | 43 | 13 | 4.251 |
| JUMLAH | | 33 | 48.00 | 1548 | 355 | |

2.5. VISI DAN MISI KOTA SUKABUMI

Visi Kota Sukabumi :

Terwujudnya Kota Sukabumi Sebagai Pusat Pelayanan Berkualitas Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Perdagangan di Jawa Barat Berlandaskan Iman dan Taqwa.

Misi Kota Sukabumi :

1. Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Beriman, Bertaqwa, dan Berbudaya;
2. Mewujudkan Pelayanan Pendidikan Yang Berkualitas;
3. Mewujudkan Pelayanan Kesehatan Yang Berkualitas;
4. Mewujudkan Pengembangan Perdagangan dan Sektor Usaha Lainnya Yang Berdaya Saing Tinggi;
5. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Dengan Aparatur Pemerintah Daerah Yang Profesional dan Amanah;
6. Mewujudkan Kota Sukabumi Yang Nyaman dan Indah.

2.6. VISI DAN MISI KEPALA DAERAH

Visi Kepala Daerah :

”Dengan Iman dan Taqwa Mewujudkan Pemerintahan Rahmatan Lil A’lamin”

Misi Kepala Daerah :

1. Mewujudkan reformasi birokrasi menuju sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, dan berilmu;
2. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa, jujur, adil, profesional, mendengar, dan melayani masyarakat dengan ikhlas;
3. Mewujudkan pelayanan dasar yang lebih baik dan berkualitas;
4. Mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing daerah;
5. Meningkatkan keamanan, ketertiban, keindahan, dan kebersihan kota.

2.7. Visi dan Misi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi

Visi :

“Terwujudnya Sistem Administrasi Kependudukan Yang Tertib, Akurat, dan Dinamis”

Visi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi masuk kedalam misi Walikota dan Wakil Walikota Sukabumi pada Point 2 (dua) yaitu **”Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik, Bersih, Berwibawa, Jujur, Adil, Profesional, Mendengar, dan Melayani Masyarakat Dengan Ikhlas”**. Misi ini bertujuan untuk mewujudkan tata kelola Pemerintah yang baik dan pemerintahan yang bersih serta berwibawa yang ditandai dengan menurunnya kasus penyalahgunaan wewenang dan KKN, tidak adanya pengaduan masyarakat atas kinerja pemerintahan yang tidak ditindaklanjuti dan

meningkatnya kemampuan keuangan daerah dimana PAD meningkat pada setiap tahun yang diarahkan pada ***"Peningkatan Kualitas Pendataan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi"***.

Sedangkan Visi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dapat diuraikan secara ringkas seperti berikut ini :

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 juncto Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, pengertian dari :

1. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan pendataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.
2. Pencatatan Sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam registrasi pencatatan sipil pada Instansi Pelaksana.

Sistem Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil merupakan rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan yang ditangani oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi. Oleh karena itu dalam menjalankan tugas tersebut tentu ada harapan yang ingin diwujudkan yaitu :

1. Sistem Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang tertib yaitu dalam melaksanakan kegiatan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil selalu menjalankan tahapan atau prosedur yang berlaku, tidak melewati tahapan yang sudah ditentukan, dan tidak menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku. Misalnya dalam pendaftaran penduduk harus berjenjang dimulai

dari tingkat RT, RW, Kelurahan, Kecamatan, baru ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

2. Sistem Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang akurat yaitu : dalam melaksanakan kegiatan pencatatan administrasi kependudukan dan catatan sipil, data yang ada dan yang diberikan itu harus benar, tidak memberikan data palsu dan tidak memanipulasi data, sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
3. Sistem Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang dinamis yaitu : dalam melaksanakan sistem administrasi kependudukan dan pencatatan sipil data yang ada itu harus mengikuti perkembangan waktu terakhir, sehingga perubahannya kelihatan setiap waktu, apakah data yang ada itu statis atau tidak, atau misalkan dokumen yang dimiliki masih berlaku atau tidak.

Apabila Sistem Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil tertib, akurat dan dinamis, maka dalam penyusunan rencana pembangunan dan dalam menentukan kebijakan pembangunan akan berjalan dengan baik dan lancar.

Guna mewujudkan Visi tersebut terdapat Misi yang harus dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi, yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat;
2. Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi atau Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK);
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparatur Dinas;

Untuk mewujudkan Misi tersebut ada beberapa faktor pendukung yang perlu dilakukan, sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas aparatur dan pelayanan aparatur terhadap tuntutan masyarakat dalam pelayanan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Aparatur yang terlibat dalam pelayanan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil merupakan aparatur yang mampu dan konsisten dalam penanganan Dokumen Kependudukan karena dengan kualitas aparatur yang baik, maka kegiatan pelayanan akan berjalan dengan lancar;
2. Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi atau Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Program SIAK merupakan program Pemerintah yang bertujuan untuk melaksanakan penanganan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil di seluruh Indonesia secara bersamaan dan dimanfaatkan oleh seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Indonesia, walaupun belum seluruhnya memanfaatkan teknologi tersebut karena satu dan lain hal;
3. Meningkatkan penyebarluasan informasi, kepedulian, dan peran serta masyarakat dalam bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil, oleh karena itu perlu diadakan penyebarluasan informasi tentang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil di setiap kesempatan, agar pengetahuan dan wawasan masyarakat meningkat dan tindaklanjutnya. Selanjutnya warga masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kepedulian dan peran sertanya dalam penanganan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil karena tanpa kepedulian dan

peran serta masyarakat tidak akan berjalan dengan baik. Untuk itu harus diupayakan bagaimana agar masyarakat mau peduli dan berperan serta dalam penanganan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil;

4. Meningkatkan kerjasama dengan pihak yang berwenang.

Administarsi Kependudukan dan Pencatatan Sipil merupakan program yang harus ditangani oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu perlu adanya kerjasama dengan pihak yang berwenang dan terkait dengan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi berusaha seoptimal mungkin dalam memberikan kualitas pelayanan kepada masyarakat sehingga masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan dalam pembuatan dokumen kependudukan dan akta-akta catatan sipil, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi memiliki motto :**“DENGAN IKHLAS KAMI MELAKSANAKAN PELAYANAN PRIMA”**.

2.8. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Walikota Sukabumi Nomor 44 Tahun 2012 tentang Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi menjabarkan kedudukan, tugas pokok dan fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi sebagai berikut:

1. Kedudukan

Dinas adalah merupakan unsur Pelaksana Otonomi Daerah yang mendukung tugas Kepala Daerah di bidang Kependudukan dan

Pencatatan Sipil, dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah.

2. Tugas Pokok

Dinas mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah di bidang kependudukan dan pencatatan sipil berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.

3. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas pokok pada bidang kependudukan dan pencatatan sipil, Dinas menyelenggarakan fungsi :

- 1) Perumusan kebijakan teknis bidang kependudukan dan pencatatan sipil;
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang kependudukan dan pencatatan sipil;
- 3) Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang kependudukan dan pencatatan sipil; dan
- 4) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah di bidang kependudukan dan pencatatan sipil.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi merupakan salah satu lembaga teknis di bidang Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam menyelenggarakan pelayanan publik.

BAB III

KUANTITAS PENDUDUK

3.1. Persebaran Penduduk

Kota Sukabumi dengan luas wilayah 48 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 340.719 jiwa pada keadaan tanggal 31 Desember 2014, yang tersebar di 7 (tujuh) Kecamatan yaitu Gunung Puyuh, Cikole, Citamiang, Warudoyong, Baros, Lembursitu, dan Cibeureum.

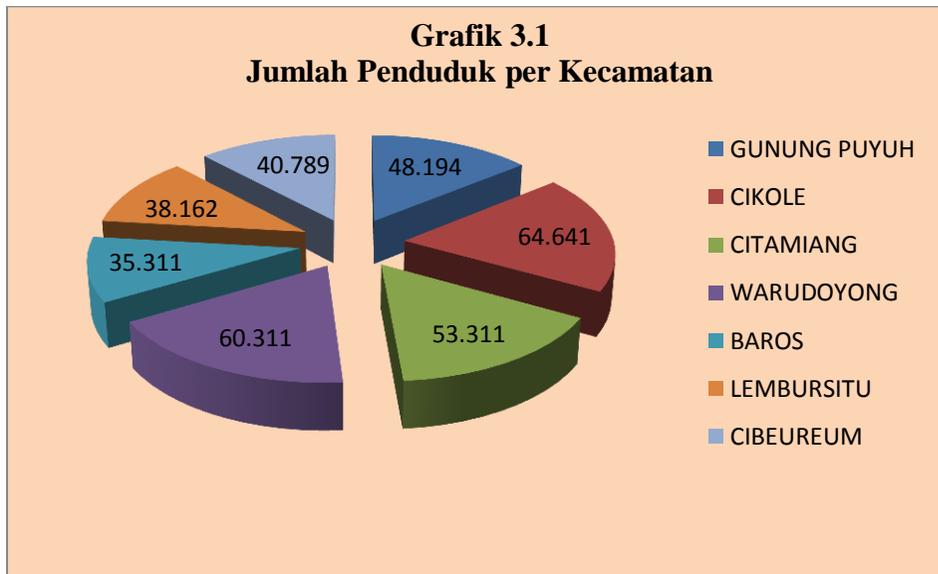
3.1.1 Jumlah dan Persebaran Penduduk

Jumlah penduduk per kecamatan disajikan pada Tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk per Kecamatan

| KECAMATAN | JUMLAH (JIWA) | % |
|---------------|----------------|------------|
| GUNUNG PUYUH | 48.194 | 14,14 |
| CIKOLE | 64.641 | 18,97 |
| CITAMIANG | 53.311 | 15,65 |
| WARUDOYONG | 60.311 | 17,70 |
| BAROS | 35.311 | 10,36 |
| LEMBURSITU | 38.162 | 11,20 |
| CIBEUREUM | 40.789 | 11,97 |
| JUMLAH | 340.719 | 100 |

Sumber : Data SIAK Kota Sukabumi Tahun 2014.



Dari Tabel 3.1 dan Grafik 3.1 terlihat bahwa Penduduk Kota Sukabumi pada Desember 2014 yang terbanyak berada di wilayah Kecamatan Cikole (18,97%) dan yang terkecil berada di wilayah Kecamatan Baros (10,36%).

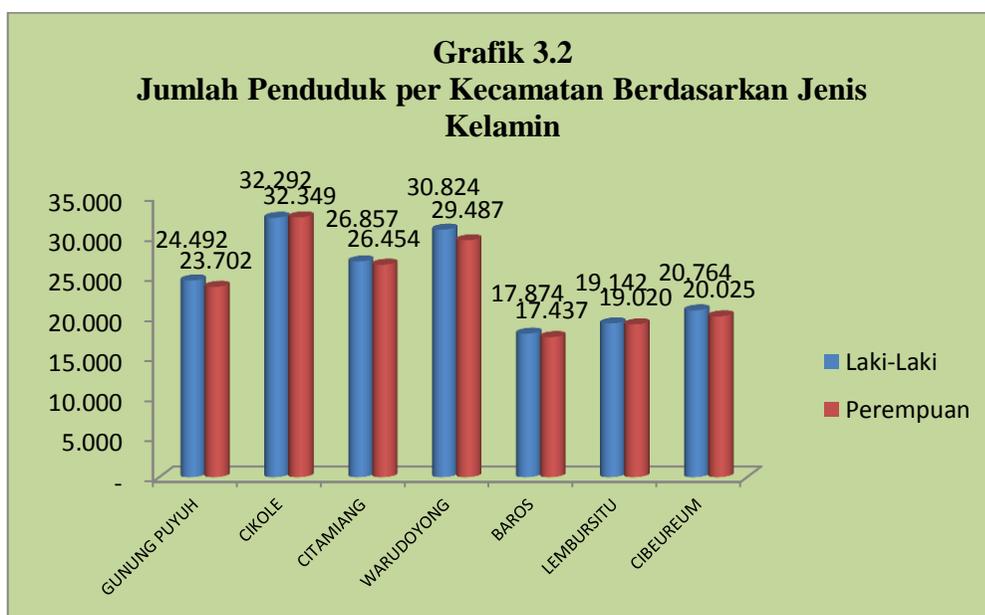
Jumlah Penduduk per Kecamatan berdasarkan Jenis Kelamin, disajikan pada Tabel 3.2 di bawah ini :

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk per Kecamatan berdasarkan Jenis Kelamin

| KECAMATAN | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | Total Jiwa | % Jiwa | Jenis Kelamin Terbanyak | % Jiwa |
|---------------|----------------------|--------------|----------------|--------------|----------------|------------|-------------------------|--------|
| | Laki-Laki | % Jiwa | Perempuan | % Jiwa | | | | |
| GUNUNG PUYUH | 24.492 | 50,82 | 23.702 | 49,18 | 48.194 | 14,14 | Laki-Laki | 50,82 |
| CIKOLE | 32.292 | 49,96 | 32.349 | 50,04 | 64.641 | 18,97 | Perempuan | 50,04 |
| CITAMIANG | 26.857 | 50,38 | 26.454 | 49,62 | 53.311 | 15,65 | Laki-Laki | 50,38 |
| WARU DOYONG | 30.824 | 51,11 | 29.487 | 48,89 | 60.311 | 17,70 | Laki-Laki | 51,11 |
| BAROS | 17.874 | 50,62 | 17.437 | 49,38 | 35.311 | 10,36 | Laki-Laki | 50,62 |
| LEMBUR SITU | 19.142 | 50,16 | 19.020 | 49,84 | 38.162 | 11,20 | Laki-Laki | 50,16 |
| CIBEUREUM | 20.764 | 50,91 | 20.025 | 49,09 | 40.789 | 11,97 | Laki-Laki | 50,91 |
| JUMLAH | 172.245 | 50,55 | 168.474 | 49,45 | 340.719 | 100 | | |

Sumber : Data SIAK Kota Sukabumi Tahun 2014.



Dari Tabel 3.2 terlihat bahwa jumlah penduduk Kota Sukabumi pada Bulan Desember 2014 sebanyak 340.917 terdiri dari 172.245 jiwa laki-laki (50,55%) dan 168.474 jiwa perempuan (49,45%). Hal ini berarti bahwa penduduk Kota Sukabumi lebih banyak berjenis kelamin laki-laki (50,55%).

Sedangkan jika kita lihat Grafik 3.2 per kecamatan menunjukkan jumlah yang bervariasi, yaitu :

- ❖ Jumlah penduduk Kecamatan Gunung Puyuh lebih banyak berjenis kelamin laki-laki (50,82%)
- ❖ Jumlah penduduk Kecamatan Cikole lebih banyak berjenis kelamin perempuan (50,04%)
- ❖ Jumlah penduduk Kecamatan Citamiang lebih banyak berjenis kelamin laki-laki (50,38%)
- ❖ Jumlah penduduk Kecamatan Warudoyong lebih banyak berjenis kelamin laki-laki (51,11%)
- ❖ Jumlah penduduk Kecamatan Baros lebih banyak berjenis kelamin laki-laki (50,62%)
- ❖ Jumlah penduduk Kecamatan Lembursitu lebih banyak berjenis kelamin laki-laki (50,16%)
- ❖ Jumlah penduduk Kecamatan Cibeureum lebih banyak berjenis kelamin laki-laki (50,91%)

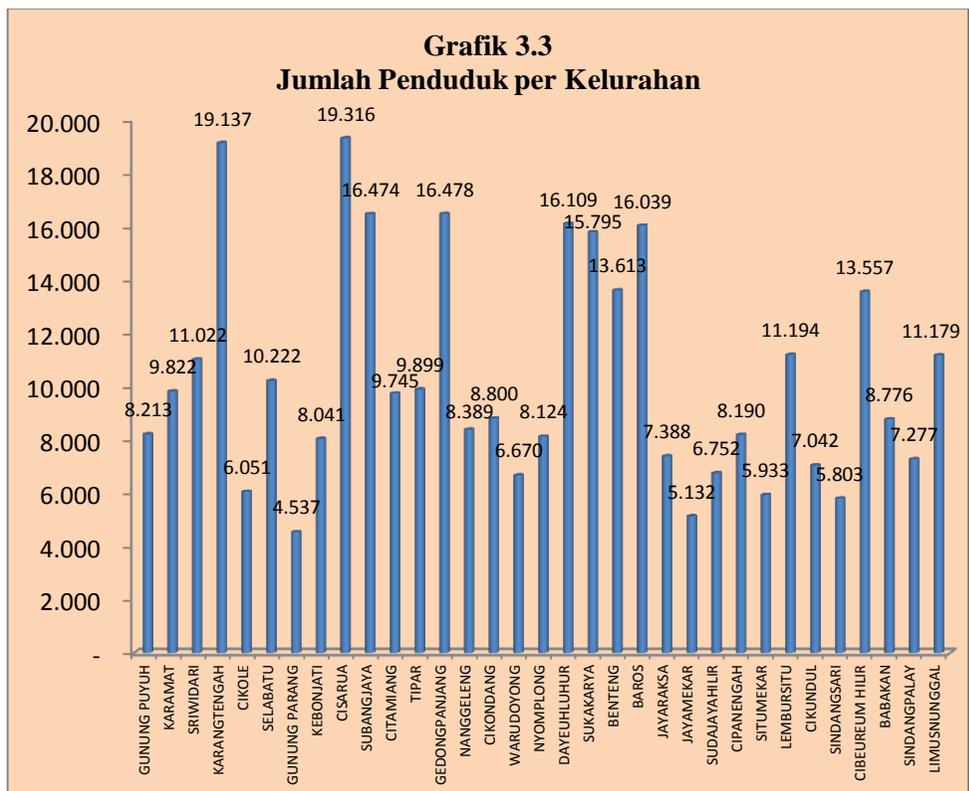
Jumlah Penduduk per kelurahan disajikan pada Tabel 3.3 di bawah ini :

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk per Kelurahan

| KELURAHAN | JUMLAH PENDUDUK | | | % |
|---------------------|-----------------|-------|--------|------|
| | L | P | L+P | |
| GUNUNG PUYUH | | | | |
| GUNUNG PUYUH | 4.131 | 4.082 | 8.213 | 2,41 |
| KARAMAT | 5.013 | 4.809 | 9.822 | 2,88 |
| SRIWIDARI | 5.459 | 5.563 | 11.022 | 3,23 |
| KARANGTENGAH | 9.889 | 9.248 | 19.137 | 5,62 |
| CIKOLE | | | | |
| CIKOLE | 2.991 | 3.060 | 6.051 | 1,78 |
| SELABATU | 5.075 | 5.147 | 10.222 | 3,00 |
| GUNUNG PARANG | 2.226 | 2.311 | 4.537 | 1,33 |
| KEBONJATI | 3.982 | 4.059 | 8.041 | 2,36 |
| CISARUA | 9.755 | 9.561 | 19.316 | 5,67 |
| SUBANGJAYA | 8.263 | 8.211 | 16.474 | 4,84 |
| CITAMIANG | | | | |
| CITAMIANG | 4.871 | 4.874 | 9.745 | 2,86 |
| TIPAR | 5.010 | 4.889 | 9.899 | 2,91 |
| GEDONGPANJANG | 8.399 | 8.079 | 16.478 | 4,84 |
| NANGGELENG | 4.202 | 4.187 | 8.389 | 2,46 |
| CIKONDANG | 4.375 | 4.425 | 8.800 | 2,58 |
| WARUDOYONG | | | | |
| WARUDOYONG | 3.371 | 3.299 | 6.670 | 1,96 |
| NYOMPLONG | 4.116 | 4.008 | 8.124 | 2,38 |
| DAYEUHLUHUR | 8.222 | 7.887 | 16.109 | 4,73 |
| SUKAKARYA | 8.124 | 7.671 | 15.795 | 4,64 |
| BENTENG | 6.991 | 6.622 | 13.613 | 4,00 |
| BAROS | | | | |
| BAROS | 8.194 | 7.845 | 16.039 | 4,71 |
| JAYARAKSA | 3.691 | 3.697 | 7.388 | 2,17 |
| JAYAMEKAR | 2.566 | 2.566 | 5.132 | 1,51 |
| SUDAJAYAHILIR | 3.423 | 3.329 | 6.752 | 1,98 |
| LEMBURSITU | | | | |
| CIPANENGAH | 4.107 | 4.083 | 8.190 | 2,40 |
| SITUMEKAR | 2.941 | 2.992 | 5.933 | 1,74 |
| LEMBURSITU | 5.596 | 5.598 | 11.194 | 3,29 |
| CIKUNDUL | 3.581 | 3.461 | 7.042 | 2,07 |
| SINDANGSARI | 2.917 | 2.886 | 5.803 | 1,70 |

| CIBEUREUM | | | | |
|-----------------|----------------|----------------|----------------|------------|
| CIBEUREUM HILIR | 6.899 | 6.658 | 13.557 | 3,98 |
| BABAKAN | 4.442 | 4.334 | 8.776 | 2,58 |
| SINDANGPALAY | 3.799 | 3.478 | 7.277 | 2,14 |
| LIMUSNUNGGAL | 5.624 | 5.555 | 11.179 | 3,28 |
| JUMLAH | 172.245 | 168.474 | 340.719 | 100 |

Sumber : Data SIAK Kota Sukabumi Tahun 2014.



Dari Tabel 3.3 dan Grafik 3.3, terlihat bahwa Penduduk Kota Sukabumi pada Desember 2014 yang terbanyak berada di wilayah Kelurahan Cisarua 19.316 (5,67%), disusul Kelurahan Karang Tengah sebanyak 19.137 (5,62%), sedangkan yang terkecil berada di wilayah Kelurahan Gunung Parang sebanyak 4.537 (1,33%), disusul Kelurahan Jayamekar sebanyak 5.132 (1,51%).

3.1.2 Kepadatan Penduduk (*Population Density*)

Kepadatan penduduk disuatu daerah menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk dengan luas daerah yang dinyatakan dengan banyaknya penduduk per km². Kepadatan penduduk berkaitan erat dengan daya dukung (*carrying capacity*) suatu wilayah.

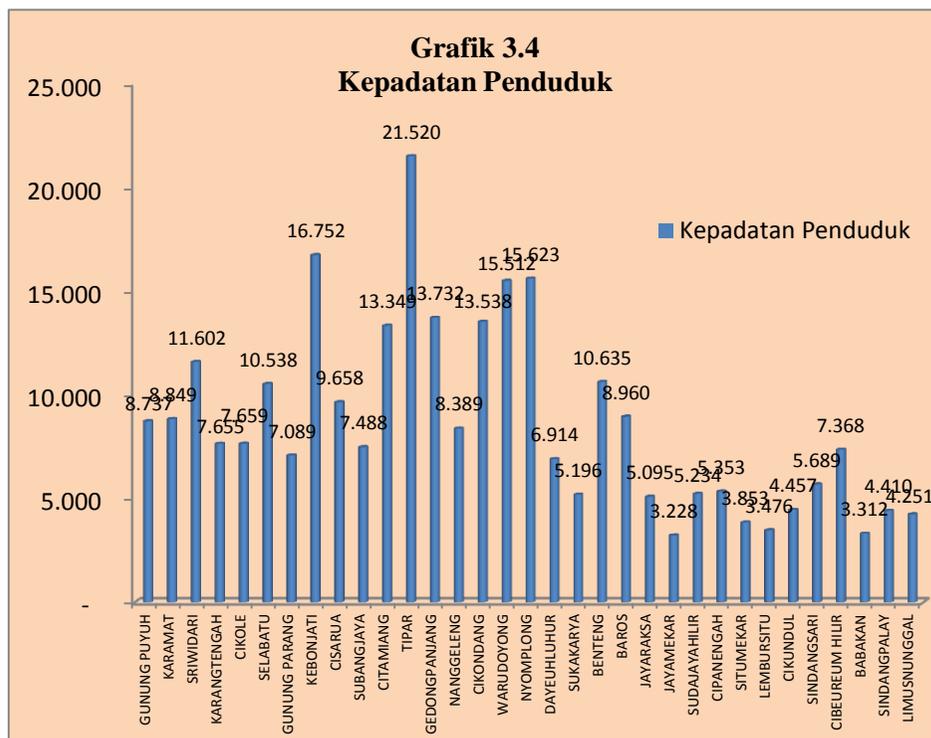
Rasio kepadatan penduduk ini dapat menggambarkan distribusi penduduk yang terkonsentrasi di suatu tempat dan memungkinkan pemerintah mengatasi kepadatan ini misalnya dengan membuat program untuk mengurangi beban kepadatan penduduk.

Tabel 3.4
Kepadatan Penduduk

| KECAMATAN/ KELURAHAN | Jumlah Penduduk | Luas Wilayah (Km2) | Kepadatan (jiwa/Km2) | Rangking |
|-------------------------|--------------------|-----------------------|-------------------------|----------|
| GUNUNG PUYUH | 48.194 | 5,5 | 8.763 | |
| GUNUNG PUYUH | 8.213 | 0,94 | 8.737 | 14 |
| KARAMAT | 9.822 | 1,11 | 8.849 | 13 |
| SRIWIDARI | 11.022 | 0,95 | 11.602 | 8 |
| KARANGTENGAH | 19.137 | 2,5 | 7.655 | 16 |
| CIKOLE | 64.641 | 7,08 | 9.130 | |
| CIKOLE | 6.051 | 0,79 | 7.659 | 15 |
| SELABATU | 10.222 | 0,97 | 10.538 | 10 |
| GUNUNG PARANG | 4.537 | 0,64 | 7.089 | 18 |
| KEBONJATI | 8.041 | 0,48 | 16.752 | 3 |
| CISARUA | 19.316 | 2 | 9.658 | 11 |
| SUBANGJAYA | 16.474 | 2,2 | 7.488 | 17 |
| CITAMIANG | 53.311 | 4,04 | 13.196 | |
| CITAMIANG | 9.745 | 0,73 | 13.349 | 6 |
| TIPAR | 9.899 | 0,46 | 21.520 | 1 |
| GEDONGPANJANG | 16.478 | 1,2 | 13.732 | 20 |
| NANGGELENG | 8.389 | 1 | 8.389 | 4 |
| CIKONDANG | 8.800 | 0,65 | 13.538 | 7 |
| WARUDOYONG | 60.311 | 7,6 | 7.936 | |
| WARUDOYONG | 6.670 | 0,43 | 15.512 | 5 |
| NYOMPLONG | 8.124 | 0,52 | 15.623 | 2 |
| DAYEUHLUHUR | 16.109 | 2,33 | 6.914 | 21 |
| SUKAKARYA | 15.795 | 3,04 | 5.196 | 23 |
| BENTENG | 13.613 | 1,28 | 10.635 | 9 |

| | | | | |
|------------------|----------------|-------------|--------------|----|
| BAROS | 35.311 | 6,12 | 5.770 | |
| BAROS | 16.039 | 1,79 | 8.960 | 12 |
| JAYARAKSA | 7.388 | 1,45 | 5.095 | 26 |
| JAYAMEKAR | 5.132 | 1,59 | 3.228 | 33 |
| SUDAJAYAHILIR | 6.752 | 1,29 | 5.234 | 25 |
| LEMBURSIU | 38.162 | 8,89 | 4.293 | |
| CIPANENGAH | 8.190 | 1,53 | 5.353 | 24 |
| SITUMEKAR | 5.933 | 1,54 | 3.853 | 30 |
| LEMBURSIU | 11.194 | 3,22 | 3.476 | 31 |
| CIKUNDUL | 7.042 | 1,58 | 4.457 | 27 |
| SINDANGSARI | 5.803 | 1,02 | 5.689 | 22 |
| CIBEUREUM | 40.789 | 8,77 | 4.651 | |
| CIBEUREUM HILIR | 13.557 | 1,84 | 7.368 | 19 |
| BABAKAN | 8.776 | 2,65 | 3.312 | 32 |
| SINDANGPALAY | 7.277 | 1,65 | 4.410 | 28 |
| LIMUSNUNGGAL | 11.179 | 2,63 | 4.251 | 29 |
| JUMLAH | 340.719 | 48 | 7.098 | |

Sumber : Data SIAK Kota Sukabumi Tahun 2014.



Dari Tabel 3.4 dan Grafik 3.4 dapat dilihat bahwa Kepadatan Wilayah Kota Sukabumi dengan jumlah penduduk 340.917 dibandingkan Luas Wilayah 48 km² adalah 7.098 artinya tiap 1 km² dihuni oleh penduduk sebanyak 7.097 s.d 7.098 jiwa.

Sedangkan jika dilihat kepadatan wilayah per kecamatan, maka kecamatan yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Citamiang yaitu 13.196, disusul Kecamatan Cikole yaitu 9.130, lalu Kecamatan Gunung Puyuh yaitu 8.763, dan Kecamatan Warudoyong yaitu 7.936. Sedangkan yang paling jarang penduduknya adalah Kecamatan Lembursitu yaitu 4.293, disusul dengan Kecamatan Cibeureum yaitu 4.651, dan Kecamatan Baros yaitu 5.770.

Untuk kelurahan yang paling padat adalah Kelurahan Tipar yaitu 21.520, kemudian Kelurahan Kebonjati yaitu 16.752, lalu Kelurahan Nyomplong yaitu 15.623, sedangkan yang paling jarang penduduknya adalah Kelurahan Jayamekar yaitu 3.228, dan Kelurahan Babakan yaitu 3.312.

3.2. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

3.2.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk. seperti misalnya masalah angkatan kerja, penyediaan sarana pendidikan dan lain sebagainya. Karakteristik penduduk paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau sering disebut dengan struktur umur dan jenis kelamin. Indikator karakteristik penduduk adalah Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*), Rasio

Ketergantungan (*Dependency Ratio*) dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk.

a. Jumlah Penduduk menurut Struktur Umur.

Suatu penduduk dikatakan sebagai penduduk "Muda" jika proporsi penduduk yang besar merupakan orang-orang yang termasuk kelompok umur di bawah 15 tahun.

Umumnya penduduk dinegara-negara yang sedang berkembang tergolong kedalam kategori penduduk "Muda". Sebaliknya sebagian besar negara-negara maju mempunyai penduduk "Tua". Di banyak negara berkembang hampir separuh dari penduduknya adalah dibawah 15 tahun dan kurang dari 3% yang berumur 65 tahun atau lebih. Dibanyak negara maju, kurang dari 30% penduduknya berumur kurang dari 15 tahun dan kurang dari 15% berumur 65 tahun atau lebih.

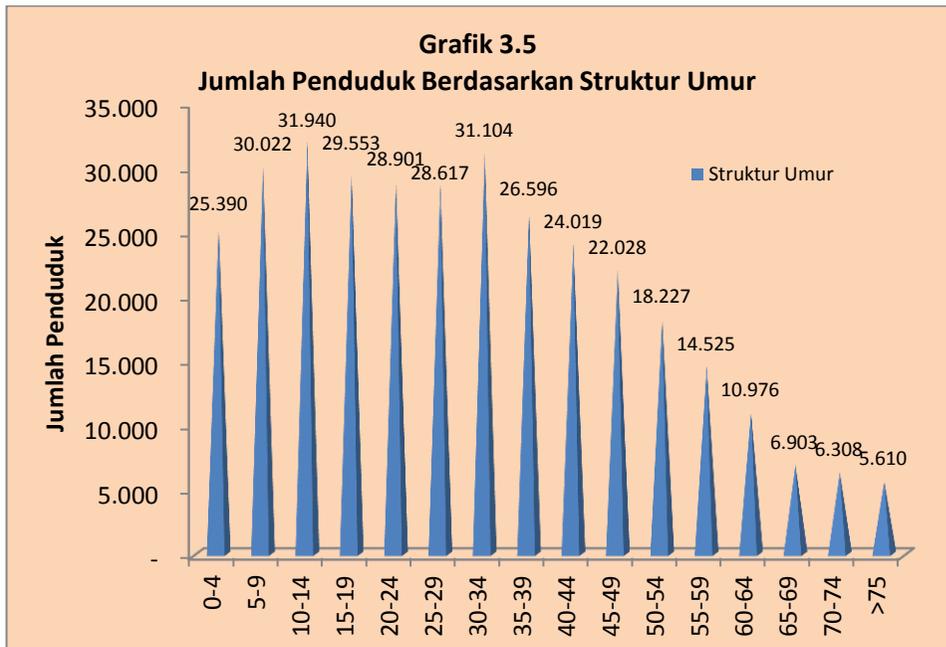
Tabel 3.5.
Komposisi Umur Berdasarkan Struktur Umur

| Golongan Umur | Total (Jiwa) | Keterangan | Komposisi Total | % |
|---------------|--------------|--------------------|-----------------|------------|
| 0-4 | 25.390 | PENDUDUK MUDA | 87.352 | 25,64 |
| 5-9 | 30.022 | | | |
| 10-14 | 31.940 | | | |
| 15-19 | 29.553 | PENDUDUK PRODUKTIF | 234.546 | 68,84 |
| 20-24 | 28.901 | | | |
| 25-29 | 28.617 | | | |
| 30-34 | 31.104 | | | |
| 35-39 | 26.596 | | | |
| 40-44 | 24.019 | | | |
| 45-49 | 22.028 | | | |
| 50-54 | 18.227 | | | |
| 55-59 | 14.525 | | | |
| 60-64 | 10.976 | | | |
| 65-69 | 6.903 | PENDUDUK TUA | 18.821 | 5,52 |
| 70-74 | 6.308 | | | |
| >75 | 5.610 | | | |
| JUMLAH | | | 340.719 | 100 |

Sumber : Data SIAK Kota Sukabumi Tahun 2014.

Kalau kita lihat Tabel 3.5 di atas menunjukkan bahwa struktur umur penduduk Kota Sukabumi tergolong Penduduk Produktif yaitu 68,84% (Kota Maju bukan Kota Berkembang) karena kurang dari 30% penduduk Kota Sukabumi berumur <15 tahun (Penduduk Muda) yaitu 25,64% dan kurang dari 15% berumur 65 tahun atau lebih yaitu 5,52%.

Struktur Umur Penduduk Kota Sukabumi lebih jelas akan disajikan dalam Grafik 3.5 di bawah ini :



Jika dilihat Grafik 3.5, maka jumlah penduduk tertinggi Kota Sukabumi berada pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu sebanyak 31.940 jiwa, disusul kelompok umur 30-34 tahun yaitu sebanyak 31.104 jiwa. Jumlah penduduk terkecil berada pada kelompok umur 75 tahun keatas yaitu sebanyak 5.610 jiwa, disusul kelompok umur 70 – 74 tahun sebanyak 6.308 jiwa.

b. Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin menggambarkan jumlah penduduk untuk kelompok umur tertentu dan jenis kelamin yang dikaitkan dengan perencanaan pembangunan yang diarahkan sesuai dengan kebutuhan penduduk sebagai pelaku dan sasaran pembangunan (subyek dan obyek pembangunan).

Informasi penduduk berdasarkan umur yang terbagi dalam kelompok umur lima tahunan, sangat penting dan dibutuhkan berkaitan dengan pengembangan kebijakan kependudukan terutama yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia. Jumlah penduduk yang besar dapat dipandang sebagai beban sekaligus juga modal dalam pembangunan.

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.6
Jumlah dan Proporsi Penduduk
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

| Golongan Umur | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | L & P | | Rasio Jenis Kelamin |
|---------------|----------------------|------------|----------------|------------|----------------|------------|---------------------|
| | L | % | P | % | Jumlah | % | |
| 0-4 | 13.186 | 7,66 | 12.204 | 7,24 | 25.390 | 7,45 | 108,05 |
| 5-9 | 15.423 | 8,95 | 14.599 | 8,67 | 30.022 | 8,81 | 105,64 |
| 10-14 | 16.506 | 9,58 | 15.434 | 9,16 | 31.940 | 9,37 | 106,95 |
| 15-19 | 15.165 | 8,80 | 14.388 | 8,54 | 29.553 | 8,67 | 105,40 |
| 20-24 | 14.440 | 8,38 | 14.461 | 8,58 | 28.901 | 8,48 | 99,85 |
| 25-29 | 14.649 | 8,50 | 13.968 | 8,29 | 28.617 | 8,40 | 104,88 |
| 30-34 | 15.765 | 9,15 | 15.339 | 9,10 | 31.104 | 9,13 | 102,78 |
| 35-39 | 13.529 | 7,85 | 13.067 | 7,76 | 26.596 | 7,81 | 103,54 |
| 40-44 | 11.971 | 6,95 | 12.048 | 7,15 | 24.019 | 7,05 | 99,36 |
| 45-49 | 10.932 | 6,35 | 11.096 | 6,59 | 22.028 | 6,47 | 98,52 |
| 50-54 | 9.236 | 5,36 | 8.991 | 5,34 | 18.227 | 5,35 | 102,72 |
| 55-59 | 7.339 | 4,26 | 7.186 | 4,27 | 14.525 | 4,26 | 102,13 |
| 60-64 | 5.575 | 3,24 | 5.401 | 3,21 | 10.976 | 3,22 | 103,22 |
| 65-69 | 3.208 | 1,86 | 3.695 | 2,19 | 6.903 | 2,03 | 86,82 |
| 70-75 | 2.955 | 1,72 | 3.353 | 1,99 | 6.308 | 1,85 | 88,13 |
| >75 | 2.366 | 1,37 | 3.244 | 1,93 | 5.610 | 1,65 | 72,93 |
| JUMLAH | 172.245 | 100 | 168.474 | 100 | 340.719 | 100 | 102,24 |

Sumber : Data SIAK Kota Sukabumi Tahun 2014.

Dari Tabel 3.6 di atas, tergambar bahwa penduduk Kota Sukabumi Bulan Desember 2014, apabila dilihat dari struktur umur, maka pada struktur umur muda (0-14 tahun), proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 10 -14 tahun yaitu 31.940 jiwa (9,37%) diikuti kelompok umur 5-9 tahun sebanyak 30.022 jiwa (8,81%). Informasi ini dapat menjadi perhatian pemerintah Kota Sukabumi dalam menyusun kebijakan yang berkaitan dengan bidang pendidikan yaitu penyediaan sarana dan prasarana pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Dasar (SD).

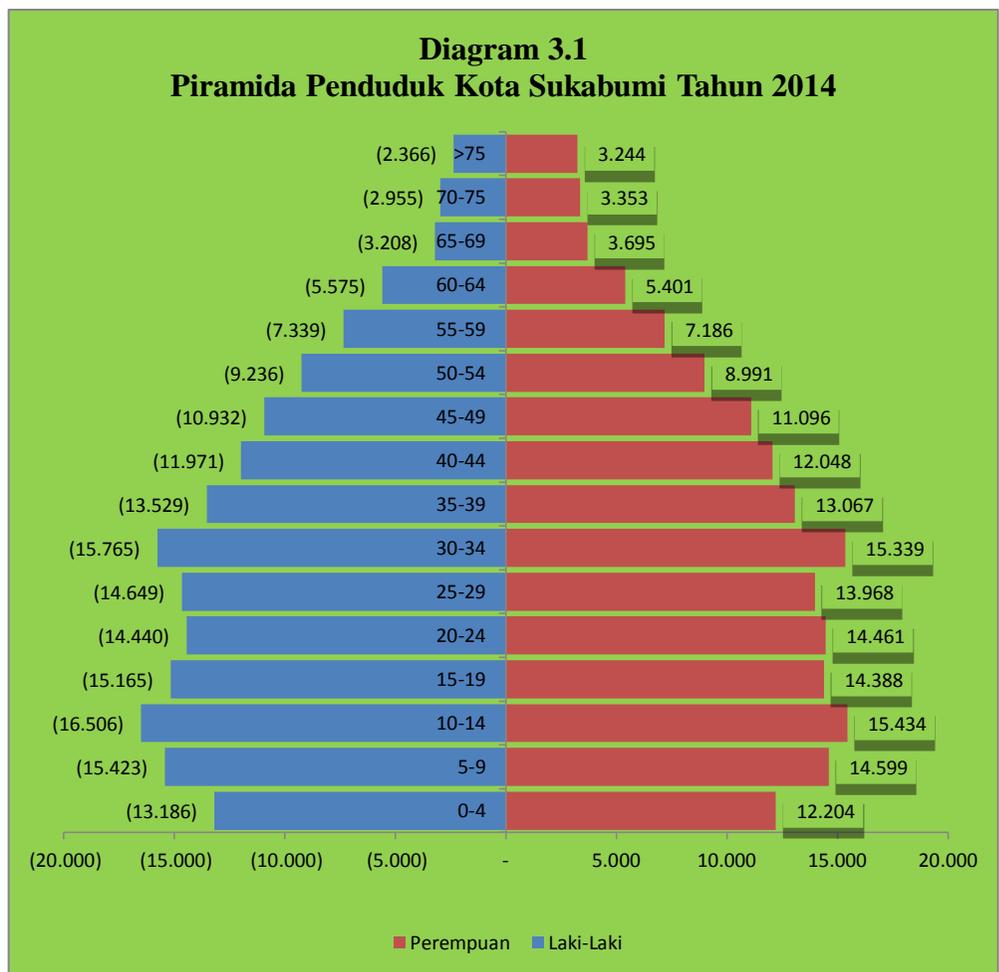
Pada Kelompok Umur Produktif (15-64 tahun), proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 30 - 34 tahun sebanyak 31.104 jiwa (9,13%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 28.901 jiwa (8,48%). Data ini memberikan informasi kepada pemerintah Kota Sukabumi dalam kebijakan yang berkaitan dengan penyediaan lapangan kerja.

Pemerintah Kota Sukabumi akan memperoleh keuntungan yang besar, jika penduduk usia produktif ini semuanya bisa memperoleh pekerjaan.

Pada Kelompok Umur Tua (65 tahun keatas), proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 65 -69 tahun sebanyak 6.903 jiwa (2,03%).

c. Piramida Penduduk

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin secara grafik dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk. Badan piramida sebelah kiri menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki, sedangkan badan piramida sebelah kanan menunjukkan banyaknya penduduk perempuan.



Dengan melihat proporsi penduduk laki-laki dan perempuan dalam tiap kelompok umur pada piramida tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai sejarah perkembangan penduduk masa lalu dan penduduk masa yang akan datang. Struktur umur penduduk saat ini merupakan hasil kelahiran, kematian, dan migrasi masa lalu dan selanjutnya. Struktur umur penduduk saat ini menentukan perkembangan penduduk masa yang akan datang.

Dengan piramida ini, nampak jelas badan piramida menggelembung di tengah yang berarti bahwa penduduk Kota Sukabumi adalah penduduk produktif.

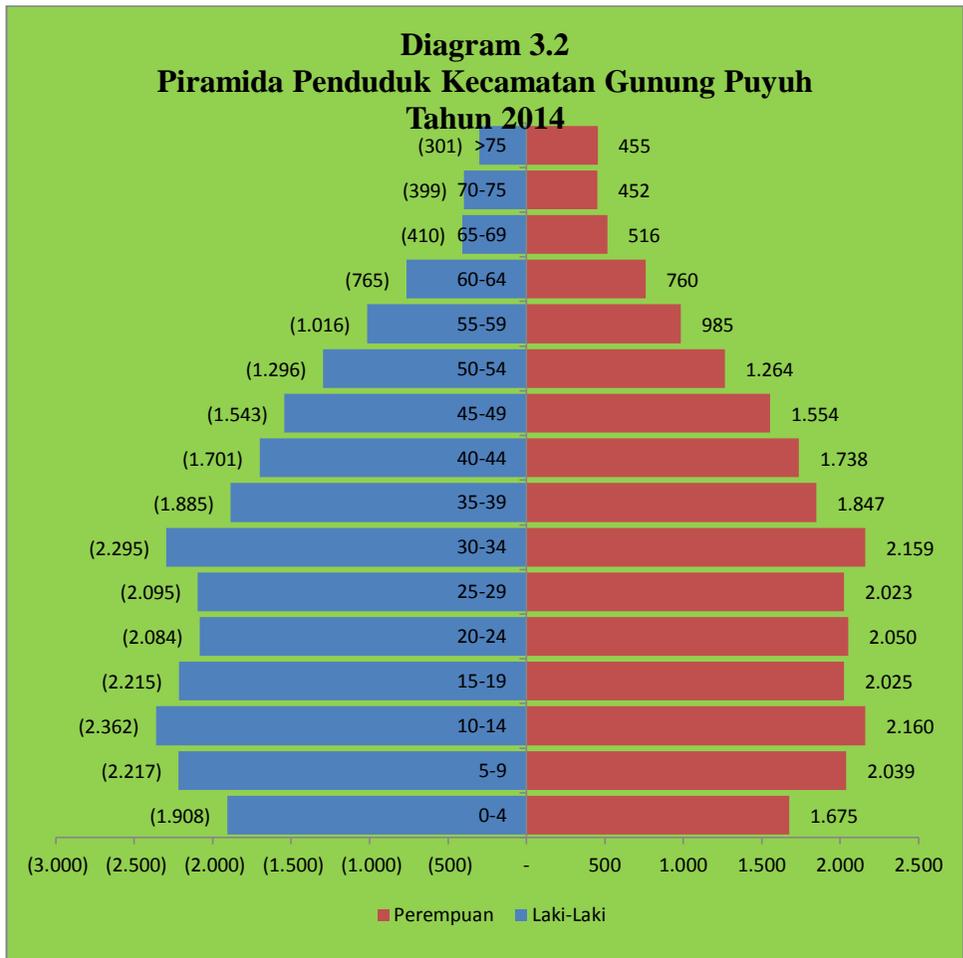
Untuk memberikan gambaran lebih rinci per kecamatan, akan disajikan tabel dan piramidanya.

Tabel 3.7

**Jumlah Penduduk Kecamatan Gunung Puyuh
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

| Golongan Umur | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | L & P | | Rasio Jenis Kelamin |
|---------------|----------------------|------------|---------------|------------|---------------|------------|---------------------|
| | L | % | P | % | Jumlah | % | |
| 0-4 | 1.908 | 7,79 | 1.675 | 7,07 | 3.583 | 7,43 | 113,91 |
| 5-9 | 2.217 | 9,05 | 2.039 | 8,60 | 4.256 | 8,83 | 108,73 |
| 10-14 | 2.362 | 9,64 | 2.160 | 9,11 | 4.522 | 9,38 | 109,35 |
| 15-19 | 2.215 | 9,04 | 2.025 | 8,54 | 4.240 | 8,80 | 109,38 |
| 20-24 | 2.084 | 8,51 | 2.050 | 8,65 | 4.134 | 8,58 | 101,66 |
| 25-29 | 2.095 | 8,55 | 2.023 | 8,54 | 4.118 | 8,54 | 103,56 |
| 30-34 | 2.295 | 9,37 | 2.159 | 9,11 | 4.454 | 9,24 | 106,30 |
| 35-39 | 1.885 | 7,70 | 1.847 | 7,79 | 3.732 | 7,74 | 102,06 |
| 40-44 | 1.701 | 6,95 | 1.738 | 7,33 | 3.439 | 7,14 | 97,87 |
| 45-49 | 1.543 | 6,30 | 1.554 | 6,56 | 3.097 | 6,43 | 99,29 |
| 50-54 | 1.296 | 5,29 | 1.264 | 5,33 | 2.560 | 5,31 | 102,53 |
| 55-59 | 1.016 | 4,15 | 985 | 4,16 | 2.001 | 4,15 | 103,15 |
| 60-64 | 765 | 3,12 | 760 | 3,21 | 1.525 | 3,16 | 100,66 |
| 65-69 | 410 | 1,67 | 516 | 2,18 | 926 | 1,92 | 79,46 |
| 70-75 | 399 | 1,63 | 452 | 1,91 | 851 | 1,77 | 88,27 |
| >75 | 301 | 1,23 | 455 | 1,92 | 756 | 1,57 | 66,15 |
| JUMLAH | 24.492 | 100 | 23.702 | 100 | 48.194 | 100 | 103,33 |

Sumber : Data SIAK Kota Sukabumi Tahun 2014.



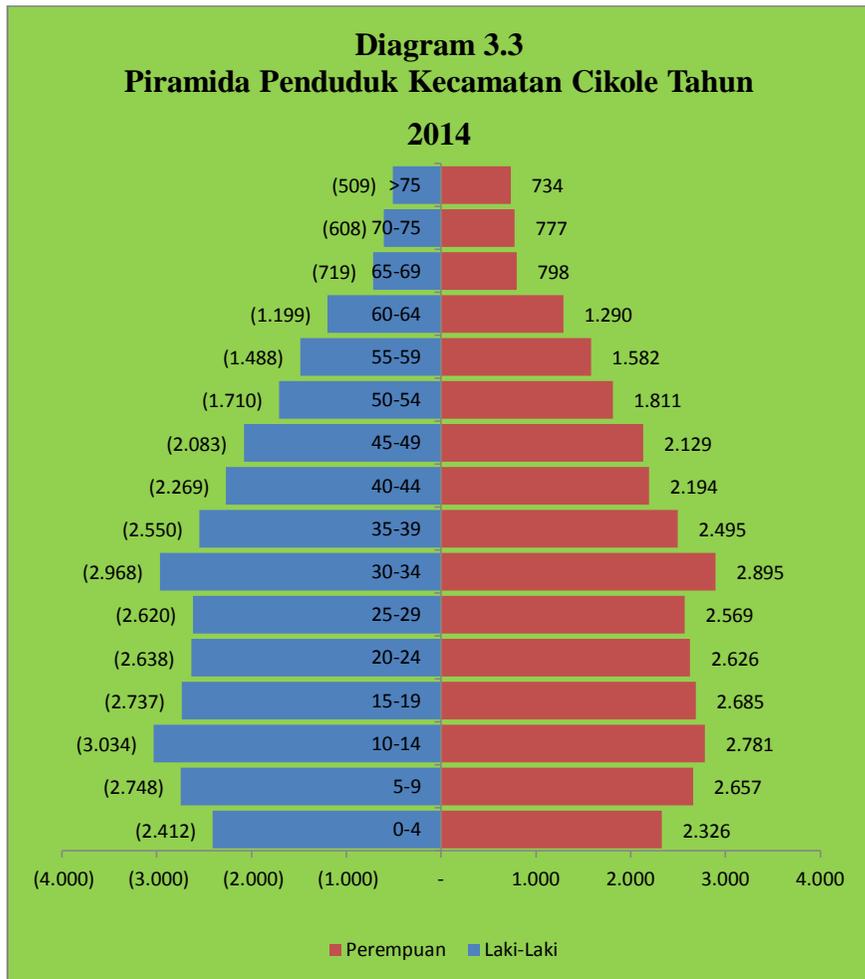
Jika kita lihat Tabel 3.7 dan Diagram 3.2 tergambar bahwa penduduk Kecamatan Gunung Puyuh Kota Sukabumi Tahun 2014, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu 4.522 jiwa (9,38%) terdiri dari laki-laki sebanyak 2.362 jiwa (9,64%) dan perempuan 2.160 jiwa (9,11%) sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur di atas 75 tahun yaitu 756 jiwa (1,57%) terdiri dari laki-laki sejumlah 301 jiwa (1,23%) dan perempuan 455 jiwa (1,92%).

Secara keseluruhan penduduk Kecamatan Gunung Puyuh lebih banyak laki-laki dibanding perempuan. Baru pada umur 65 tahun ke atas jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding laki-laki.

Tabel 3.8
Jumlah Penduduk Kecamatan Cikole
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

| Golongan Umur | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | L & P | | Rasio Jenis Kelamin |
|---------------|----------------------|------------|---------------|------------|---------------|------------|---------------------|
| | L | % | P | % | Jumlah | % | |
| 0-4 | 2.412 | 7,47 | 2.326 | 7,19 | 4.738 | 7,33 | 103,70 |
| 5-9 | 2.748 | 8,51 | 2.657 | 8,21 | 5.405 | 8,36 | 103,42 |
| 10-14 | 3.034 | 9,40 | 2.781 | 8,60 | 5.815 | 9,00 | 109,10 |
| 15-19 | 2.737 | 8,48 | 2.685 | 8,30 | 5.422 | 8,39 | 101,94 |
| 20-24 | 2.638 | 8,17 | 2.626 | 8,12 | 5.264 | 8,14 | 100,46 |
| 25-29 | 2.620 | 8,11 | 2.569 | 7,94 | 5.189 | 8,03 | 101,99 |
| 30-34 | 2.968 | 9,19 | 2.895 | 8,95 | 5.863 | 9,07 | 102,52 |
| 35-39 | 2.550 | 7,90 | 2.495 | 7,71 | 5.045 | 7,80 | 102,20 |
| 40-44 | 2.269 | 7,03 | 2.194 | 6,78 | 4.463 | 6,90 | 103,42 |
| 45-49 | 2.083 | 6,45 | 2.129 | 6,58 | 4.212 | 6,52 | 97,84 |
| 50-54 | 1.710 | 5,30 | 1.811 | 5,60 | 3.521 | 5,45 | 94,42 |
| 55-59 | 1.488 | 4,61 | 1.582 | 4,89 | 3.070 | 4,75 | 94,06 |
| 60-64 | 1.199 | 3,71 | 1.290 | 3,99 | 2.489 | 3,85 | 92,95 |
| 65-69 | 719 | 2,23 | 798 | 2,47 | 1.517 | 2,35 | 90,10 |
| 70-75 | 608 | 1,88 | 777 | 2,40 | 1.385 | 2,14 | 78,25 |
| >75 | 509 | 1,58 | 734 | 2,27 | 1.243 | 1,92 | 69,35 |
| JUMLAH | 32.292 | 100 | 32.349 | 100 | 64.641 | 100 | 99,82 |

Sumber : Data SIAK Kota Sukabumi Tahun 2014.



Jika kita lihat Tabel 3.8 dan Diagram 3.3, tergambar bahwa penduduk Kecamatan Cikole Kota Sukabumi Tahun 2014, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 30 - 34 tahun yaitu 5.863 jiwa (9,07%) terdiri dari laki-laki sebanyak 2.968 jiwa (9,19%) dan perempuan 2.895 jiwa (8,95%) sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur di atas 75 tahun yaitu 1.243 jiwa (1,92%) terdiri dari laki-laki 509 jiwa (1,58%) dan perempuan 734 jiwa (2,27%).

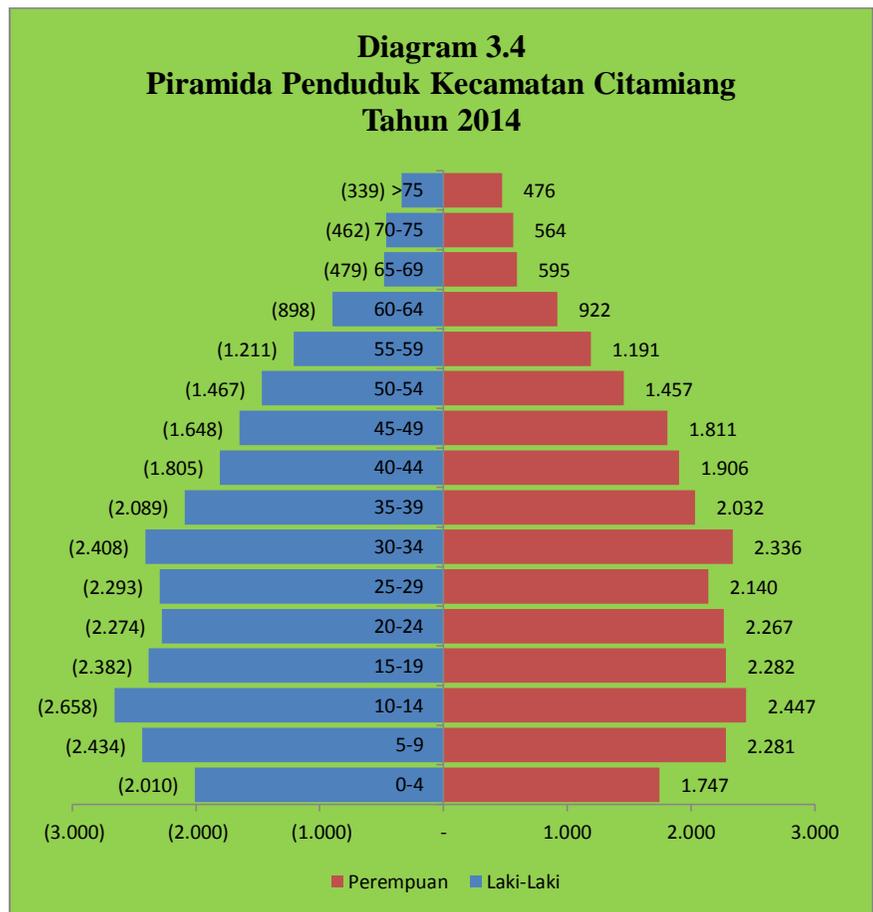
Di Kecamatan Cikole ini adalah satu-satunya kecamatan yang jumlah penduduk perempuannya lebih banyak dibanding laki-laki, yaitu total jumlah penduduk laki-laki sebanyak 32.292 jiwa dan perempuan sebanyak 32.349 jiwa.

Tabel 3.9

**Jumlah Penduduk Kecamatan Citamiang
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

| Golongan Umur | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | L & P | | Rasio Jenis Kelamin |
|---------------|----------------------|------------|---------------|------------|---------------|------------|---------------------|
| | L | % | P | % | Jumlah | % | |
| 0-4 | 2.010 | 7,48 | 1.747 | 6,60 | 3.757 | 7,05 | 115,05 |
| 5-9 | 2.434 | 9,06 | 2.281 | 8,62 | 4.715 | 8,84 | 106,71 |
| 10-14 | 2.658 | 9,90 | 2.447 | 9,25 | 5.105 | 9,58 | 108,62 |
| 15-19 | 2.382 | 8,87 | 2.282 | 8,63 | 4.664 | 8,75 | 104,38 |
| 20-24 | 2.274 | 8,47 | 2.267 | 8,57 | 4.541 | 8,52 | 100,31 |
| 25-29 | 2.293 | 8,54 | 2.140 | 8,09 | 4.433 | 8,32 | 107,15 |
| 30-34 | 2.408 | 8,97 | 2.336 | 8,83 | 4.744 | 8,90 | 103,08 |
| 35-39 | 2.089 | 7,78 | 2.032 | 7,68 | 4.121 | 7,73 | 102,81 |
| 40-44 | 1.805 | 6,72 | 1.906 | 7,20 | 3.711 | 6,96 | 94,70 |
| 45-49 | 1.648 | 6,14 | 1.811 | 6,85 | 3.459 | 6,49 | 91,00 |
| 50-54 | 1.467 | 5,46 | 1.457 | 5,51 | 2.924 | 5,48 | 100,69 |
| 55-59 | 1.211 | 4,51 | 1.191 | 4,50 | 2.402 | 4,51 | 101,68 |
| 60-64 | 898 | 3,34 | 922 | 3,49 | 1.820 | 3,41 | 97,40 |
| 65-69 | 479 | 1,78 | 595 | 2,25 | 1.074 | 2,01 | 80,50 |
| 70-75 | 462 | 1,72 | 564 | 2,13 | 1.026 | 1,92 | 81,91 |
| >75 | 339 | 1,26 | 476 | 1,80 | 815 | 1,53 | 71,22 |
| JUMLAH | 26.857 | 100 | 26.454 | 100 | 53.311 | 100 | 101,52 |

Sumber : Data SIAK Kota Sukabumi Tahun 2014.



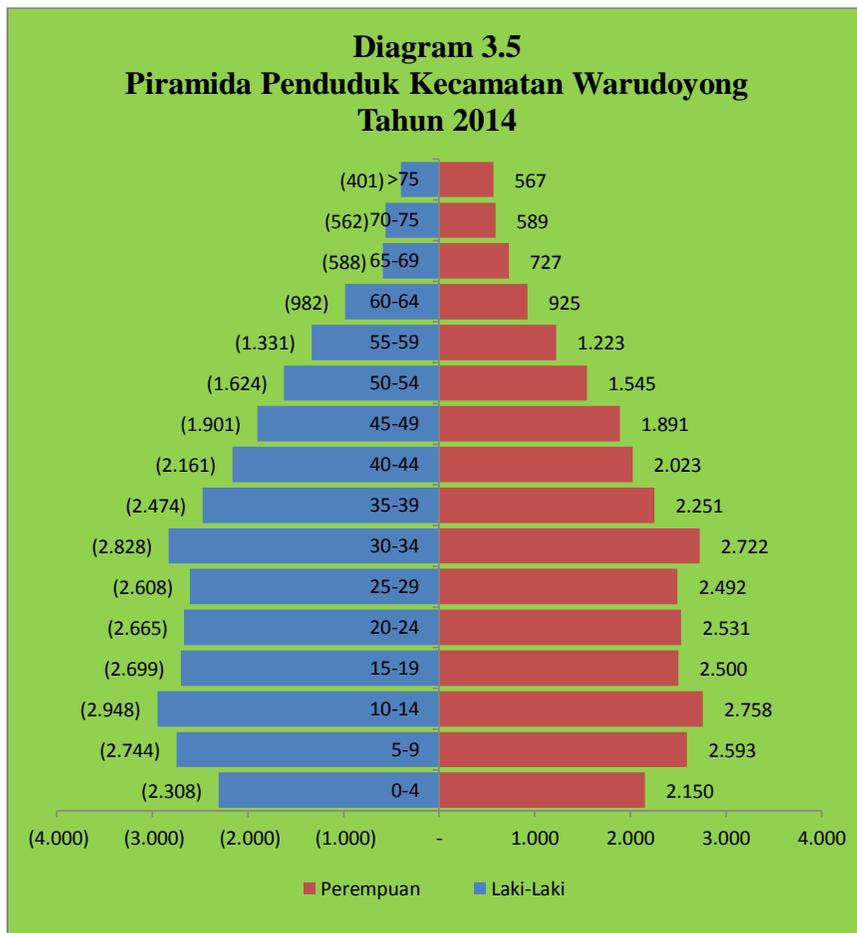
Jika kita lihat Tabel 3.9 dan Diagram 3.4, bahwa penduduk Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi Tahun 2014, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 10 - 14 tahun yaitu 5.105 jiwa (9,58%) terdiri dari laki-laki sebanyak 2.658 jiwa (9,90%) dan perempuan 2.447 jiwa (9,25%), sedangkan proporsi terkecil tetap berada pada kelompok umur di atas 75 tahun yaitu 815 jiwa (1,53%) terdiri dari laki-laki 339 jiwa (1,26%) dan perempuan 476 jiwa (1,80%).

Tabel 3.10

**Jumlah Penduduk Kecamatan Warudoyong
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

| Golongan Umur | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | L & P | | Rasio Jenis Kelamin |
|---------------|----------------------|------------|---------------|------------|---------------|------------|---------------------|
| | L | % | P | % | Jumlah | % | |
| 0-4 | 2.308 | 7,49 | 2.150 | 7,29 | 4.458 | 7,39 | 107,35 |
| 5-9 | 2.744 | 8,90 | 2.593 | 8,79 | 5.337 | 8,85 | 105,82 |
| 10-14 | 2.948 | 9,56 | 2.758 | 9,35 | 5.706 | 9,46 | 106,89 |
| 15-19 | 2.699 | 8,76 | 2.500 | 8,48 | 5.199 | 8,62 | 107,96 |
| 20-24 | 2.665 | 8,65 | 2.531 | 8,58 | 5.196 | 8,62 | 105,29 |
| 25-29 | 2.608 | 8,46 | 2.492 | 8,45 | 5.100 | 8,46 | 104,65 |
| 30-34 | 2.828 | 9,17 | 2.722 | 9,23 | 5.550 | 9,20 | 103,89 |
| 35-39 | 2.474 | 8,03 | 2.251 | 7,63 | 4.725 | 7,83 | 109,91 |
| 40-44 | 2.161 | 7,01 | 2.023 | 6,86 | 4.184 | 6,94 | 106,82 |
| 45-49 | 1.901 | 6,17 | 1.891 | 6,41 | 3.792 | 6,29 | 100,53 |
| 50-54 | 1.624 | 5,27 | 1.545 | 5,24 | 3.169 | 5,25 | 105,11 |
| 55-59 | 1.331 | 4,32 | 1.223 | 4,15 | 2.554 | 4,23 | 108,83 |
| 60-64 | 982 | 3,19 | 925 | 3,14 | 1.907 | 3,16 | 106,16 |
| 65-69 | 588 | 1,91 | 727 | 2,47 | 1.315 | 2,18 | 80,88 |
| 70-75 | 562 | 1,82 | 589 | 2,00 | 1.151 | 1,91 | 95,42 |
| >75 | 401 | 1,30 | 567 | 1,92 | 968 | 1,61 | 70,72 |
| JUMLAH | 30.824 | 100 | 29.487 | 100 | 60.311 | 100 | 104,53 |

Sumber : Data SIAK Kota Sukabumi Tahun 2014.

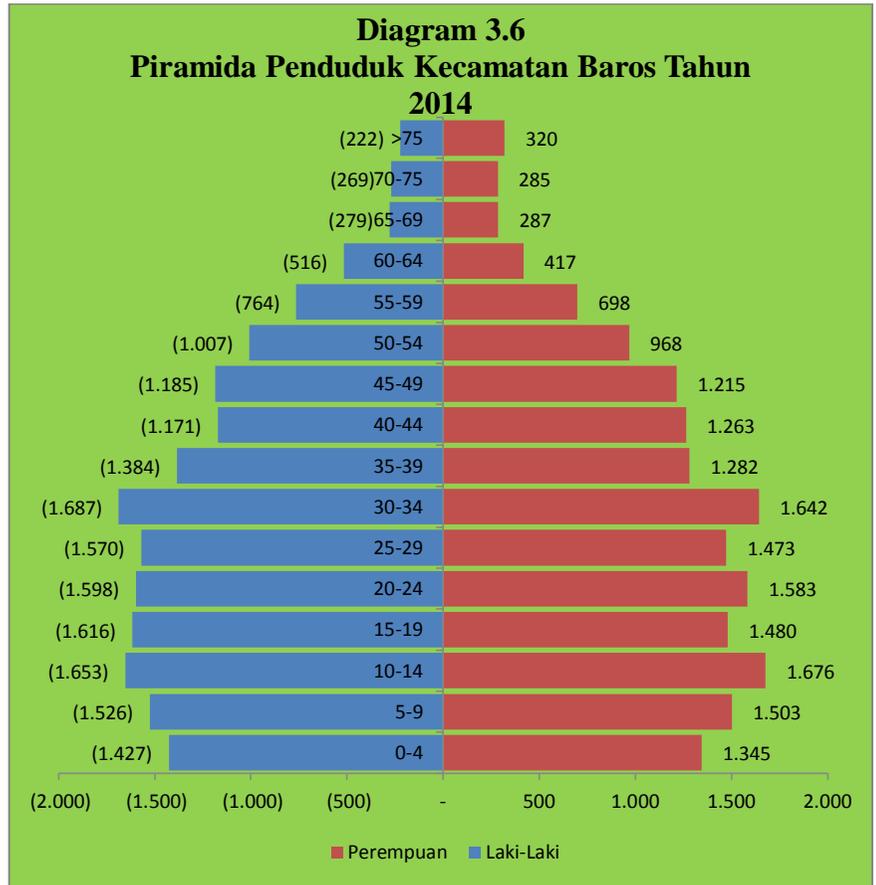


Jika kita lihat Tabel 3.10 dan Diagram 3.5, tergambar bahwa penduduk Kecamatan Warudoyong Kota Sukabumi Tahun 2014, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 30 - 34 tahun yaitu 5.706 jiwa (9,46%) terdiri dari laki-laki sebanyak 2.948 jiwa (9,56%) dan perempuan 2.758 jiwa (9,35%), sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur di atas 75 tahun yaitu 968 jiwa (1,61%) terdiri dari laki-laki 501 jiwa (1,30%) dan perempuan 567 jiwa (1,92%).

Tabel 3.11
Jumlah Penduduk Kecamatan Baros
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

| Golongan Umur | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | L & P | | Rasio Jenis Kelamin |
|---------------|----------------------|------------|---------------|------------|---------------|------------|---------------------|
| | L | % | P | % | Jumlah | % | |
| 0-4 | 1.427 | 7,98 | 1.345 | 7,71 | 2.772 | 7,85 | 106,10 |
| 5-9 | 1.526 | 8,54 | 1.503 | 8,62 | 3.029 | 8,58 | 101,53 |
| 10-14 | 1.653 | 9,25 | 1.676 | 9,61 | 3.329 | 9,43 | 98,63 |
| 15-19 | 1.616 | 9,04 | 1.480 | 8,49 | 3.096 | 8,77 | 109,19 |
| 20-24 | 1.598 | 8,94 | 1.583 | 9,08 | 3.181 | 9,01 | 100,95 |
| 25-29 | 1.570 | 8,78 | 1.473 | 8,45 | 3.043 | 8,62 | 106,59 |
| 30-34 | 1.687 | 9,44 | 1.642 | 9,42 | 3.329 | 9,43 | 102,74 |
| 35-39 | 1.384 | 7,74 | 1.282 | 7,35 | 2.666 | 7,55 | 107,96 |
| 40-44 | 1.171 | 6,55 | 1.263 | 7,24 | 2.434 | 6,89 | 92,72 |
| 45-49 | 1.185 | 6,63 | 1.215 | 6,97 | 2.400 | 6,80 | 97,53 |
| 50-54 | 1.007 | 5,63 | 968 | 5,55 | 1.975 | 5,59 | 104,03 |
| 55-59 | 764 | 4,27 | 698 | 4,00 | 1.462 | 4,14 | 109,46 |
| 60-64 | 516 | 2,89 | 417 | 2,39 | 933 | 2,64 | 123,74 |
| 65-69 | 279 | 1,56 | 287 | 1,65 | 566 | 1,60 | 97,21 |
| 70-75 | 269 | 1,50 | 285 | 1,63 | 554 | 1,57 | 94,39 |
| >75 | 222 | 1,24 | 320 | 1,84 | 542 | 1,53 | 69,38 |
| JUMLAH | 17.874 | 100 | 17.437 | 100 | 35.311 | 100 | 102,51 |

Sumber : Data SIAK Kota Sukabumi Tahun 2014.



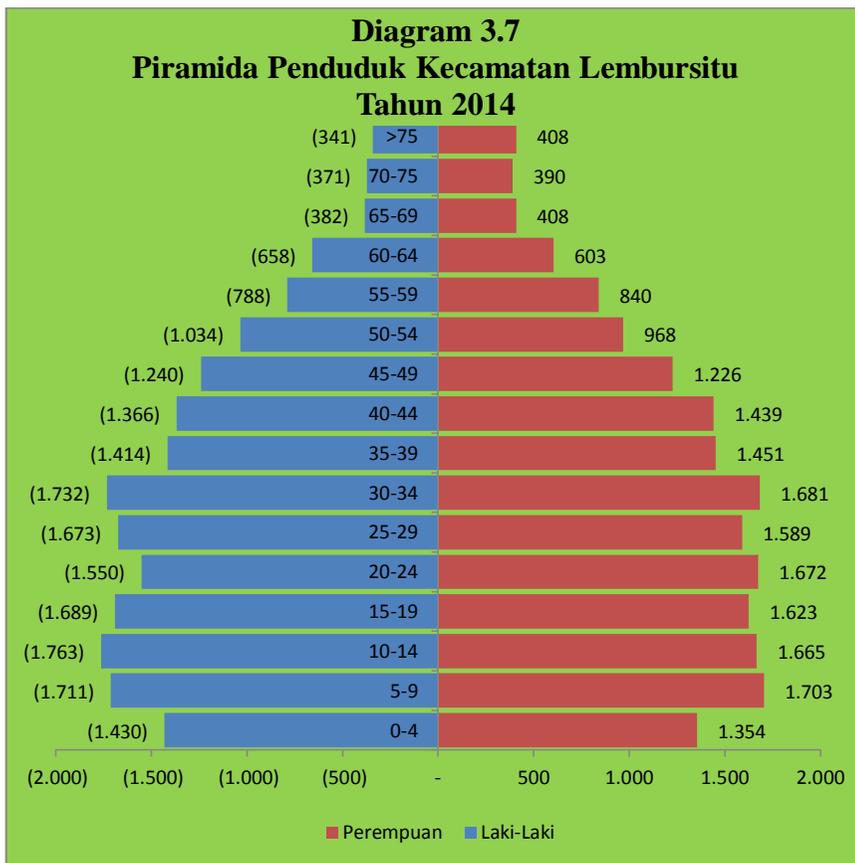
Jika kita lihat Tabel 3.11 dan Diagram 3.6, tergambar bahwa penduduk Kecamatan Baros Kota Sukabumi Tahun 2014, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 30 - 34 tahun yaitu 3.329 jiwa (9,43%) terdiri dari laki-laki sebanyak 1.687 jiwa (9,44%) dan perempuan 1.642 jiwa (9,42%), sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur di atas 75 tahun yaitu 542 jiwa (1,53%) terdiri dari laki-laki 222 jiwa (1,24%) dan perempuan 320 jiwa (1,84%).

Tabel 3.12

**Jumlah Penduduk Kecamatan Lembursitu
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

| Golongan Umur | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | L & P | | Rasio Jenis Kelamin |
|---------------|----------------------|------------|---------------|------------|---------------|------------|---------------------|
| | L | % | P | % | Jumlah | % | |
| 0-4 | 1.430 | 7,47 | 1.354 | 7,12 | 2.784 | 7,30 | 105,61 |
| 5-9 | 1.711 | 8,94 | 1.703 | 8,95 | 3.414 | 8,95 | 100,47 |
| 10-14 | 1.763 | 9,21 | 1.665 | 8,75 | 3.428 | 8,98 | 105,89 |
| 15-19 | 1.689 | 8,82 | 1.623 | 8,53 | 3.312 | 8,68 | 104,07 |
| 20-24 | 1.550 | 8,10 | 1.672 | 8,79 | 3.222 | 8,44 | 92,70 |
| 25-29 | 1.673 | 8,74 | 1.589 | 8,35 | 3.262 | 8,55 | 105,29 |
| 30-34 | 1.732 | 9,05 | 1.681 | 8,84 | 3.413 | 8,94 | 103,03 |
| 35-39 | 1.414 | 7,39 | 1.451 | 7,63 | 2.865 | 7,51 | 97,45 |
| 40-44 | 1.366 | 7,14 | 1.439 | 7,57 | 2.805 | 7,35 | 94,93 |
| 45-49 | 1.240 | 6,48 | 1.226 | 6,45 | 2.466 | 6,46 | 101,14 |
| 50-54 | 1.034 | 5,40 | 968 | 5,09 | 2.002 | 5,25 | 106,82 |
| 55-59 | 788 | 4,12 | 840 | 4,42 | 1.628 | 4,27 | 93,81 |
| 60-64 | 658 | 3,44 | 603 | 3,17 | 1.261 | 3,30 | 109,12 |
| 65-69 | 382 | 2,00 | 408 | 2,15 | 790 | 2,07 | 93,63 |
| 70-75 | 371 | 1,94 | 390 | 2,05 | 761 | 1,99 | 95,13 |
| >75 | 341 | 1,78 | 408 | 2,15 | 749 | 1,96 | 83,58 |
| JUMLAH | 19.142 | 100 | 19.020 | 100 | 38.162 | 100 | 100,64 |

Sumber : Data SIAK Kota Sukabumi Tahun 2014.

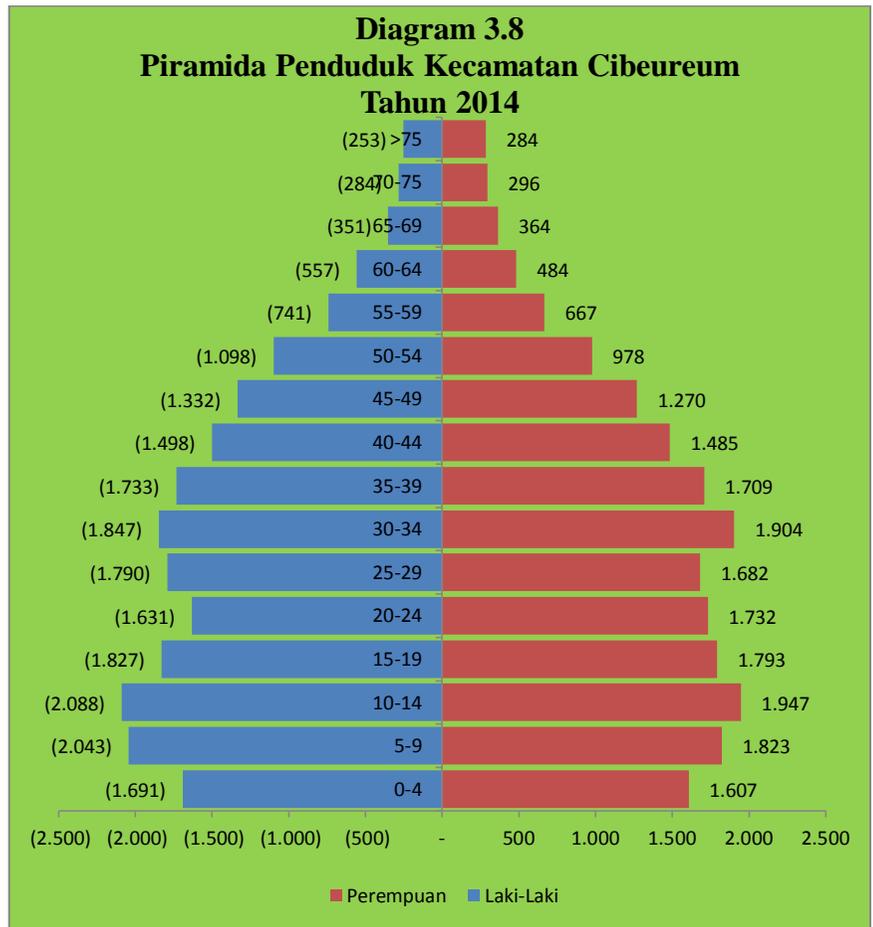


Jika kita lihat Tabel 3.12 dan Diagram 3.7, tergambar bahwa penduduk Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi Bulan Desember 2014, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 30 - 34 tahun yaitu 3.428 jiwa (8,98%) terdiri dari laki-laki sebanyak 1.763 jiwa (9,21%) dan perempuan 1.665 jiwa (8,75%), sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur di atas 75 tahun yaitu 749 jiwa (1,78%) terdiri dari laki-laki 341 jiwa (2,03%) dan perempuan 408 jiwa (2,15%).

Tabel 3.13
Jumlah Penduduk Kecamatan Cibureum
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

| Golongan Umur | Jenis Kelamin (Jiwa) | | | | L & P | | Rasio Jenis Kelamin |
|---------------|----------------------|------------|---------------|------------|---------------|------------|---------------------|
| | L | % | P | % | Jumlah | % | |
| 0-4 | 1.691 | 8,14 | 1.607 | 8,02 | 3.298 | 8,09 | 105,23 |
| 5-9 | 2.043 | 9,84 | 1.823 | 9,10 | 3.866 | 9,48 | 112,07 |
| 10-14 | 2.088 | 10,06 | 1.947 | 9,72 | 4.035 | 9,89 | 107,24 |
| 15-19 | 1.827 | 8,80 | 1.793 | 8,95 | 3.620 | 8,87 | 101,90 |
| 20-24 | 1.631 | 7,85 | 1.732 | 8,65 | 3.363 | 8,24 | 94,17 |
| 25-29 | 1.790 | 8,62 | 1.682 | 8,40 | 3.472 | 8,51 | 106,42 |
| 30-34 | 1.847 | 8,90 | 1.904 | 9,51 | 3.751 | 9,20 | 97,01 |
| 35-39 | 1.733 | 8,35 | 1.709 | 8,53 | 3.442 | 8,44 | 101,40 |
| 40-44 | 1.498 | 7,21 | 1.485 | 7,42 | 2.983 | 7,31 | 100,88 |
| 45-49 | 1.332 | 6,41 | 1.270 | 6,34 | 2.602 | 6,38 | 104,88 |
| 50-54 | 1.098 | 5,29 | 978 | 4,88 | 2.076 | 5,09 | 112,27 |
| 55-59 | 741 | 3,57 | 667 | 3,33 | 1.408 | 3,45 | 111,09 |
| 60-64 | 557 | 2,68 | 484 | 2,42 | 1.041 | 2,55 | 115,08 |
| 65-69 | 351 | 1,69 | 364 | 1,82 | 715 | 1,75 | 96,43 |
| 70-75 | 284 | 1,37 | 296 | 1,48 | 580 | 1,42 | 95,95 |
| >75 | 253 | 1,22 | 284 | 1,42 | 537 | 1,32 | 89,08 |
| JUMLAH | 20.764 | 100 | 20.025 | 100 | 40.789 | 100 | 103,69 |

Sumber : Data SIAK Kota Sukabumi Tahun 2014.



Jika kita lihat Tabel 3.13 dan Diagram 3.8, tergambar bahwa penduduk Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi Tahun 2014, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 10 - 14 tahun yaitu 4.035 jiwa (9,89%) terdiri dari laki-laki sebanyak 2.088 jiwa (10,06%) dan perempuan 1.947 jiwa (9,72%), sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur di atas 75 tahun yaitu 537 jiwa (1,32%) terdiri dari laki-laki 253 jiwa (1,22%) dan perempuan 284 jiwa (1,42%).

3.2.2 Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio Jenis Kelamin menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk. Data dan informasi rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan berwawasan gender, khususnya yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu informasi rasio jenis kelamin ini juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam legislatif.

Rasio Jenis Kelamin dinyatakan dalam rumus :

$$\text{Sex Ratio} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki-laki}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100$$

Sex Ratio Kota Sukabumi tahun 2014 dapat kita lihat dalam Tabel 3.6 yaitu 102,24 artinya bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 s.d 103 penduduk laki-laki.

Lebih lanjut kita lihat per kecamatan sesuai dengan Tabel 3.7 s.d Tabel 3.13 sebagai berikut :

- ❖ *Sex Ratio* Penduduk Kecamatan Gunung Puyuh adalah 103,33

Hal ini berarti untuk tiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Gunung Puyuh terdapat 103 s.d 104 penduduk laki-laki.

- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Cikole adalah 99,82
Hal ini berarti untuk tiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Cikole terdapat 99 s.d 100 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Citamiang adalah 101,52
Hal ini berarti untuk tiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Citamiang terdapat 101 s.d 102 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Warudoyong adalah 104,53
Hal ini berarti untuk tiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Warudoyong terdapat 104 s.d 105 penduduk laki-laki
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Baros adalah 102,51
Hal ini berarti untuk tiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Baros terdapat 102 s.d 103 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Lembursitu adalah 100,64
Hal ini berarti untuk tiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Lembursitu terdapat 100 s.d 101 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Cibeureum adalah 103,69
Hal ini berarti untuk tiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Cibeureum terdapat 103 s.d 104 penduduk laki-laki.

3.2.3. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Untuk mengetahui rasio ketergantungan, jumlah penduduk yang ada dikelompokkan kedalam 3 (tiga) kelompok umur yaitu :

1. Penduduk Muda (0-14 Tahun), dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomi masih bergantung kepada orang tua atau orang lain.
2. Penduduk Tua (65 tahun ke atas), dianggap sudah tidak produktif lagi.
3. Penduduk Usia Kerja/Produktif adalah penduduk usia 15-64 tahun.

Rasio Ketergantungan adalah perbandingan antara jumlah penduduk berumur 0-14 tahun (muda), ditambah dengan penduduk berumur 65 tahun keatas (tua) dibandingkan dengan jumlah penduduk berumur 15 -64 tahun. Rasio ini dapat dilihat berdasarkan umur yakni rasio ketergantungan tua. Rasio ketergantungan ini dapat menggambarkan keadaan ekonomi suatu wilayah secara kasar.

Negara-negara yang sedang berkembang dengan angka fertilitas tinggi akan mempunyai angka beban tanggungan yang tinggi pula, dikarenakan besarnya proporsi anak-anak di dalam penduduk tersebut.

Dari data SIAK Tahun 2014 dapat disajikan rasio ketergantungan sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 3.14

Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

| NO | KECAMATAN | JENIS KELAMIN (JIWA) | | TOTAL (JIWA) | DR |
|----------------------|---------------------|----------------------|----------------|----------------|--------------|
| | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | | |
| 1 | GUNUNG PUYUH | | | | 44,73 |
| | 0 - 14 (Muda) | 6.487 | 5.874 | 12.361 | |
| | 15 - 64 (Produktif) | 16.895 | 16.405 | 33.300 | |
| | >65 (Tua) | 1.110 | 1.423 | 2.533 | |
| 2 | CIKOLE | | | | 45,14 |
| | 0 - 14 (Muda) | 8.194 | 7.764 | 15.958 | |
| | 15 - 64 (Produktif) | 22.262 | 22.276 | 44.538 | |
| | >65 (Tua) | 1.836 | 2.309 | 4.145 | |
| 3 | CITAMIANG | | | | 44,79 |
| | 0 - 14 (Muda) | 7.102 | 6.475 | 13.577 | |
| | 15 - 64 (Produktif) | 18.475 | 18.344 | 36.819 | |
| | >65 (Tua) | 1.280 | 1.635 | 2.915 | |
| 4 | WARUDYOYONG | | | | 45,76 |
| | 0 - 14 (Muda) | 8.000 | 7.501 | 15.501 | |
| | 15 - 64 (Produktif) | 21.273 | 20.103 | 41.376 | |
| | >65 (Tua) | 1.551 | 1.883 | 3.434 | |
| 5 | BAROS | | | | 44,01 |
| | 0 - 14 (Muda) | 4.606 | 4.524 | 9.130 | |
| | 15 - 64 (Produktif) | 12.498 | 12.021 | 24.519 | |
| | >65 (Tua) | 770 | 892 | 1.662 | |
| 6 | LEMBURSITU | | | | 45,46 |
| | 0 - 14 (Muda) | 4.904 | 4.722 | 9.626 | |
| | 15 - 64 (Produktif) | 13.144 | 13.092 | 26.236 | |
| | >65 (Tua) | 1.094 | 1.206 | 2.300 | |
| 7 | CIBEUREUM | | | | 46,95 |
| | 0 - 14 (Muda) | 5.822 | 5.377 | 11.199 | |
| | 15 - 64 (Produktif) | 14.054 | 13.704 | 27.758 | |
| | >65 (Tua) | 888 | 944 | 1.832 | |
| KOTA SUKABUMI | | | | | 45,27 |
| 0 - 14 (Muda) | | 45.115 | 42.237 | 87.352 | |
| 15 - 64 (Produktif) | | 118.601 | 115.945 | 234.546 | |
| >65 (Tua) | | 8.529 | 10.292 | 18.821 | |

Rumus Depedensi Ratio :

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk Muda} + \text{Jumlah Penduduk Tua}}{\text{Jumlah Penduduk PProduktif}} \times k$$

Dari Tabel 3.14 di atas bisa kita lihat angka ketergantungan penduduk Kota Sukabumi sebesar :

$$\begin{aligned} \text{DR} &= \frac{\text{JumlahPendudukMuda} + \text{JumlahPendudukTua}}{\text{JumlahPendudukProduktif}} \times k \\ &= \frac{87.352 + 18.821}{234.546} \times 100 \\ &= 45,27 \end{aligned}$$

Ini berarti bahwa tiap 100 orang produktif harus menanggung 45 s.d 46 orang yang tidak produktif.

Angka Ketergantungan Penduduk (DR) per Kecamatan :

❖ Kecamatan Gunung Puyuh

$$\begin{aligned} &\frac{\text{JumlahPendudukMuda} + \text{JumlahPendudukTua}}{\text{JumlahPendudukProduktif}} \times k \\ &= \frac{12.361 + 2.533}{33.300} \times 100 \\ &= 44,73 \end{aligned}$$

Artinya bahwa tiap 100 orang produktif menanggung 44 s.d 45 orang yang tidak produktif.

❖ Kecamatan Cikole

$$\frac{\text{JumlahPendudukMuda} + \text{JumlahPendudukTua}}{\text{JumlahPendudukProduktif}} \times k$$

$$= \frac{15.958 + 4.145}{44.538} \times 100$$

$$= 45,14$$

Artinya bahwa tiap 100 orang produktif menanggung 45 s.d 46 orang yang tidak produktif.

❖ Kecamatan Citamiang

$$\frac{\text{JumlahPendudukMuda} + \text{JumlahPendudukTua}}{\text{JumlahPendudukProduktif}} \times k$$

$$= \frac{13.577 + 2.915}{36.819} \times 100$$

$$= 44,79$$

Artinya bahwa tiap 100 orang produktif menanggung 44 s.d 45 orang yang tidak produktif.

❖ Kecamatan Warudoyong

$$\frac{\text{JumlahPendudukMuda} + \text{JumlahPendudukTua}}{\text{JumlahPendudukProduktif}} \times k$$

$$= \frac{15.501 + 3.951}{3.434} \times 100$$

$$= 45,76$$

Artinya bahwa tiap 100 orang produktif menanggung 45 s.d 46 orang yang tidak produktif.

❖ Kecamatan Baros

$$\frac{\text{JumlahPendudukMuda} + \text{JumlahPendudukTua}}{\text{JumlahPendudukProduktif}} \times k$$

$$= \frac{9.130 + 1.662}{24.519} \times 100$$

$$= 44,01$$

Artinya bahwa tiap 100 orang produktif menanggung 44 s.d 45 orang yang tidak produktif.

❖ Kecamatan Lembursitu

$$\frac{\text{JumlahPendudukMuda} + \text{JumlahPendudukTua}}{\text{JumlahPendudukProduktif}} \times k$$

$$= \frac{9.636 + 2.300}{26.236} \times 100$$

$$= 45,46$$

Artinya bahwa tiap 100 orang produktif menanggung 45 s.d 46 orang yang tidak produktif.

❖ Kecamatan Cibeureum

$$\frac{\text{JumlahPendudukMuda} + \text{JumlahPendudukTua}}{\text{JumlahPendudukProduktif}} \times k$$

$$= \frac{11.199 + 1.832}{27.758} \times 100$$

$$= 46,95$$

Artinya bahwa tiap 100 orang produktif menanggung 46 s.d 47 orang yang tidak produktif.

Kecamatan yang mempunyai angka ketergantungan paling tinggi adalah Kecamatan Cibeureum. Hal ini disebabkan karena Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) di Kecamatan Cibeureum cukup tinggi dibanding jumlah penduduk Kota Sukabumi yaitu 46,95% dan yang paling kecil rasio ketergantungannya adalah Kecamatan Baros yaitu 44,01%. Namun demikian angka ketergantungan penduduk Kota Sukabumi dari masing-masing kecamatan masih di bawah 50%.

3.3. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

3.3.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.

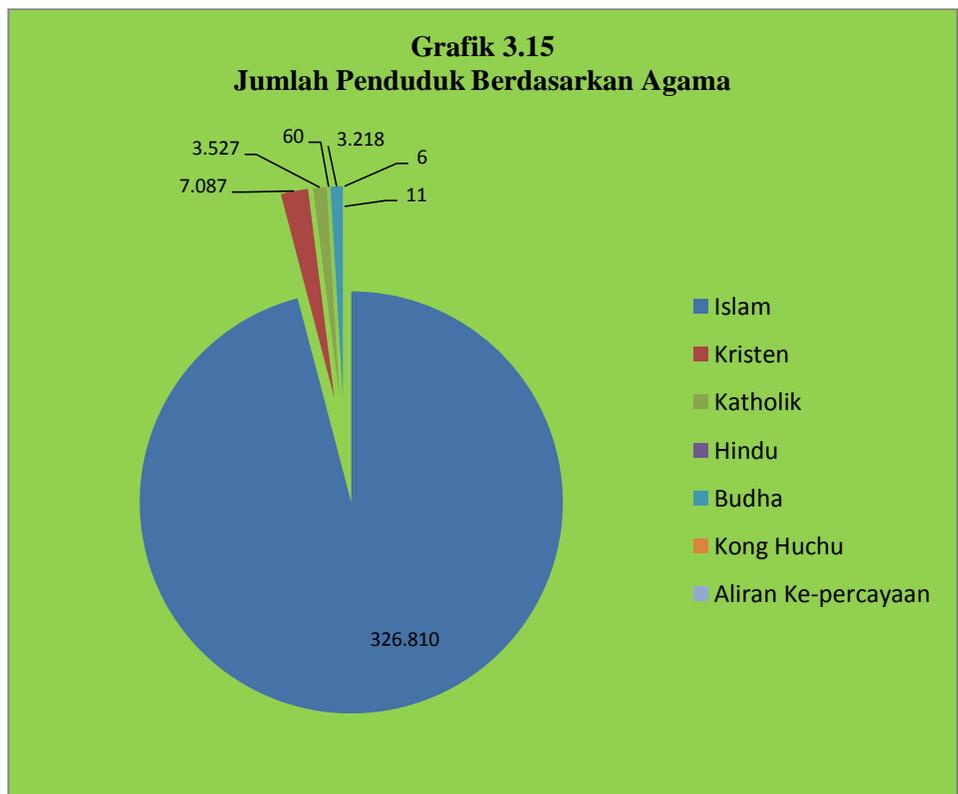
Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama. Pemerintah Kota Sukabumi dapat menyusun atau merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan fasilitas ibadah, atau program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan beragama.

Tabel 3.15
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

| NO | AGAMA | JUMLAH | % |
|----|---------------------|----------------|------------|
| 1 | Islam | 326.810 | 95,92 |
| 2 | Kristen | 7.087 | 2,08 |
| 3 | Katholik | 3.527 | 1,04 |
| 4 | Hindu | 60 | 0,02 |
| 5 | Budha | 3.218 | 0,94 |
| 6 | Kong Huchu | 6 | 0,00 |
| 7 | Aliran Ke-percayaan | 11 | 0,00 |
| | JUMLAH | 340.719 | 100 |

Sumber : Data SIAK Kota Sukabumi Tahun 2014.

Pada Tabel 3.15, nampak bahwa dari jumlah penduduk Kota Sukabumi sebesar 340.719, sebanyak 326.810 atau 95,92% beragama Islam, selanjutnya Agama Kristen sebesar 2,08%, Agama Katholik sebesar 1,04%, Agama Budha 0,94%, disusul Agama Hindu sebesar 0,94%, Khonghucu dan Kepercayaan sebesar 0.00%.



Tabel 3.16
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama per Kecamatan

| NO | KECAMATAN | PERSENTASI AGAMA (JIWA) | | | | | | | | | | | JUMLAH PENDUDUK | |
|----|--------------|-------------------------|-----------|------------|---------|---------|-------------|----------------|------|-----------|--------------|----|-----------------|---------|
| | | ISLAM % | KRISTEN % | KATHOLIK % | HINDU % | BUDHA % | KONG HUCU % | KEPER CAYAAN % | % | KONG HUCU | KEPER CAYAAN | % | (JIWA) | |
| 1 | GUNUNG PUYUH | 46.262 | 1.075 | 667 | 1,38 | 28 | 0,06 | 162 | 0,34 | - | 0,00 | - | 0,00 | 48.194 |
| 2 | CIKOLE | 59.274 | 2.222 | 1.517 | 2,35 | 13 | 0,02 | 1.601 | 2,48 | 4 | 0,01 | 10 | 0,02 | 64.641 |
| 3 | CITAMIANG | 51.625 | 916 | 389 | 0,73 | 3 | 0,01 | 378 | 0,71 | - | 0,00 | - | 0,00 | 53.311 |
| 4 | WARUDOYONG | 57.723 | 1.117 | 490 | 0,81 | 10 | 0,02 | 969 | 1,61 | 2 | 0,003 | - | 0,00 | 60.311 |
| 5 | BAROS | 34.378 | 734 | 180 | 0,51 | - | 0,00 | 19 | 0,05 | - | 0,00 | - | 0,00 | 35.311 |
| 6 | LEMBURSU | 37.933 | 186 | 35 | 0,09 | 1 | 0,003 | 7 | 0,02 | - | 0,00 | - | 0,00 | 38.162 |
| 7 | CIBEUREUM | 39.615 | 837 | 249 | 0,61 | 5 | 0,01 | 82 | 0,20 | - | 0,00 | 1 | 0,00 | 40.789 |
| | JUMLAH | 326.810 | 7.087 | 3.527 | 1,04 | 60 | 0,02 | 3.218 | 0,94 | 6 | 0,002 | 11 | 0,003 | 340.719 |

Sumber : Data SIAK Kota Sukabumi Bulan Desember 2014

Pada Tabel 3.16 di atas, nampak bahwa :

- ❖ Penduduk yang beragama Islam prosentasi paling banyak berada di Kecamatan Lembursitu (99,40%), baru disusul Kecamatan Baros (97,36%), lalu Kecamatan Cibeureum (97,12%).
- ❖ Penduduk yang beragama Kristen prosentasi paling banyak berada di Kecamatan Cikole (3,44%), baru disusul Kecamatan Gunung Puyuh (2,23%), lalu Kecamatan Baros (2,08%).
- ❖ Penduduk yang beragama Khatolik prosentasi paling banyak berada di Kecamatan Cikole (2,35%), baru disusul Kecamatan Gunung Puyuh (1,38%), lalu Kecamatan Warudoyong (0,81%).
- ❖ Penduduk yang beragama Hindu prosentasi paling banyak berada di Kecamatan Gunung Puyuh (0,06%), baru disusul Kecamatan Cikole (0,22%), lalu Kecamatan Warudoyong (0,02%).
- ❖ Penduduk yang beragama Budha prosentasi paling banyak berada di Kecamatan Cikole (2,48%), baru disusul Kecamatan Warudoyong (1,61%), lalu Kecamatan Citamiang (0,77%).

3.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai seseorang diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan orang yang bersangkutan.

Jenjang pendidikan yang digambarkan dalam tabel dibawah ini dapat menggambarkan secara kasar tingkat pendidikan penduduk Kota Sukabumi, namun belum bisa menggambarkan secara jelas dan akurat mengenai jenjang pendidikan penduduk di Kota Sukabumi, karena jumlah yang digambarkan belum bisa diperinci per kelompok umur.

Jumlah penduduk menurut pendidikan akhir disajikan dalam Tabel 3.17 di bawah ini :

Tabel 3.17
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir per Kecamatan

| NO | KECAMATAN | PENDIDIKAN TERAKHIR (JIWA) | | | | | | | | | | JUMLAH PENDUDUK |
|---------------|--------------|----------------------------|---------------------------------|------------------------|--------------------|--------------------|--------------|------------------------------------|------------------------|--------------|------------|-----------------|
| | | Tidak/ Belum Sekolah | Tidak Tamat SD/ Sederajat | Tamat SD/ Sederajat | SLTP/ Sederajat | SLTA/ Sederajat | Diploma I/II | Akademi/ Diploma III/S. Muda | Diploma IV/Strata I | Strata II | Strata III | |
| 1 | GUNUNG PUYUH | 9.087 | 5.324 | 8.988 | 7.555 | 12.923 | 646 | 1.155 | 2.314 | 198 | 4 | 48.194 |
| 2 | CIKOLE | 11.711 | 6.449 | 12.639 | 9.550 | 17.850 | 777 | 1.809 | 3.543 | 297 | 16 | 64.641 |
| 3 | CITAMIANG | 10.612 | 5.570 | 11.235 | 8.502 | 13.546 | 552 | 1.046 | 2.059 | 181 | 8 | 53.311 |
| 4 | WARUDOYONG | 9.963 | 6.505 | 15.102 | 9.455 | 15.884 | 457 | 995 | 1.812 | 131 | 7 | 60.311 |
| 5 | BAROS | 5.945 | 3.974 | 10.055 | 5.131 | 7.883 | 331 | 573 | 1.270 | 142 | 7 | 35.311 |
| 6 | LEMBURSTU | 6.923 | 4.273 | 13.170 | 5.014 | 6.955 | 290 | 399 | 1.051 | 83 | 4 | 38.162 |
| 7 | CIBEUREUM | 7.379 | 4.769 | 12.703 | 5.452 | 7.610 | 363 | 745 | 1.631 | 128 | 9 | 40.789 |
| JUMLAH | | 61.620 | 36.864 | 83.892 | 50.659 | 82.651 | 3.416 | 6.722 | 13.680 | 1.160 | 55 | 340.719 |

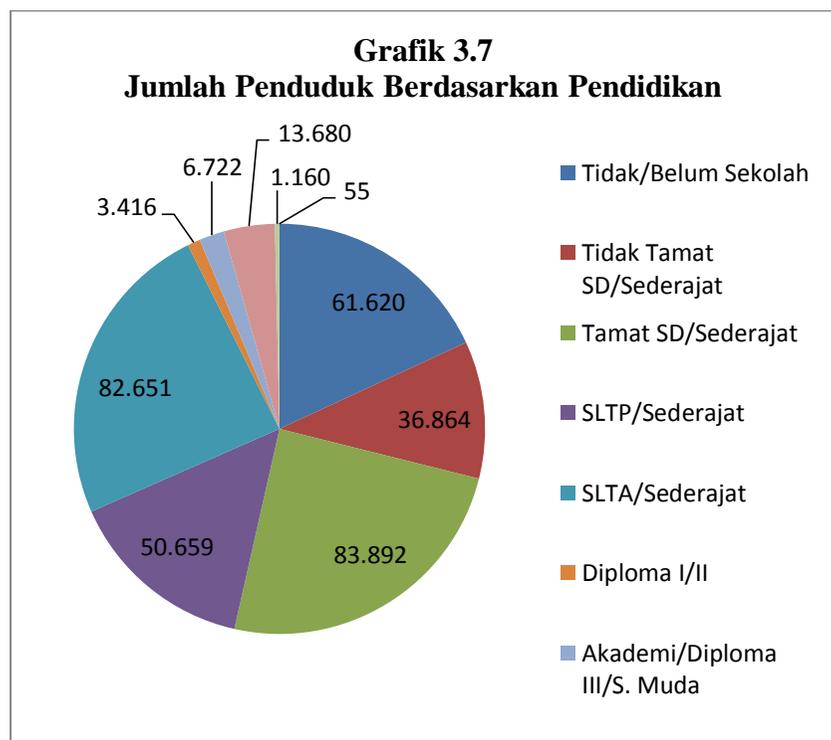
Sumber : Data SIAK Kota Sukabumi Bulan Desember 2014

Tabel 3.18

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

| NO | PENDIDIKAN TERAKHIR | JIWA | % |
|---------------|-----------------------------|----------------|------------|
| 1 | Tidak/Belum Sekolah | 61.620 | 18,09 |
| 2 | Tidak Tamat SD/Sederajat | 36.864 | 10,82 |
| 3 | Tamat SD/Sederajat | 83.892 | 24,62 |
| 4 | SLTP/Sederajat | 50.659 | 14,87 |
| 5 | SLTA/Sederajat | 82.651 | 24,26 |
| 6 | Diploma I/II | 3.416 | 1,00 |
| 7 | Akademi/Diploma III/S. Muda | 6.722 | 1,97 |
| 8 | Diploma IV/Strata I | 13.680 | 4,02 |
| 9 | Strata II | 1.160 | 0,34 |
| 10 | Strata III | 55 | 0,02 |
| JUMLAH | | 340.719 | 100 |

Sumber : Data SIAK Kota Sukabumi Tahun 2014.



Jika kita lihat Tabel 3.17, nampak bahwa penduduk per kecamatan yang tidak/belum sekolah s.d jenjang pendidikan Strata III, terkonsentrasi di Kecamatan Cikole dan disusul Kecamatan Citamiang menduduki rangking kedua dibanding dengan kecamatan lain.

Dari Tabel 3.18 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kota Sukabumi yang tidak/belum sekolah sebesar 61.620 jiwa (18.09%) dari 340.917 jiwa penduduk Kota Sukabumi. Angka yang tidak/belum sekolah ini termasuk di dalamnya anak-anak yang belum berusia sekolah maupun penduduk yang memang benar-benar tidak pernah sekolah.

Penduduk Kota Sukabumi yang tidak tamat SD/ sederajat sejumlah 36.864 jiwa (10,82%) dari 340.917 jiwa penduduk Kota Sukabumi, jumlah tersebut termasuk di dalamnya orang-orang/anak-anak yang putus sekolah/drop out SD maupun anak-anak yang berusia SD tapi belum lulus/tamat.

Proporsi terbesar berada pada tingkat pendidikan Tamat SD/ sederajat yaitu 83.892 jiwa (24,62%), lalu tingkat pendidikan SLTA/ sederajat yaitu 82.651 jiwa (24,26%), kemudian tingkat pendidikan SLTP/ sederajat yaitu 50.659 jiwa (14,87%).

Proporsi terkecil pada jenjang Strata III sebanyak 55 jiwa (0,02%).

3.4 Kepemilikan Dokumen Kependudukan

a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga, dan merupakan dokumen awal yang harus dimiliki oleh setiap keluarga. Kartu Keluarga (KK) adalah Kartu Identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga.

Tabel 3.19

Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan KK dan KTP

| NO | KECAMATAN | JUMLAH PENDUDUK (JIWA) | JUMLAH KEPALA KELUARGA | RASIO | KEPEMILIKAN KK | | KEPEMILIKAN KTP | | |
|----|-----------------|------------------------------|------------------------------|-------|-------------------|-------|-----------------|---------|-------|
| | | | | | ADA | % | WAJIB KTP | ADA | % |
| 1 | GUNUNG PUYUH | 48.194 | 13.369 | 3,60 | 13.160 | 98,44 | 34.192 | 31.621 | 92,48 |
| 2 | CIKOLE | 64.641 | 18.586 | 3,48 | 18.235 | 98,11 | 46.508 | 42.699 | 91,81 |
| 3 | CITAMIANG | 53.311 | 15.105 | 3,53 | 14.881 | 98,52 | 37.952 | 34.510 | 90,93 |
| 4 | WARUDOYONG | 60.311 | 17.351 | 3,48 | 16.614 | 95,75 | 42.837 | 37.962 | 88,62 |
| 5 | BAROS | 35.311 | 10.092 | 3,50 | 9.842 | 97,52 | 25.017 | 22.898 | 91,53 |
| 6 | LEMBURSITU | 38.162 | 11.397 | 3,35 | 10.979 | 96,33 | 27.274 | 23.829 | 87,37 |
| 7 | CIBEUREUM | 40.789 | 11.405 | 3,58 | 10.915 | 95,70 | 28.183 | 24.078 | 85,43 |
| | JUMLAH | 340.719 | 97.305 | 3,50 | 94.625 | 97,25 | 241.963 | 217.597 | 89,93 |

Sumber : Data SIAK Kota Sukabumi Tahun 2014

Dari Tabel 3.19 di atas, terlihat bahwa kepemilikan KK di Kota Sukabumi sebanyak 94.625 (97,25%). Ratio atau perbandingan KK dengan jumlah penduduk sebesar 3,50. Hal ini berarti rata-rata KK berisi 3 – 4 jiwa. Secara kasar data ini bisa menggambarkan kondisi kepemilikan KK di Kota Sukabumi pada umumnya setiap Kepala Keluarga sudah mempunyai KK. Ini berarti masih tetap sama setahun yang lalu berdasarkan Data Kependudukan Tahun 2013, rata-rata jumlah jiwa dalam keluarga antara 3 - 4 jiwa. Jika kita lihat per kecamatan menunjukkan angka yang tidak jauh berbeda. Ratio KK dibanding jumlah penduduk antara 3 - 4 jiwa.

b. **Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)**

Kartu Tanda Penduduk selanjutnya disingkat KTP merupakan salah satu identitas resmi penduduk dan sebagai identitas diri. KTP ini wajib dimiliki oleh semua penduduk Indonesia yang telah berumur 17 tahun ke atas atau belum berumur 17 tahun tetapi sudah menikah. KTP berfungsi untuk semua urusan yang berkaitan dengan legalitas, misalnya urusan dengan bank, mengurus perkawinan, mengurus sertifikat tanah, mengurus bantuan dan lain-lain.

Tabel 3.19 di atas, menunjukkan bahwa prosentasi kepemilikan KTP pada tahun 2014 sebesar 89,93% dari wajib KTP sebanyak 241.963 orang, sedangkan prosentasi kepemilikan KTP pada tahun 2013 sebesar 82.16%, berarti terjadi kenaikan sebesar 7,77%. Hal ini terjadi dikarenakan adanya program KTP elektronik (KTP-el) untuk semua

penduduk wajib KTP dan adanya pendatang yang telah terekam pada database SIAK. Untuk itu, dengan adanya perekaman KTP-el diharapkan data kependudukan akan lebih akurat dan terjamin ketunggalannya, sehingga tidak terjadi lagi penduduk memiliki KTP diberbagai tempat atau lebih dari satu KTP.

c. Kepemilikan Akta Lahir

Akta lahir merupakan salah satu dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh setiap penduduk Indonesia. Akta lahir ini merupakan bukti status keperdataan seseorang berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan asal-usul seseorang, kapan dan dimana seseorang dilahirkan.

Tabel 3.20
Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan Akta Kelahiran

| NO | KECAMATAN | JUMLAH PENDUDUK (JIWA) | KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN | |
|---------------|--------------|------------------------------|-------------------------------|--------------|
| | | | ADA | % |
| 1 | GUNUNG PUYUH | 48.194 | 45.490 | 94,39 |
| 2 | CIKOLE | 64.641 | 60.426 | 93,48 |
| 3 | CITAMIANG | 53.311 | 49.755 | 93,33 |
| 4 | WARUDOYONG | 60.311 | 55.142 | 91,43 |
| 5 | BAROS | 35.311 | 31.911 | 90,37 |
| 6 | LEMBURSITU | 38.162 | 35.101 | 91,98 |
| 7 | CIBEUREUM | 40.789 | 36.657 | 89,87 |
| JUMLAH | | 340.719 | 314.483 | 92,30 |

Sumber : Data SIAK Kota Sukabumi Tahun 2014

Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Sukabumi Tahun 2014 sebanyak 92,30% dari jumlah penduduk sebanyak 340.917 jiwa. Kepemilikan Akta Kelahiran tertinggi berada di Kecamatan Gunung Puyuh sebesar 45.490 jiwa (94,39%), sedangkan kepemilikan Akta Kelahiran terendah berada di Kecamatan Cibeuem sebesar 36.657 jiwa (89,87%). Dibandingkan dengan kepemilikan Akta Kelahiran tahun 2013 sebesar 92,29% terjadi kenaikan sebesar 0,01% artinya kesadaran masyarakat akan pentingnya memiliki dokumen berupa akta kelahiran terjadi peningkatan dan ditambah lagi dengan digunakannya sebagai persyaratan-persyaratan dalam pelayanan oleh berbagai instansi pengguna, seperti dalam setiap pembuatan pasport oleh Kantor Imigrasi. Namun demikian perlu terus ditingkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya dokumen-dokumen pencatatan sipil dengan selalu diadakannya sosialisasi secara langsung kepada masyarakat atau melalui media cetak dan elektronik.

BAB IV

KUALITAS PENDUDUK

4.1 Indikator Kesehatan

4.1.1 Kelahiran (*Fertilitas*)

Kelahiran (*Fertilitas*) merupakan salah satu indikator kualitas penduduk, karena indikator kelahiran ini berguna untuk menentukan kebijakan dan perencanaan program pembangunan sosial terutama kesejahteraan ibu dan anak.

Tinggi rendahnya kelahiran dalam suatu penduduk erat hubungannya dan tergantung pada struktur umur, banyaknya perkawinan, umur pada waktu kawin, penggunaan alat kontrasepsi, pengangguran, tingkat pendidikan, status pekerjaan wanita serta pembangunan ekonomi. Kelahiran yang dimaksud di sini termasuk di dalamnya adalah Lahir Mati.

Lahir Mati adalah kematian yang terjadi pada bayi yg dilahirkan (setelah cukup masanya umur kandungan 7 bulan atau lebih) tanpa ada tanda-tanda kehidupan.

Pada Tahun 2014 di Kota Sukabumi terdapat 7.195 Ibu Bersalin. Persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi sendiri sebesar 6.738 persalinan. Secara keseluruhan, hasil cakupan Linakes ini telah melebihi target yaitu 93,65% (Target 90%). Di beberapa wilayah yang belum memenuhi target diantaranya disebabkan karena sistem pencatatan dan pelaporan

yang belum optimal, masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk melahirkan di tenaga kesehatan dan masih adanya paraji yang menolong persalinan, begitupun kerjasama dengan Bidan Praktek Mandiri dirasakan belum maksimal. Jumlah kelahiran dan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan di Kota Sukabumi Tahun 2014

| No | Kecamatan | Jumlah Kelahiran | | | | | | | | |
|---------------|--------------|------------------|-----------|--------------|-------------|-----------|--------------|-------------------------|-----------|--------------|
| | | Laki - Laki | | | Perempuan | | | Laki - Laki + Perempuan | | |
| | | Hidup | Mati | Hidup + Mati | Hidup | Mati | Hidup + Mati | Hidup | Mati | Hidup + Mati |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 1 | Gunung Puyuh | 483 | 0 | 483 | 485 | 0 | 485 | 968 | 0 | 968 |
| 2 | Cikole | 683 | 3 | 686 | 639 | 3 | 642 | 1322 | 6 | 1328 |
| 3 | Citamiang | 556 | 6 | 562 | 573 | 3 | 576 | 1129 | 9 | 1138 |
| 4 | Warudoyong | 579 | 1 | 580 | 622 | 1 | 623 | 1201 | 2 | 1203 |
| 5 | Baros | 346 | 0 | 346 | 353 | 0 | 353 | 699 | 0 | 699 |
| 6 | Lembursitu | 374 | 1 | 375 | 378 | 3 | 381 | 752 | 4 | 756 |
| 7 | Cibeureum | 391 | 1 | 392 | 433 | 0 | 433 | 824 | 1 | 825 |
| Jumlah | | 3412 | 12 | 3424 | 3483 | 10 | 3493 | 6895 | 22 | 6917 |

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sukabumi 2014

Lahir-Mati di Kota Sukabumi pada tahun 2014 sejumlah 22 kasus (0,32%) dari jumlah kelahiran sebanyak 6.917 kelahiran. Jika kita lihat per kecamatan, maka lahir mati terbanyak terdapat di Kecamatan Citamiang yaitu sebanyak 9 kasus (40,91%) dari jumlah lahir mati sebanyak 22 kasus. Sedangkan Kecamatan Gunung Puyuh dan Kecamatan Baros merupakan kecamatan yang tidak terdapat lahir mati.

Dari data tersebut di atas dapat dihitung Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate*) dan Angka Fertilitas Umum

a. Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate*)

Angka Kelahiran Kasar (*CBR*) menunjukkan jumlah kelahiran per 1000 penduduk dalam suatu periode tertentu (biasanya satu tahun).

Angka ini diperoleh dengan membagi jumlah kelahiran yang terjadi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun.

Rumusnya :

$$CBR = \frac{B}{P} \times k$$

Keterangan :

B = Jumlah kelahiran pada tahun tertentu

(Berdasarkan data Dinkes, Jumlah Kelahiran tahun 2013 adalah 7.304)

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun

(Berdasarkan SIAK, Jumlah Penduduk Bulan Desember 2013 adalah 342.086)

k = 1000

CBR Kota Sukabumi Tahun 2014 adalah :

$$6.917 / 340.917 \times 1000 = 20,3$$

Angka ini mengandung arti bahwa dari 1000 penduduk terjadi kelahiran 21 kelahiran.

b. Angka Fertilitas Umum (*General Fertility Rate/GFR*)

Angka Fertilitas Umum (*General Fertility Rate/GFR*) menunjukkan jumlah kelahiran per 1000 perempuan dalam usia reproduksi (15 - 49 tahun) dalam suatu periode tertentu.

Rumusnya :

$$GFR = \frac{B}{Pf (15 - 49)} \times k$$

Keterangan:

B = Jumlah Kelahiran

Pf (15-49) = Jumlah Wanita umur 15 – 49 Tahun

k = 1000

GFR Kota Sukabumi pada Tahun 2014 adalah :

$$\frac{6.917}{94.367} \times 1000 = 73,3$$

Angka ini menunjukkan bahwa dari 1000 wanita usia 15 - 49 tahun terdapat 74 kelahiran.

c. Angka Fertilitas Total (*Total Fertility Rate/TFR*)

Yang dimaksud Angka Fertilitas Total (*Total Fertility Rate/TFR*) adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita sampai dengan akhir masa reproduksinya.

Angka ini diperoleh dengan menjumlahkan angka fertilitas menurut umur (*ASFR*). Dalam buku ini *TFR* belum bisa disajikan karena data banyaknya kelahiran menurut umur dari wanita yang berada dalam kelompok umur belum bisa diketahui.

4.1.2 Kematian (*Mortalitas*)

Kematian (*Mortalitas*) merupakan salah satu komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan jumlah penduduk.

Kematian seseorang dalam suatu penduduk dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Tinggi rendahnya angka kematian akan dipengaruhi oleh struktur umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan, status sosial ekonomi serta keadaan lingkungan dimana mereka berada (misalnya taraf hidup dan perawatan kesehatan).

a. Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate*)

Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate*) adalah angka yang menunjukkan jumlah kematian per 1000 penduduk dalam periode tertentu.

b. Angka Kematian menurut Umur (*Age Specific Death Rate*)

Angka Kematian menurut Umur (*Age Specific Death Rate*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kematian pada kelompok umur tertentu per 1000 penduduk dalam kelompok umur yang sama.

Angka ini sebenarnya bisa menunjukkan hasil yang lebih teliti dibandingkan kematian kasar, akan tetapi di dalam buku ini belum bisa disajikan karena data banyaknya kematian menurut umur yang berada dalam kelompok umur belum ada.

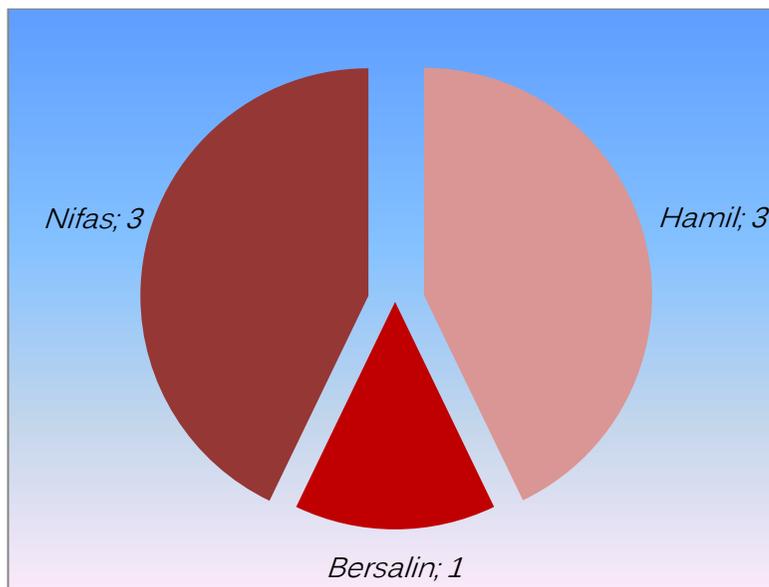
c. Angka Kematian Ibu/AKI (*Maternal Mortality Rate*)

Kematian ibu adalah kasus kematian perempuan yang diakibatkan oleh proses yang berhubungan dengan kehamilan (termasuk hamil ektopik), persalinan, abortus (termasuk abortus mola) dan masa nifas dalam kurun waktu 42 hari setelah berakhirnya kehamilan tanpa melihat usia gestasi dan tidak termasuk didalamnya sebab kematian akibat kecelakaan atau kejadian incidental. (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dalam menentukan Indeks Kesehatan dalam menghasilkan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Indeks*).

Kasus kematian ibu di Kota Sukabumi Pada Tahun 2014 sebanyak 7 kasus. Berdasarkan periode meninggal, kematian ibu ini 3 kasus terjadi pada masa kehamilan, 3 kasus pada masa nifas dan 1 kasus terjadi pada masa persalinan. Kematian ibu berdasarkan periode meninggal di Kota Sukabumi pada Tahun 2014 dapat dilihat pada Grafik 4.1 di bawah ini :

Grafik 4.1
Kematian Ibu Berdasarkan Periode Meninggal
di Kota Sukabumi Tahun 2014



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sukabumi 2014

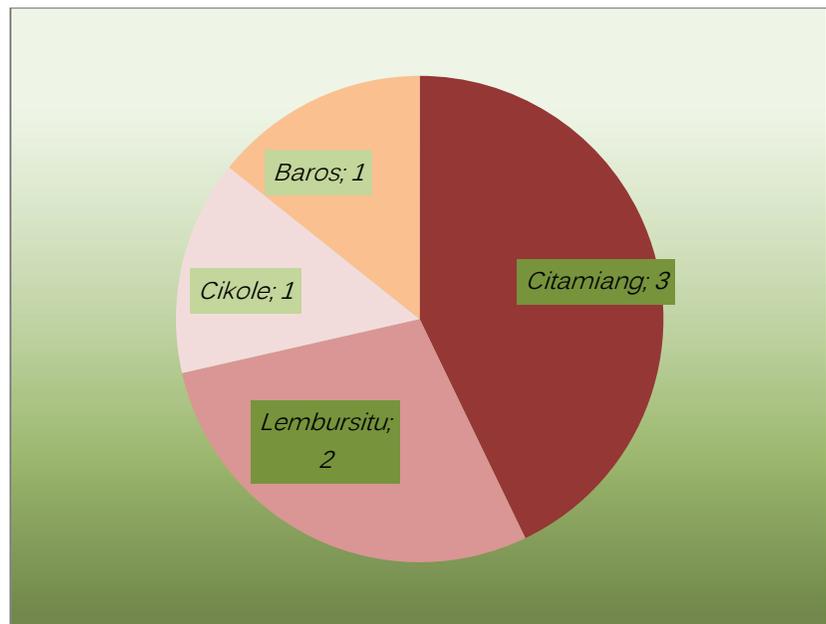
Sementara berdasarkan penyebab, kematian ibu terdiri dari 4 kasus penyebab langsung dan 3 kasus penyebab tidak langsung. Penyebab langsung, disebabkan oleh eklamsia sebanyak 3 kasus dan 1 kasus perdarahan. Sedangkan penyebab tidak langsung diakibatkan karena dehidrasi, kanker payudara dan kanker paru.

Hal penting lain yang menjadi penyebab kematian ibu dikenal dengan 3 Terlambat (3T), yaitu terlambat merujuk, terlambat mencapai fasilitas kesehatan dan terlambat ditangani di fasilitas kesehatan.

Kasus kematian ibu Tahun 2014 tersebar di 4 wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Cikole, Kecamatan Citamiang, Kecamatan Baros dan Kecamatan Lembursitu. Kasus terbanyak terdapat di wilayah Kecamatan Citamiang dengan 3 kasus kematian. Berikut kasus kematian ibu berdasarkan wilayah kecamatan di Kota Sukabumi Tahun 2014 :

Grafik 4.2

Kematian Ibu Berdasarkan Wilayah Kecamatan di Kota Sukabumi Tahun 2014



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sukabumi 2014

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Dikarenakan jumlah kelahiran hidup di Kota Sukabumi tidak mencapai 100.000 kelahiran hidup, maka digunakan nomenklatur Jumlah Kematian Ibu. Tetapi jika dikonversikan ke dalam Angka Kematian Ibu,

dengan jumlah kelahiran hidup pada tahun 2014 sebanyak 6895 kelahiran hidup, maka Angka Kematian Ibu di Kota Sukabumi adalah 101.5/100.000 Kelahiran Hidup. Capaian ini berkategori baik karena tidak melebihi angka kematian ibu yang ditargetkan oleh nasional (102/100.000 Kelahiran Hidup).

d. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun AKB per 1000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Nilai normatif AKB kurang dari 40 sangat sulit diupayakan penurunannya (*hard rock*), antara 40-70 tergolong sedang namun sulit untuk diturunkan, dan lebih besar dari 70 tergolong mudah untuk diturunkan. Indikator ini terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan anak-anak bertempat tinggal termasuk pemeliharaan kesehatannya. Angka Kematian Bayi relevan dipakai untuk memonitor pencapaian target program karena mewakili komponen penting pada kematian balita.

Jumlah kasus kematian bayi di Kota Sukabumi pada tahun 2014 ada 49 kasus kematian bayi. Kematian bayi banyak terjadi pada masa neonatal (0-28 hari) yaitu sebanyak 30 kasus kematian. 19 kasus kematian terjadi pada masa bayi usia 1-11 bulan. Dari 49 kasus kematian bayi yang terjadi, 41 kasus kematian terjadi di Rumah Sakit sebagai fasilitas rujukan dan 8 kasus terjadi di rumah.

Berdasarkan angka di atas, jumlah kematian bayi sebanyak 49 kasus kematian dengan jumlah kelahiran hidup 6895. Maka Angka Kematian Bayi (AKB) Tahun 2014 di Kota Sukabumi yaitu 7,11/1000 Kelahiran Hidup. Capaian angka kematian bayi ini memenuhi target tahun 2014, yaitu <24 per 1000 Kelahiran Hidup. Capaian inipun telah memenuhi target nasional <32/1000 Kelahiran Hidup dan target provinsi <22,8/1000 Kelahiran Hidup.

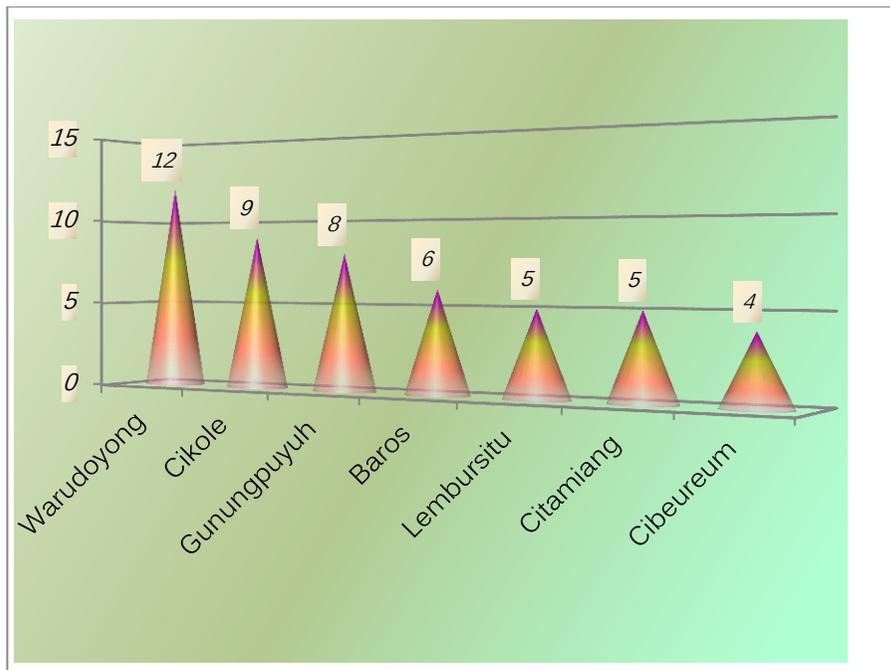
Penyebab kematian terbanyak pada tahun 2014 adalah Asfiksia, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Kongenital, Diare, dan Pneumonia. Terjadinya kematian sebagian besar terjadi di fasilitas kesehatan rujukan.

Adapun penyebab kematian terbanyak pada masa neonatus yaitu asfiksia (10 kasus), BBLR (9 kasus) dan masalah laktasi (4 kasus). Sedangkan penyebab kematian terbanyak pada bayi yaitu diare (6 kasus) dan pneumoni (6 kasus).

Kasus kematian bayi tersebar di semua wilayah kecamatan. Kematian terbanyak yaitu di wilayah Kecamatan Warudoyong sebanyak 12 kasus, disusul Kecamatan Cikole 9 kasus, Kecamatan Gunungpuyuh 8 kasus, Kecamatan Baros 6 kasus, Kecamatan Lembursitu dan Citamiang masing-masing 5 kasus, terakhir Kecamatan Cibeureum sebanyak 4 kasus. Berikut grafik kematian bayi berdasarkan wilayah kecamatan :

Grafik 4.3

**Kematian Bayi Berdasarkan Wilayah Kecamatan
di Kota Sukabumi Tahun 2014**



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sukabumi 2014

d. Kematian Anak Balita dan Angka Kematian Balita (AKABA)

Kematian Anak Balita adalah kematian balita umur 12-59 bulan di suatu wilayah pada kurun waktu 1 (satu) tahun. Sedangkan AKABA adalah jumlah anak yang dilahirkan pada tahun tertentu dan meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun. Angka ini dinyatakan sebagai angka per 1000 kelahiran hidup. Nilai normatif AKABA > 140 sangat tinggi, antara 21 – 140 sedang dan < 20 rendah.

Jika angka kematian bayi menggambarkan keadaan sosial ekonomi masyarakat dan digunakan untuk pengembangan perencanaan, maka angka kematian balita berguna untuk mengembangkan program imunisasi, serta program-program pencegahan penyakit menular terutama pada anak-anak, program penerangan tentang gizi dan pemberian makanan sehat untuk anak dibawah usia 5 tahun.

Kematian anak balita di Kota Sukabumi Tahun 2014 ada 8 kasus kematian. 2 kasus kematian masing-masing di wilayah Kecamatan Citamiang, Kecamatan Gunungpuyuh dan Kecamatan Warudoyong. Sementara wilayah Kecamatan Lembursitu dan Cikole masing-masing menyumbang 1 kasus kematian. Jumlah kematian balita tahun 2014 seluruhnya ada 57 kasus kematian. Dengan jumlah Kelahiran Hidup 6895, maka Angka Kematian Balita (AKABA) Tahun 2014 di Kota Sukabumi yaitu 8,27/1000 Kelahiran Hidup.

4.2 Indikator Pendidikan

4.2.1 Angka Melek Huruf (AMH)

Angka Melek Huruf (AMH) adalah prosentasi penduduk umur 10 tahun ke atas atau 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis serta mengikuti kalimat sederhana dalam kehidupannya sehari-hari. Angka Melek huruf (AMH) berguna untuk mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf dan menunjukkan kemampuan penduduk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menunjukkan pula kemampuan penduduk untuk

menyerap informasi dari berbagai media, sehingga Angka Melek Huruf (AMH) ini dapat mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap perkembangan daerah.

Angka Melek Huruf (AMH) Kota Sukabumi sebesar 99,99% dari jumlah penduduk yang ada, berdasarkan indicator penelitian angka ini sudah tinggi sedangkan yang belum melek huruf sebesar 0,001% berdasarkan data yang kami dapatkan berjumlah 29 orang dan yang bersangkutan sudah berusia lanjut, dan melek huruf arab dan dapat membaca angka, serta sudah tidak mau belajar lagi karena usia lanjut, bahkan sebagian sudah meninggal dunia.

4.2.2 Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah siswa berapapun umurnya yang sedang bersekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok umur sekolah yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

Angka Partisipasi Kasar (APK) menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di tingkat pendidikan, dan APK ini merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk umur sekolah di tiap-tiap jenjang pendidikan.

a. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang PAUD

| No | Kecamatan | Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang PAUD | | |
|----|---------------|--|---------------------------|-----------|
| | | Jumlah Siswa PAUD | Jumlah Penduduk (4-6 th) | APK |
| 1 | Baros | 1049 | 1.840 | 57 |
| 2 | Cibeureum | 930 | 2.227 | 42 |
| 3 | Cikole | 3.018 | 3.253 | 93 |
| 4 | Citamiang | 1.470 | 2.714 | 54 |
| 5 | Gunung Puyuh | 1.467 | 2.488 | 59 |
| 6 | Lembursitu | 1.135 | 2.015 | 56 |
| 7 | Warudoyong | 2.022 | 3.084 | 66 |
| | Jumlah | 11.091 | 17.621 | 63 |

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Sukabumi 2014

Tabel di atas tampak bahwa APK Kota Sukabumi secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan PAUD di atas 60% (63%), hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat terhadap Pendidikan Usia Dini (PAUD) di Kota Sukabumi masih tergolong tinggi, terutama di wilayah Kecamatan Cikole angka menunjukkan hampir mencapai 100%, yaitu 93%.

Tinggi rendahnya Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD dapat dilihat dari jumlah lembaga PAUD dan jumlah siswa PAUD serta penduduk usia PAUD 4-6 tahun dari masing-masing kecamatan.

b. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SD/ sederajat

| No | Kecamatan | Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang SD/ sederajat | | |
|----|---------------|---|----------------------------|---------------|
| | | Jumlah Siswa Total | Jumlah Penduduk (6-12) Thn | APK |
| 1 | Baros | 3.568 | 3.887 | 91.79 |
| 2 | Cibeureum | 4.384 | 4.852 | 90.53 |
| 3 | Cikole | 7.986 | 6.734 | 118.59 |
| 4 | Citamiang | 7.478 | 5.920 | 126.32 |
| 5 | Gunung Puyuh | 5.010 | 5.361 | 93.45 |
| 6 | Lembursitu | 3.367 | 4.119 | 81.74 |
| 7 | Warudoyong | 5.753 | 6.649 | 86.52 |
| | Jumlah | 37.546 | 37522 | 100.06 |

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Sukabumi 2014

Tabel di atas tampak bahwa APK Kota Sukabumi secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan SD/ sederajat berada diatas 100% (100,06). Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk Kota Sukabumi terhadap pendidikan jenjang SD/ sederajat pada umumnya tinggi, dan jika kita lihat per Kecamatan capaian APK terendah masih di atas 80%, serta terdapat 2 (dua) Kecamatan yaitu Kecamatan Cikole dan Kecamatan Citamiang yang menunjukkan angka di atas 100%, hal ini menunjukkan bahwa di kecamatan tersebut memiliki lembaga pendidikan paling banyak dan diminati oleh siswa di luar kecamatan tersebut, termasuk siswa di luar kota.

c. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SMP/ sederajat

| No | Kecamatan | Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang SMP/ sederajat | | |
|----|---------------|--|-----------------------------|------------|
| | | Jumlah Siswa Total | Jumlah Penduduk (13-15) Thn | APK |
| 1 | Baros | 1.046 | 1.882 | 56 |
| 2 | Cibeureum | 1.213 | 2.329 | 52 |
| 3 | Cikole | 6.276 | 3.399 | 185 |
| 4 | Citamiang | 3.799 | 2.898 | 131 |
| 5 | Gunung Puyuh | 1.984 | 2.573 | 77 |
| 6 | Lembursitu | 2.186 | 1.978 | 111 |
| 7 | Warudoyong | 3.380 | 3.288 | 103 |
| | Jumlah | 19.884 | 18.347 | 108 |

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Sukabumi 2014

Tabel di atas tampak bahwa APK Kota Sukabumi secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan SMP/ sederajat berada diatas 100% (108%). Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk Kota Sukabumi terhadap pendidikan jenjang SMP/ sederajat pada umumnya tinggi, dan jika kita lihat per Kecamatan APK terendah terdapat di 2 (dua) kecamatan yaitu kecamatan Baros dan kecamatan Cibeureum yaitu hanya mencapai di atas 50%, ini dikerenakan penyebaran siswa masuk ke wilayah perkotaan yaitu Kecamatan Cikole dan Kecamatan Citamiang, dapat dilihat dengan capaian APK di atas 100% (Kecamatan Cikole 185% dan Kecamatan Citamiang 131%), hal ini menunjukkan bahwa di kecamatan tersebut memiliki lembaga pendidikan paling banyak dan diminati oleh siswa di luar kecamatan, termasuk siswa di luar kota.

d. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SMA/ sederajat

| No | Kecamatan | Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang SMA/ sederajat | | |
|----|---------------|--|-----------------------------|------------|
| | | Jumlah Siswa Total | Jumlah Penduduk (16-18) Thn | APK |
| 1 | Baros | 231 | 1.851 | 12 |
| 2 | Cibeureum | 1.014 | 2.174 | 47 |
| 3 | Cikole | 8.229 | 3.294 | 250 |
| 4 | Citamiang | 6.259 | 2.826 | 221 |
| 5 | Gunung Puyuh | 2.309 | 2.603 | 89 |
| 6 | Lembursitu | 2.136 | 2.047 | 104 |
| 7 | Warudoyong | 1.589 | 3.178 | 50 |
| | Jumlah | 21.767 | 17.973 | 121 |

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Sukabumi 2014

Tabel di atas tampak bahwa APK Kota Sukabumi secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan SMA/ sederajat berada diatas 100% (121%). Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk Kota Sukabumi terhadap pendidikan jenjang SMA/ sederajat pada umumnya tinggi, dan jika kita lihat per Kecamatan APK terendah terdapat di 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Baros dan Kecamatan Cibeureum, yaitu hanya mencapai di bawah 50% terutama Kecamatan Baros hanya mencapai 12% karena di dua kecamatan tersebut keberadaan lembaga pendidikan jenjang SMA/ sederajat sangat minim, selain itu dikerenakan penyebaran siswa jenjang usia sekolah tersebut masuk ke wilayah perkotaan yaitu Kecamatan Cikole dan Kecamatan Citamiang, dapat dilihat dengan capaian APK di atas 200% (Kecamatan Cikole 250% dan Kecamatan Citamiang 221%), hal ini menunjukkan bahwa di kecamatan tersebut memiliki lembaga pendidikan paling banyak diiminati oleh siswa di luar kecamatan, termasuk siswa di luar kota.

4.2.3 Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah prosentase siswa dengan rasio umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya, dari jumlah penduduk di umur yang sama. Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan indikator daya serap penduduk umur sekolah pada tiap-tiap jejang pendidikan. APM lebih baik dari APK, karena APM melihat partisipasi penduduk kelompok umur standar di jenjang yang sesuai dengan standar tersebut.

a. Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SD/ sederajat

| No | Kecamatan | Angka Partisipasi Murni (APM) jenjang SD/Sederajat | | |
|----|---------------|--|----------------------------|--------------|
| | | Jumlah Siswa SD (6-12) Thn | Jumlah Penduduk (6-12) Thn | APM |
| 1 | Baros | 3.298 | 3.887 | 84,85 |
| 2 | Cibeureum | 3.915 | 4.852 | 80,69 |
| 3 | Cikole | 4.397 | 6.734 | 65,30 |
| 4 | Citamiang | 4.059 | 5.920 | 68,56 |
| 5 | Gunung Puyuh | 4.507 | 5.361 | 84,07 |
| 6 | Lembursitu | 3.073 | 4.119 | 74,61 |
| 7 | Warudoyong | 5.294 | 6.649 | 79,62 |
| | Jumlah | 28.543 | 37.522 | 76,07 |

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Sukabumi 2014

Tabel di atas terlihat Angka Partisipasi Murni (APM) di Kota Sukabumi jenjang SD/Sederajat capaiannya di atas 70% (76,07%), hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat masih di atas rata-rata. Kondisi capaian APM tersebut bisa disebabkan karena :

- a. Jumlah penduduk usia sekolah tidak berimbang dikarenakan bertambahnya jumlah penduduk usia 7-12 tahun atau sebaliknya penurunan jumlah siswa usia sekolah 7-12 tahun;

- b. sudah masuknya siswa pada lembaga pendidikan jenjang SD/ sederajat pada usia di bawah 7 tahun;
- c. sudah keluarnya siswa dari jenjang SD/ sederajat pada usia 12 tahun (sudah masuk jenjang SMP/ sederajat).

Bila dilihat berdasarkan wilayah, maka Kecamatan Baros menempati posisi APM yang paling tinggi yaitu di atas 80% (84,85%), karena jumlah siswa SD (6-12) tahun hampir berimbang dengan jumlah penduduk usia jenjang Sekolah Dasar (6-12) tahun, siswa SD di luar usia 6-12 tahun dan siswa domisili luar kota tidak terlalu signifikan.

Untuk Kecamatan Cikole Angka Partisipasi Murni (APM) menempati posisi terendah yaitu diatas 65% (65,30%), ini dikarenakan jumlah siswa yang besekolah Kecamatan Cikole rata-rata di atas 20% berasal dari luar kota, hal ini menunjukkan bahwa sekolah-sekolah unggulan dan sekolah ternama di wilayah Kecamatan Cikole banyak diminati.

b. Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMP/ sederajat

| No | Kecamatan | Angka Partisipasi Murni (APM) jenjang SMP/ Sederajat | | |
|----|---------------|--|-----------------------------|-----------|
| | | Jumlah Siswa SMP (13-15) Thn | Jumlah Penduduk (13-15) Thn | APM |
| 1 | Baros | 866 | 1.882 | 46 |
| 2 | Cibeureum | 952 | 2.329 | 41 |
| 3 | Cikole | 2.895 | 3.399 | 85 |
| 4 | Citamiang | 2.253 | 2.898 | 78 |
| 5 | Gunung Puyuh | 1.509 | 2.573 | 59 |
| 6 | Lembursitu | 1.732 | 1.978 | 88 |
| 7 | Warudoyong | 2.751 | 3.288 | 84 |
| | Jumlah | 12.958 | 18.347 | 71 |

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Sukabumi 2014

Tabel di atas terlihat Angka Partisipasi Murni (APM) di Kota Sukabumi jenjang SMP/Sederajat capaiannya di atas 70% (71,00%), hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat masih di atas rata-rata, penyebab dari capaian angka tersebut bisa ditinjau dari berbagai factor, yaitu :

- a. Jumlah penduduk usia sekolah tidak berimbang dikarenakan bertambahnya jumlah penduduk usia 13-15 tahun atau sebaliknya penurunan jumlah siswa usia sekolah 13-15 tahun;
- b. sudah masuknya siswa pada lembaga pendidikan jenjang SMP/ sederajat pada usia di bawah 13 tahun;
- c. sudah keluarnya siswa dari jenjang SMP/ sederajat pada usia di bawah 16 tahun (sudah masuk jenjang SMA/ sederajat);
- d. sebaran penduduk dari luar kota yang mengikuti pendidikan jenjang SMP/ sederajat di Kota Sukabumi dengan rata-rata di atas 25% atau hampir mencapai 30%.

Bila dilihat berdasarkan wilayah, maka Kecamatan Lembursitu menempati posisi APM yang paling tinggi yaitu di atas 80% (88%), jumlah siswa jenjang SMP (13-15) tahun hampir berimbang dengan jumlah penduduk usia 13-15 tahun, hal ini dikarenakan siswa SMP di luar usia 13-15 tahun dan siswa domisili luar kota jumlahnya tidak banyak, serta penduduk usia 13-15 tahun tidak terlalu banyak untuk duduk di bangku SMP/MTs untuk mengikuti pendidikan/ belajar di luar Kecamatan Lembursitu.

Untuk Kecamatan Cibereum Angka Partisipasi Murni (APM) menempati posisi terendah yaitu di bawah 50% (41%), hal ini dikarenakan jumlah lembaga pendidikan jenjang SMP/ sederajat

sangat sedikit (2 sekolah), sehingga penduduk usia sekolah 13-15 tahun banyak yang belajar/bersekolah di tempat lain/di luar Kecamatan Cibeureum.

c. Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMA/ sederajat

| No | Kecamatan | Angka Partisipasi Murni (APM) jenjang SMA/Sederajat | | |
|----|---------------|---|-----------------------------|-----------|
| | | Jumlah Siswa SMA (16-18) Thn | Jumlah Penduduk (16-18) Thn | APM |
| 1 | Baros | 199 | 1.851 | 11 |
| 2 | Cibeureum | 811 | 2.174 | 37 |
| 3 | Cikole | 3119 | 3.294 | 95 |
| 4 | Citamiang | 2578 | 2.826 | 91 |
| 5 | Gunung Puyuh | 1716 | 2.603 | 66 |
| 6 | Lembursitu | 1900 | 2.047 | 93 |
| 7 | Warudoyong | 881 | 3.178 | 28 |
| | Jumlah | 11.204 | 17.973 | 62 |

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Sukabumi 2014

Tabel di atas terlihat Angka Partisipasi Murni (APM) di Kota Sukabumi jenjang SMA/Sederajat capaiannya hanya 62,00%, berdasarkan data, bahwa rasio Jumlah siswa usia 16-18 tahun dengan Jumlah Penduduk Usia 16-18 tahun menunjukkan perbedaan angka yang tinggi hampir mencapai 40%, penyebab dari capaian angka tersebut dapat disebabkan karena :

- a. Jumlah penduduk usia sekolah tidak berimbang dikarenakan bertambahnya jumlah penduduk usia 13-15 tahun atau sebaliknya penurunan jumlah siswa usia sekolah 13-15 tahun;
- b. sudah masuknya siswa pada lembaga pendidikan jenjang SMA/ sederajat pada usia di bawah 16 tahun;

-
- c. sudah keluarnya siswa dari jenjang SMA/ sederajat pada usia 18 tahun yang seharusnya masih duduk di bangku SMA (sudah masuk jenjang Perguruan Tinggi);
 - d. sebaran penduduk dari luar kota yang mengikuti pendidikan jenjang SMA/ sederajat di Kota Sukabumi dengan rata-rata di atas 35% atau hampir mencapai 40%.

Bila dilihat berdasarkan wilayah, maka Kecamatan Cikole menempati posisi APM yang paling tinggi yaitu di atas 90% (95%) karena berdasarkan data yang ada bahwa jumlah siswa jenjang SMA (16-18) tahun hampir berimbang dengan jumlah penduduk usia 16-18 tahun walaupun jumlah siswa seluruhnya di Kecamatan Cikole menempati posisi yang tertinggi yaitu 8.229 orang, hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan jenjang SMA/ sederajat paling banyak diminati dibanding dengan di kecamatan lain termasuk penduduk luar Kota Sukabumi.

Untuk Kecamatan Baros Angka Partisipasi Murni (APM) menempati posisi terendah yaitu hanya 11%, ini dikarenakan jumlah lembaga pendidikan jenjang SMA/ sederajat sangat minim yaitu hanya 3 (tiga) lembaga dengan jumlah siswa seluruhnya hanya 231 orang, dan siswa usia sekolah 16-18 tahun hanya 199 orang, sedangkan jumlah penduduk usia 16-18 mencapai 1.840 orang, sehingga berdampak pada APM Kecamatan Baros sangat rendah. Hal ini berakibat pada penduduk usia sekolah 16-18 tahun menyebar ke lembaga-lembaga pendidikan di luar Kecamatan Baros, baik itu di dalam maupun di luar kota yang berbatasan dengan Kecamatan Baros.

4.3 Indikator Keluarga Berencana

4.3.1 Pasangan Usia Subur (PUS)

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami isteri yang isterinya berusia 15-49 tahun dan masih haid atau pasangan suami-isteri yang isterinya berusia kurang dari 15 tahun dan sudah haid atau isteri sudah berumur lebih dari 50 tahun tetapi masih haid.

Jumlah PUS di Kota Sukabumi pada tahun 2014 mencapai 56.581, dimana apabila diklasifikasikan berdasarkan kelompok umur, jumlah PUS kelompok umur di bawah 20 tahun mencapai 1.490 atau 2,63% dari jumlah total PUS. Kemudian jumlah PUS kelompok umur 20-29 tahun mencapai 18.265 atau 32,28% dari jumlah total PUS dan jumlah PUS untuk kelompok umur 30-49 tahun mencapai 36.826 atau 65,08% dari jumlah total PUS. Gambaran rinci jumlah PUS di Kota Sukabumi terlihat pada Tabel 4.4 dan Grafik 4.1 berikut ini :

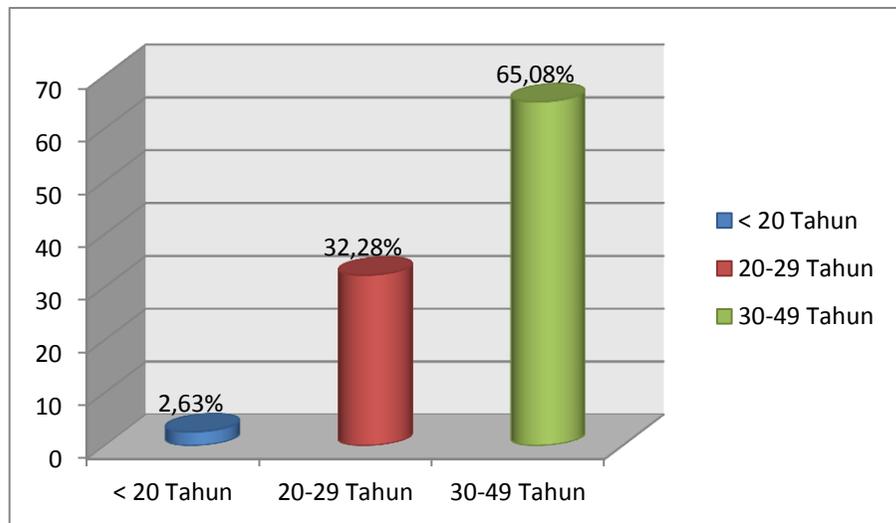
Tabel 4.4

Data Pasangan Usia Subur (PUS)

| NO. | KECAMATAN | PUS | PUS MENURUT KELOMPOK UMUR | | |
|----------------------|--------------|---------------|---------------------------|---------------|---------------|
| | | | < 20 Tahun | 20-29 Tahun | 30-49 Tahun |
| 1. | GUNUNG PUYUH | 7.916 | 568 | 2.843 | 4.505 |
| 2. | CIKOLE | 11.007 | 124 | 3.864 | 7.019 |
| 3. | CITAMIANG | 8.368 | 297 | 2.443 | 5.628 |
| 4. | WARUDOYONG | 9.626 | 226 | 2.964 | 6.436 |
| 5. | LEMBURSITU | 7.018 | 158 | 2.235 | 4.625 |
| 6. | BAROS | 6.068 | 54 | 1.829 | 4.185 |
| 7. | CIBEUREUM | 6.578 | 63 | 2.087 | 4.428 |
| KOTA SUKABUMI | | 56.581 | 1.490 | 18.265 | 36.826 |

Sumber : BPMPKB Kota Sukabumi Tahun 2014

Grafik 4.4
Persentase PUS Berdasarkan Kelompok Umur



4.3.2 Peserta KB Aktif

Peserta Keluarga Berencana (akseptor KB) adalah Pasangan Usia Subur (PUS) dimana salah seorang dari padanya menggunakan salah satu cara atau alat kontrasepsi untuk tujuan pencegahan kehamilan, baik melalui program maupun non program.

Yang dimaksud dengan Peserta KB Aktif (PA) atau lebih dikenal dengan *Current User (CU)* adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang sedang menggunakan salah satu cara atau alat kontrasepsi modern. Dalam pengertian ini tidak termasuk cara-cara kontrasepsi tradisional, seperti pijat urut, jamu dan juga tidak termasuk cara-cara KB alamiah seperti pantang berkala, senggama terputus dan sebagainya. Kontrasepsi adalah cara atau alat yang dipergunakan untuk mencegah terjadinya konsepsi (kehamilan).

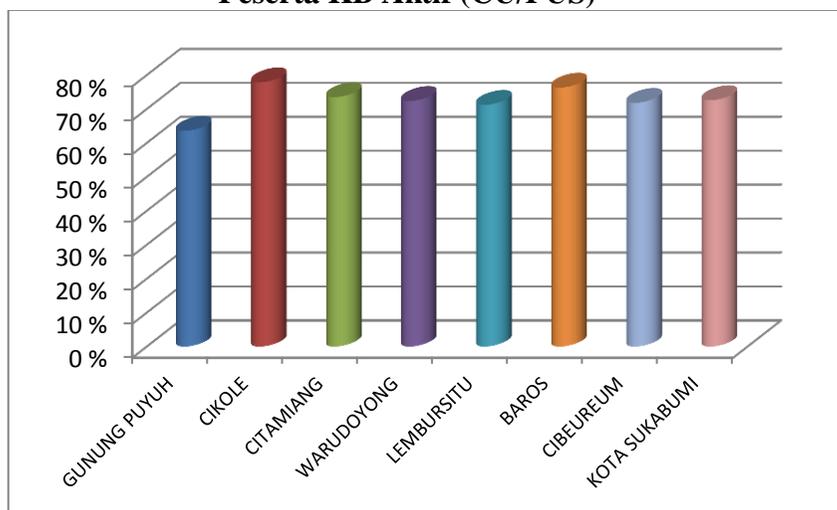
Untuk mengetahui kondisi prevalensi peserta KB Aktif Kota Sukabumi pada tahun 2014 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.5 dan Grafik 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5
Data Peserta KB Aktif (CU/PUS)

| NO. | KECAMATAN | ALAT KONTRASEPSI | | | | | | | PUS | JUMLAH CU | CU/PUS (%) |
|----------------------|--------------|------------------|------------|------------|--------------|--------------|---------------|---------------|---------------|---------------|--------------|
| | | IUD | MOW | MOP | KDM | IMP | STK | PIL | | | |
| 1. | GUNUNG PUYUH | 352 | 34 | 12 | 67 | 409 | 2.883 | 1.277 | 7.916 | 5.034 | 63,59 |
| 2. | CIKOLE | 2.205 | 265 | 53 | 295 | 640 | 2.721 | 2.393 | 11.007 | 8.572 | 77,88 |
| 3. | CITAMIANG | 475 | 207 | 49 | 124 | 393 | 3.178 | 1.726 | 8.368 | 6.152 | 73,52 |
| 4. | WARUDYOYONG | 679 | 154 | 17 | 249 | 558 | 3.749 | 1.561 | 9.626 | 6.967 | 72,38 |
| 5. | LEMBURSTITU | 390 | 142 | 18 | 322 | 551 | 2.229 | 1.348 | 7.018 | 5.000 | 71,25 |
| 6. | BAROS | 497 | 77 | 14 | 52 | 291 | 2.264 | 1.436 | 6.068 | 4.631 | 76,32 |
| 7. | CIBEUREUM | 355 | 72 | 7 | 46 | 144 | 3.181 | 919 | 6.578 | 4.724 | 71,82 |
| KOTA SUKABUMI | | 4.953 | 951 | 170 | 1.155 | 2.986 | 20.205 | 10.660 | 56.581 | 41.080 | 72,60 |

Sumber : BPMPKB Kota Sukabumi Tahun 2014

Grafik 4.5
Peserta KB Aktif (CU/PUS)



Pada Tabel 4.5 dan Grafik 4.2 di atas memperlihatkan prevalensi Peserta KB Aktif (CU/PUS) di Kota Sukabumi di tahun 2014 mencapai $41.080 / 56.581 \times 100\% = 72,60\%$.

Kondisi prevalensi peserta KB aktif pada tahun 2014 mencapai 72,60% lebih tinggi dari target RPJMD 2013-2018 Kota Sukabumi yaitu sebesar 67,20% menandakan bahwa cakupan sasaran PUS yang menjadi peserta KB aktif di Kota Sukabumi telah melampaui target yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Sukabumi. Namun apabila dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2013 yang berhasil mencapai 74,29%, capaian ini menunjukkan adanya penurunan prevalensi peserta KB aktif di Kota Sukabumi yang berarti bahwa pencapaian sasaran strategis terkendalnya laju pertumbuhan penduduk alamiah sedikit terhambat.

Tidak tercapainya target ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain :

- Masih belum optimalnya pembinaan terhadap peserta KB aktif, khususnya peserta KB aktif jangka pendek (pengguna pil/suntik/kondom) yang sangat rentan untuk DO akseptor;
- Masih tingginya Unmet Need (PUS yang menyatakan dirinya ‘Tidak Ingin Anak Lagi’ – TIAL dan ‘Ingin Anak di Tunda’ – IAT, akan tetapi tidak ber-KB);
- Masih rendahnya capaian KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP – Implant/IUD/MOW/MOP);
- Masih rendahnya kesertaan KB Pria;
- Belum adanya dukungan kelembagaan UPT bidang KB di tingkat wilayah (Kecamatan).

4.3.3 Peserta KB Aktif Menurut Jalur Pelayanan

Saat ini jalur pelayanan KB yang dilakukan di Kota Sukabumi terbagi dua, yaitu jalur pelayanan KB pemerintah dan jalur pelayanan KB swasta. Oleh karenanya Peserta KB Aktif pun dapat dibedakan menurut jalur pelayanannya, yaitu peserta KB pemerintah dan peserta KB swasta.

Peserta KB pemerintah adalah peserta KB yang memperoleh pelayanan KB melalui tempat-tempat pelayanan pemerintah, seperti misalnya: Puskesmas, Klinik KB/ Rumah Sakit Pemerintah. Sedangkan peserta KB swasta adalah peserta KB yang memperoleh pelayanan KB melalui tempat-tempat pelayanan swasta, seperti misalnya: dokter/bidan praktek swasta, apotek, toko obat dan lain-lainnya.

Gambaran secara rinci kondisi Peserta KB Aktif menurut jalur pelayanan di Kota Sukabumi dapat dilihat pada Tabel 4.6 dan Tabel 4.7 dan Grafik 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.6
Data Peserta KB Aktif Pelayanan KB Pemerintah

| NO. | KECAMATAN | ALAT KONTRASEPSI | | | | | | | JUMLAH KESELURUHAN |
|----------------------|--------------|------------------|------------|------------|------------|--------------|--------------|--------------|--------------------|
| | | IUD | MOW | MOP | KDM | IMP | STK | PIL | |
| 1. | GUNUNG PUYUH | 264 | 34 | 12 | 67 | 268 | 818 | 458 | 1.921 |
| 2. | CIKOLE | 951 | 116 | 27 | 182 | 537 | 905 | 1.125 | 3.843 |
| 3. | CITAMIANG | 343 | 176 | 45 | 64 | 374 | 1.445 | 1.086 | 3.533 |
| 4. | WARUDUYONG | 306 | 129 | 17 | 134 | 453 | 1.444 | 787 | 3.270 |
| 5. | LEMBURSITU | 224 | 128 | 17 | 190 | 412 | 1.104 | 664 | 2.739 |
| 6. | BAROS | 277 | 62 | 12 | 41 | 245 | 872 | 687 | 2.196 |
| 7. | CIBEUREUM | 154 | 44 | 7 | 21 | 138 | 1.129 | 540 | 2.033 |
| KOTA SUKABUMI | | 2.519 | 689 | 137 | 699 | 2.427 | 7.717 | 5.347 | 19.535 |

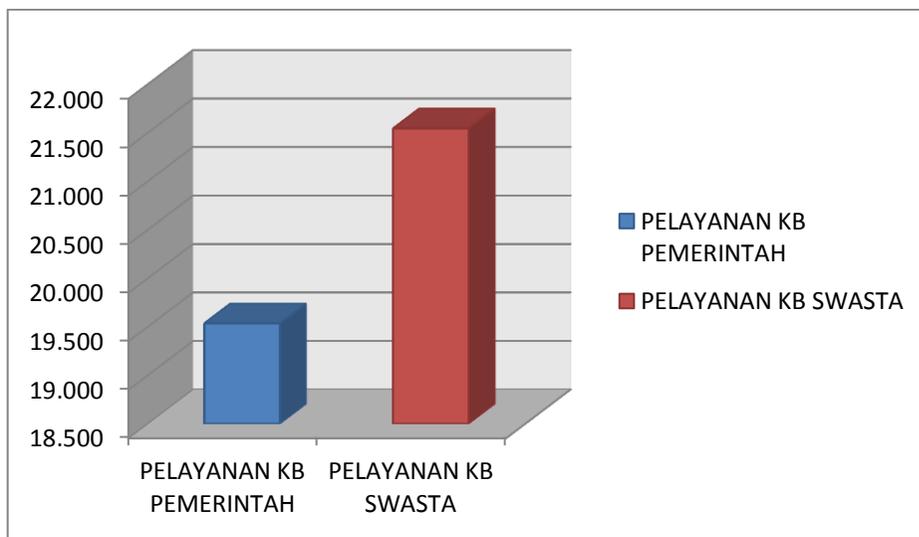
Sumber : BPMPKB Kota Sukabumi Tahun 2014

Tabel 4.7
Data Peserta KB Aktif Pelayanan KB Swasta

| NO. | KECAMATAN | ALAT KONTRASEPSI | | | | | | | JUMLAH KESELURUHAN |
|----------------------|--------------|------------------|------------|-----------|------------|------------|---------------|--------------|--------------------|
| | | IUD | MOW | MOP | KDM | IMP | STK | PIL | |
| 1. | GUNUNG PUYUH | 88 | 0 | 0 | 0 | 141 | 2.065 | 819 | 3.113 |
| 2. | CIKOLE | 1.254 | 149 | 26 | 113 | 103 | 1.816 | 1.268 | 4.729 |
| 3. | CITAMIANG | 132 | 31 | 4 | 60 | 19 | 1.733 | 640 | 2.619 |
| 4. | WARUDUYONG | 373 | 25 | 0 | 115 | 105 | 2.305 | 774 | 3.697 |
| 5. | LEMBURSITU | 166 | 14 | 1 | 132 | 139 | 1.125 | 684 | 2.261 |
| 6. | BAROS | 220 | 15 | 2 | 11 | 46 | 1.392 | 749 | 2.435 |
| 7. | CIBEUREUM | 201 | 28 | 0 | 25 | 6 | 2.052 | 379 | 2.691 |
| KOTA SUKABUMI | | 2.434 | 262 | 33 | 456 | 559 | 12.488 | 5.313 | 21.545 |

Sumber : BPMPKB Kota Sukabumi Tahun 2014

Grafik 4.6
Peserta KB Aktif (CU/PUS) Menurut Jalur Pelayanan



Pada Tabel 4.6 dan Tabel 4.7 serta Grafik 4.6 di atas memperlihatkan bahwa jalur pelayanan KB di Kota Sukabumi di tahun 2014 secara umum di dominasi oleh jalur pelayanan KB swasta. Kondisi ini mengandung arti bahwa kemandirian masyarakat Kota Sukabumi untuk mengikuti program KB sudah cukup tinggi, karena salah satu indikator kemandirian ber-KB masyarakat ditinjau dari kondisi peserta KB swasta. Semakin tinggi jumlah Peserta KB Aktif pelayanan swasta maka dapat dikatakan semakin tinggi pula kemandirian ber-KB masyarakatnya atau dengan kata lain tingkat ketergantungan masyarakat terhadap pelayanan KB pemerintah sangat rendah.

4.3.4 Pasangan Usia Subur (PUS) Bukan Peserta KB

PUS bukan peserta KB terbagi dalam 4 (empat) kategori, yaitu hamil (H), ingin anak segera (IAS), ingin anak ditunda (IAT), dan tidak ingin anak lagi (TIAL). Pengertian PUS bukan peserta KB “hamil” adalah PUS yang istrinya sedang hamil; “ingin anak segera” adalah PUS yang sedang tidak menggunakan salah satu cara atau alat kontrasepsi dan masih menginginkan anak dengan batas waktu kurang dari dua tahun; “ingin anak tunda” adalah PUS yang sedang tidak menggunakan salah satu cara atau alat kontrasepsi dan menginginkan kelahiran anak ditunda dengan batas waktu dua tahun lebih; “tidak ingin anak lagi” adalah PUS yang sedang tidak menggunakan salah satu cara atau alat kontrasepsi dan tidak ingin anak.

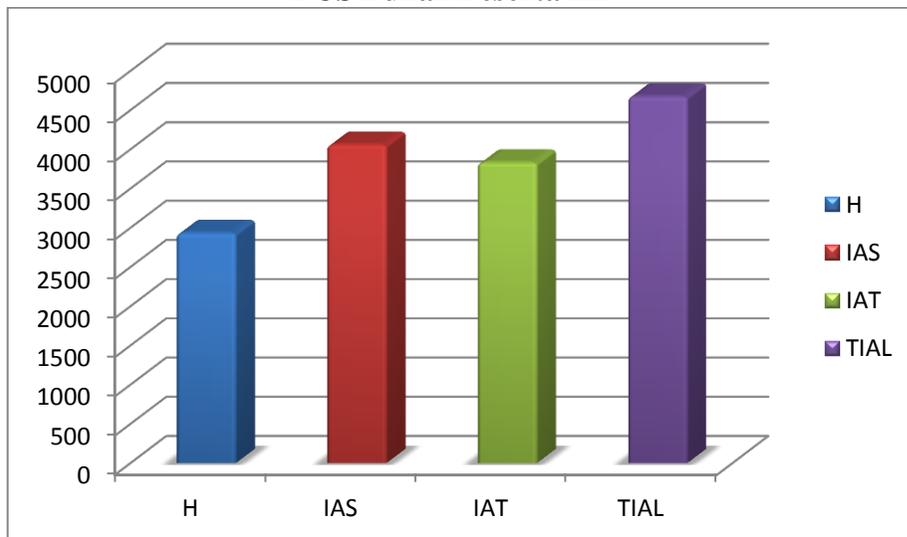
Salah satu dimensi dari PUS bukan peserta KB dikenal istilah *Unmet Need* yang khusus diperuntukkan untuk kategori “ingin anak tunda” dan “tidak ingin anak lagi”. Sesuai dengan pengertiannya, *Unmet Need* adalah proporsi wanita usia subur dalam status menikah yang tidak menggunakan alat kontrasepsi meskipun mereka menyatakan ingin menunda atau menjarangkan anak dan atau mereka yang *Unmet Need* karena resiko kesehatan dan pemakaian kontrasepsi yang buruk, tidak menginginkan tambahan anak (membatasi kelahiran).

Tabel 4.8
Data PUS Bukan Peserta KB

| NO | KECAMATAN | H | IAS | IAT | TIAL | JUMLAH |
|----------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|---------------|
| 1. | GUNUNG PUYUH | 691 | 865 | 782 | 544 | 2.882 |
| 2. | CIKOLE | 414 | 817 | 667 | 537 | 2.435 |
| 3. | CITAMIANG | 305 | 471 | 369 | 1.071 | 2.216 |
| 4. | WARUDOYONG | 682 | 573 | 742 | 662 | 2.659 |
| 5. | LEMBURSITU | 381 | 576 | 622 | 439 | 2.018 |
| 6. | BAROS | 256 | 399 | 247 | 535 | 1.437 |
| 7. | CIBEUREUM | 205 | 359 | 403 | 887 | 1.854 |
| KOTA SUKABUMI | | 2.934 | 4.060 | 3.832 | 4.675 | 15.501 |

Sumber : BPMPKB Kota Sukabumi Tahun 2014

Grafik 4.7
PUS Bukan Peserta KB



Pada Tabel 4.8 dan Grafik 4.7 di atas, memperlihatkan potret kondisi PUS bukan peserta KB di Kota Sukabumi. Jumlah PUS bukan peserta KB pada tahun 2014 mencapai angka 15.501 atau 27,40% dari total PUS yang ada di Kota Sukabumi dimana jumlah kategori PUS bukan peserta KB “tidak ingin anak lagi” mendominasi wilayah ini dengan angka mencapai 4.675 atau 30,16% dari total jumlah PUS bukan peserta KB.

Sementara *Unmet Need* Kota Sukabumi pada tahun 2014 mengalami kenaikan hingga mencapai 15,04% dari tahun 2013 yang mencapai 14,75%. Hal ini disebabkan antara lain karena selama ini fokus penggarapan sasaran program KB lebih ditekankan kepada akseptor KB aktif dalam konteks alih cara dari metode kontrasepsi jangka pendek ke metode kontrasepsi jangka panjang, Manajemen data sasaran yang belum memadai dari para PKB/PLKB dan TPD, serta minimnya wawasan dan pola pikir masyarakat tentang program KB khususnya penggunaan alat dan obat kontrasepsi.

Kondisi ini merupakan tantangan sekaligus pekerjaan rumah yang masih harus diupayakan tingkat penurunannya untuk semakin mendorong atau meningkatkan pencapaian target realisasi peserta KB aktif (CU/PUS) di Kota Sukabumi. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang intensif tentang program Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi (KB-KR) kepada masyarakat menjadi salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan untuk menjawab tantangan ini.

4.3.5 Tahapan Keluarga

Tahapan keluarga sedianya digunakan sebagai cerminan kualitas keluarga. Semakin tinggi tahapannya maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga tersebut. Ada 5 tahapan keluarga menurut BKKBN yaitu :

1) Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.

2) Keluarga Sejahtera Tahap I

Yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya (*socio psychological needs*), seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca tulis latin dan keluarga berencana.

3) Keluarga Sejahtera Tahap II

Yaitu keluarga-keluarga yang di samping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) juga telah dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya (*socio psychological needs*), akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhannya (*developmental needs*) seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi.

4) Keluarga Sejahtera Tahap III

Yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasarnya (*basic needs*), kebutuhan sosial psikologisnya (*socio psychological needs*), dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur (waktu tertentu) memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan serta secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olah raga, pendidikan dan sebagainya.

5) Keluarga Sejahtera III+

Keluarga sejahtera III plus adalah keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, kebutuhan sosial psikologisnya (*socio psychological needs*), maupun yang bersifat kebutuhan pengembangannya, serta telah dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Tabel 4.9
Data Tahapan Keluarga

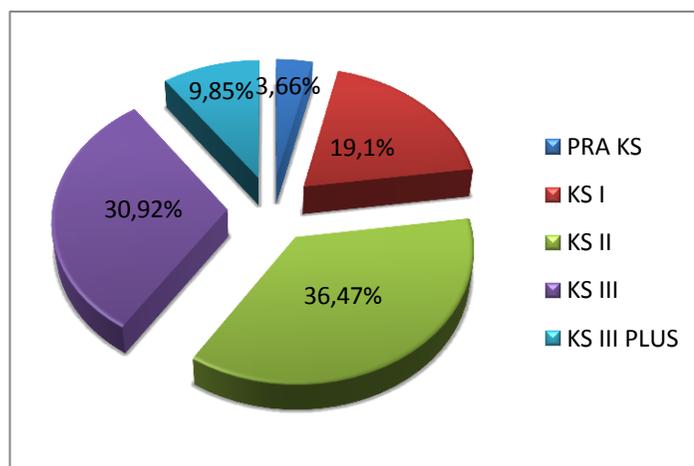
| NO | KECAMATAN | TAHAPAN KELUARGA | | | | | | | | | JML |
|----------------------|--------------|------------------|------------|--------------|---------------|--------------|---------------|---------------|---------------|--------------|---------------|
| | | PRA SEJAHTERA | | | KS I | | | KS II | KS III | KS III+ | |
| | | AL EK | NON | JML | AL EK | NON | JML | | | | |
| 1. | GUNUNG PUYUH | 666 | 0 | 666 | 2.379 | 232 | 2.611 | 3.958 | 3.323 | 1.463 | 12.021 |
| 2. | CIKOLE | 416 | 18 | 434 | 2.028 | 71 | 2.099 | 5.281 | 7.565 | 805 | 16.184 |
| 3. | CITAMIANG | 462 | 0 | 462 | 2.132 | 416 | 2.548 | 3.909 | 3.828 | 1.894 | 12.641 |
| 4. | WARUDOYONG | 234 | 51 | 285 | 2.469 | 443 | 2.912 | 6.360 | 3.620 | 1.362 | 14.539 |
| 5. | LEMBURSITU | 614 | 83 | 697 | 1.247 | 111 | 1.358 | 4.400 | 3.302 | 613 | 10.370 |
| 6. | BAROS | 216 | 0 | 216 | 1.573 | 529 | 2.102 | 3.320 | 2.037 | 927 | 8.602 |
| 7. | CIBEUREUM | 350 | 0 | 350 | 2.148 | 436 | 2.584 | 3.725 | 2.570 | 1.297 | 10.526 |
| KOTA SUKABUMI | | 2.958 | 152 | 3.110 | 13.976 | 2.238 | 16.214 | 30.953 | 26.245 | 8.361 | 84.883 |

Sumber: BPMPKB Kota Sukabumi Tahun 2014

Pada Tabel 4.9 di atas, memberikan gambaran mengenai keadaan kesejahteraan keluarga di Kota Sukabumi. Keluarga Pra Sejahtera, sebagai cerminan tahapan keluarga terendah, di Kota Sukabumi mencapai angka 3.110 atau dengan kata lain mencapai $3.110/84.883 \times 100\% = 3,66\%$ dari total jumlah keluarga di Kota Sukabumi dimana jumlah keluarga Pra Sejahtera karena alasan ekonomi (alek) mencapai 2.958 KK dan alasan non ekonomi (non alek) mencapai 152 KK.

Kemudian apabila melihat kondisi per wilayah, maka Jumlah keluarga Pra Sejahtera terbanyak berada di Kecamatan Lembursitu sebanyak $697/3.110 \times 100\% = 22,41\%$ dari total jumlah keluarga Pra Sejahtera yang ada di Kota Sukabumi. Sedangkan jumlah keluarga Pra Sejahtera terendah berada di Kecamatan Baros sebanyak $216/3.110 \times 100\% = 6,95\%$ dari total jumlah keluarga Pra Sejahtera yang ada di Kota Sukabumi.

Grafik 4.8
Tahapan Keluarga Kota Sukabumi



Selanjutnya lebih jelas dalam Grafik 4.8 di atas, tergambar secara umum kondisi kesejahteraan keluarga di Kota Sukabumi. Kondisi terendah dari tahapan keluarga sejahtera adalah keluarga Pra Sejahtera yang diwakili oleh bagian warna biru tua sebanyak 3,66% dari total Jumlah keluarga di Kota Sukabumi dan kondisi tertinggi yaitu pada tahapan keluarga Sejahtera II sebanyak 36,47% dari total jumlah keluarga yang digambarkan dengan bagian warna hijau.

Sesuai dengan pengertian dari tahapan keluarga sejahtera II, maka kondisi ini mengandung makna bahwa sebagian besar keluarga di Kota Sukabumi merupakan keluarga-keluarga yang di samping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) juga telah dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya (*socio psychological needs*), akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya (*developmental needs*) seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi.

4.4 Indikator Tenaga Kerja

4.4.1 Jumlah Pencari Kerja

Yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja dan yang lazim dipakai adalah penduduk yang berumur 15 tahun keatas atau 15-64 tahun. Dapat dikatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang secara potensial dapat bekerja. Dengan perkataan lain, tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang-barang dan jasa-jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Tenaga Kerja terdiri dari :

1. Angkatan Kerja (*Labor Force*)
2. Bukan Angkatan Kerja (*Not In The Labor Force*)

Angkatan Kerja (*Labor Force*) adalah penduduk yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja tapi siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Pencari Kerja atau yang termasuk kedalam kelompok penganggur adalah mereka yang tidak bekerja dan sedang mencari kerja menurut referensi waktu tertentu atau mereka yang pernah bekerja.

Tabel 4.10

Jumlah Pencari Kerja Berdasarkan Kelompok Umur

| No | Jumlah Penduduk | Jumlah Penduduk (Tahun) | | | | | | | | | | Jml |
|----|-------------------|-------------------------|------|---------|------|---------|-----|---------|----|-----------|---|-------|
| | | 15 - 19 | | 20 - 29 | | 30 - 34 | | 45 - 54 | | 55 keatas | | |
| | | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | |
| 1 | Pencari Kerja | 942 | 1303 | 1448 | 1875 | 427 | 933 | 71 | 87 | 1 | 1 | 7.088 |
| 2 | Sudah Ditempatkan | | | | | | | | | | | 5.789 |
| 3 | Belum Ditempatkan | | | | | | | | | | | 1.299 |

Sumber : Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Tahun 2014

Jika dilihat per kelompok umur, maka pencari kerja terbanyak pada kelompok umur 20 - 29 tahun. Pada tiap-tiap kelompok umur pencari kerja perempuan lebih banyak dibandingkan pencari kerja laki-laki, tetapi pada kelompok umur 55 ke atas terjadi kesamaan.

Jika dibandingkan jumlah pencari kerja pada tahun 2012 (6.152) dan tahun 2013 (6.458), pada tahun 2014 terjadi peningkatan pencari kerja dibandingkan tahun lalu. Jika dianalisis lebih jauh, tentu saja lowongan kerja yang harus tersedia dapat memenuhi harapan dari pencari kerja.

Apabila dilihat pada Tabel 4.10 di atas, pencari kerja yang sudah ditempatkan dalam arti sudah mendapatkan pekerjaan sebanyak 5.789 atau 81,67% dari jumlah pencari kerja sebanyak 7.088, sedangkan pencari kerja yang belum ditempatkan dalam arti belum mendapatkan pekerjaan sebanyak 1.299 atau 18,33% dari jumlah pencari kerja sebanyak 7.088.

Tabel 4.11

Jumlah Pencari Kerja Berdasarkan Pendidikan

| NO | PENDIDIKAN | L | P | JUMLAH | PROSENTASE |
|----|--------------------------------------|-------|-------|--------|------------|
| 1 | Tidak Tamat SD/Sederajat | | | | |
| 2 | Tamat SD/Sederajat | 103 | 367 | 470 | 6,63 |
| 3 | SLTP/Sederajat | 395 | 1.156 | 1.551 | 21,88 |
| 4 | SLTA/Sederajat | 2.031 | 2.049 | 4.080 | 57,56 |
| 5 | Diploma I/II | 162 | 240 | 402 | 5,67 |
| 6 | Sarjana | 290 | 295 | 585 | 8,25 |
| | | | | | |
| | JUMLAH YANG TERDAFTAR AK.I | 2.981 | 4.107 | 7.088 | |
| I | Penempatan | 2.513 | 3.276 | 5.789 | 81,67 |
| II | Pencari Kerja yang belum ditempatkan | 468 | 831 | 1.299 | 18,33 |

Sumber : Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Tranmigrasi Tahun 2014

Dari Tabel 4.11 diatas terlihat jumlah pencari kerja terbanyak berpendidikan SLTA/Sederajat sejumlah 4.080 orang (57,56%), disusul pendidikan SLTP/ Sederajat sebanyak 1.551 orang (21.88%).

4.5. Indikator Sosial

4.5.1 Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Pembangunan di bidang kependudukan sangat terkait dengan permasalahan di bidang sosial. Apalagi Kota Sukabumi sebagai kota perdagangan dan jasa akan sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya urbanisasi yang ujung-ujungnya membawa pengaruh signifikan terhadap tumbuhnya permasalahan-permasalahan sosial. Di bawah ini hasil rekapitulasi pendataan PMKS di Kota Sukabumi dan penanganannya tahun 2014.

Tabel 4.12
Rekapitulasi Pendataan PMKS di Kota Sukabumi

| No | PMKS | KECAMATAN | | | | | | |
|----|--------------------------------------|--------------|--------|-----------|------------|-------|------------|-----------|
| | | Gunung Puyuh | Cikole | Citamiang | Warudoyong | Baros | Lembursitu | Cibeureum |
| 1 | Anak Terlantar | 42 | 52 | 39 | 50 | 33 | 32 | 28 |
| 2 | Anak berhadapan dgn hukum | 21 | 0 | 0 | 0 | 2 | 5 | 25 |
| 3 | Balita Terlantar | 7 | 8 | 11 | 15 | 4 | 5 | 7 |
| 4 | Anak Jalanan | 95 | 85 | 39 | 47 | 30 | 32 | 24 |
| 5 | Lanjut Usia Terlantar | 237 | 224 | 233 | 226 | 230 | 213 | 224 |
| 6 | Pengemis | 48 | 31 | 29 | 26 | 22 | 28 | 26 |
| 7 | Gelandangan | 15 | 13 | 14 | 11 | 13 | 12 | 8 |
| 8 | Korban Narkoba | 23 | 15 | 3 | 7 | 2 | 3 | 5 |
| 9 | Tuna Susila | 42 | 30 | 28 | 21 | 20 | 31 | 25 |
| 10 | Eks Narapidana | 22 | 18 | 2 | 12 | 3 | 21 | 18 |
| 11 | Penyangang Cacat | 50 | 78 | 52 | 28 | 30 | 22 | 52 |
| 12 | C. Anak dengan Kedistabilitan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Keluarga Fakir Miskin | 1573 | 2577 | 3293 | 1247 | 1663 | 3013 | 1445 |
| 14 | Keluarga Bermasalah Sosial Psikologi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | Anak Korban Tindak Kekerasan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | Perempuan Rawan Sosial Ekonomi | 190 | 99 | 110 | 540 | 125 | 120 | 147 |
| 17 | Korban Bencana Alam | 156 | 0 | 49 | 79 | 22 | 77 | 0 |
| 18 | Korban Bencana Sosial | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 19 | Kelompok Minoritas | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 20 | Pemulung | 0 | 0 | 12 | 2 | 5 | 15 | 0 |
| 21 | Korban Kekerasan | 4 | 3 | 0 | 0 | 7 | 0 | 11 |
| 22 | ODHA | 118 | 242 | 80 | 98 | 60 | 70 | 55 |
| 23 | Trafficking | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 24 | Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Sumber : Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Tahun 2014.

Tabel 4.13 Penanganan PMKS di Kota Sukabumi

| NO | JENIS PMKS | JUMLAH | YANG SUDAH DITANGANI | YANG BELUM DITANGANI | KETERANGAN |
|----|---|--------|----------------------|----------------------|------------|
| 1 | Anak Jalanan | 352 | 270 | 82 | |
| 2 | Pengemis | 210 | 34 | 176 | |
| 3 | Anak Nakal | 53 | 53 | - | |
| 4 | Wanita Rawan Sosial Ekonomi | 1.331 | 50 | 1.281 | |
| 5 | Korban Tindak Kekerasan atau diperlakukan salah | 120 | 120 | - | |
| 6 | Lanjut Usia Terlantar | 1.587 | 255 | 1.332 | |
| 7 | Tuna Susila | 197 | 150 | 147 | |
| 8 | Gelandangan | 86 | 86 | - | |
| 9 | Bekas Warga Binaan Lembaga Kemasyarakatan (BWBLK) | 96 | - | 96 | |
| 10 | Korban Penyalahgunaan NAPZA | 58 | - | 58 | |
| 11 | Keluarga Fakir Miskin | 14.811 | 1.873 | 13.938 | |
| 12 | Keluarga Berumah Tidak Layak Huni | - | - | - | |
| 13 | Korban Bencana | 498 | 498 | - | |

Sumber : Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Tahun 2014.

4.6 Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk yang permanen atau dikenal dengan migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrasi (Migrasi Internal) atau batas politik/negara (Migrasi International) atau dengan cara lain migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah ke daerah lain.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*Push Factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*Pull Factor*) wilayah lainnya.

Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran.

Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan penduduk, baik bagi penduduk wilayah itu sendiri maupun penduduk disekitarnya dan daerah-daerah lain.

Mobilitas penduduk yang dipengaruhi oleh daya dorong disebut migrasi keluar, sedangkan mobilitas penduduk yang dipengaruhi oleh daya tarik disebut migrasi masuk.

Tabel 4.14
Migrasi Masuk Kota Sukabumi Tahun 2014

| NO. | KECAMATAN | MIGRASI MASUK | | |
|---------------|--------------|---------------|--------------|--------------|
| | | L | P | L+P |
| 1 | GUNUNG PUYUH | 479 | 523 | 1.002 |
| 2 | CIKOLE | 649 | 578 | 1.227 |
| 3 | CITAMIANG | 387 | 443 | 830 |
| 4 | WARUDOYONG | 462 | 455 | 917 |
| 5 | BAROS | 302 | 323 | 625 |
| 6 | LEMBURSITU | 276 | 330 | 606 |
| 7 | CIBEUREUM | 339 | 350 | 689 |
| JUMLAH | | 2.894 | 3.002 | 5.896 |

Sumber : Data SIAK Kota Sukabumi Tahun 2014

Tabel 4.15
Migrasi Keluar Kota Sukabumi Tahun 2014

| NO. | KECAMATAN | MIGRASI KELUAR | | |
|---------------|--------------|----------------|--------------|--------------|
| | | L | P | L+P |
| 1 | GUNUNG PUYUH | 401 | 419 | 820 |
| 2 | CIKOLE | 507 | 598 | 1.105 |
| 3 | CITAMIANG | 385 | 376 | 761 |
| 4 | WARUDOYONG | 541 | 531 | 1.072 |
| 5 | BAROS | 267 | 255 | 522 |
| 6 | LEMBURSITU | 282 | 294 | 576 |
| 7 | CIBEUREUM | 267 | 298 | 565 |
| JUMLAH | | 2.650 | 2.771 | 5.421 |

Sumber : Data SIAK Kota Sukabumi Tahun 2014

Dari Tabel 4.14 di atas, dapat kita lihat per kecamatan pada tahun 2014 migrasi masuk ke Kota Sukabumi paling banyak ke Kecamatan Cikole sebanyak 1.227 jiwa atau 20,81% dari total migrasi masuk, sedangkan migrasi masuk yang paling sedikit berada di Kecamatan Baros sejumlah 522 jiwa atau 16,99% dari total migrasi masuk.

Dari Tabel 4.15 di atas, dapat kita lihat per kecamatan pada tahun 2014 migrasi keluar paling banyak dari Kecamatan Cikole sebanyak 1.105 jiwa atau 20,38% dari total migrasi keluar, sedangkan migrasi keluar yang paling sedikit dari Kecamatan Warudoyong sebanyak 1.072 jiwa atau 19,77% dari migrasi keluar.

4.6.1 Angka Migrasi Masuk

Angka Migrasi Masuk (*In Migration Rate*) yaitu angka yang menunjukkan banyaknya migran yang masuk per 1000 penduduk daerah tujuan dalam waktu satu tahun.

Rumus :

$$\begin{aligned} \text{AMM} &= \frac{\text{Banyaknya migran masuk}}{\text{jumlah penduduk}} \times 1000 \\ &= \frac{5.897}{340.917} \times 1000 = 17.30 \end{aligned}$$

Angka migrasi masuk Kota Sukabumi tahun 2013 adalah 41.39, hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi masuk sebanyak 17 -18 jiwa

4.6.2 Angka Migrasi Keluar

Angka Migrasi Keluar (*Out Migration Rate*) yaitu angka yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar per 1000 penduduk daerah asal dalam waktu satu tahun.

Rumus :

$$\begin{aligned} \text{AMK} &= \frac{\text{Banyaknya migran keluar}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 1000 \\ &= \frac{5.421}{340.917} \times 1000 = 15,90 \end{aligned}$$

Angka migrasi keluar Kota Sukabumi adalah 15,90 hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi keluar sebanyak 15 – 16 jiwa.

4.6.3 Angka Migrasi Netto

Angka Migrasi Netto (*Net Migration*) yaitu selisih antara migrasi masuk dan keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi netto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi netto negatif.

Angka migrasi netto adalah selisih antara banyaknya migran masuk dengan migran keluar per 1000 penduduk daerah tersebut

Rumus :

$$\begin{aligned} \text{MN} &= \frac{\text{Banyaknya migran masuk} - \text{banyaknya migran keluar}}{\text{banyaknya penduduk}} \times 1000 \\ &= \frac{5.897 - 5.421}{340.917} \times 1000 = 1,40 \end{aligned}$$

Angka Migrasi Netto Kota Sukabumi adalah 1,40 hal ini berarti selisih migrasi masuk dengan migrasi keluar dari 1000 penduduk pada tahun 2014 adalah sebanyak 1 - 2 jiwa.

Migrasi Netto Kota Sukabumi tahun 2014 adalah Migrasi Netto Positif, karena jumlah migrasi masuk 17,30% lebih besar dibandingkan migrasi keluar 15,90%.

Jadi Migrasi Netto Kota Sukabumi tahun 2014 adalah Migrasi Netto Positif sebanyak 1 - 2 jiwa.